



TUGAS AKHIR RI 141501

**DESAIN INTERIOR KAFE D'BELLPEPPER PROBOLINGGO BERTEMA
MODERN ORIENTAL DENGAN SENTUHAN BATIK BAYUANGGA**

DEWI SITHA KUMALASARI

NRP 3412100017

DOSEN PEMBIMBING :

Dr. Mahendra Wardhana, ST., MT.

Thomas Ari Kristianto, SSn., MT.

JURUSAN DESAIN INTERIOR

Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan

Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Surabaya 2017



TUGAS AKHIR RI 141501

**DESAIN INTERIOR KAFE D'BELLPEPPER PROBOLINGGO BERTEMA
MODERN ORIENTAL DENGAN SENTUHAN BATIK BAYUANGGA**

DEWI SITHA KUMALASARI

NRP 3412100017

DOSEN PEMBIMBING :

Dr. Mahendra Wardhana, ST., MT.

Thomas Ari Kristianto, SSn., MT.

JURUSAN DESAIN INTERIOR

Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan

Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Surabaya 2017



FINAL PROJECT RI 141501

**INTERIOR DESIGN OF CAFE D'BELLPEPPER PROBOLINGGO MODERN
ORIENTAL THEMED WITH A TOUCH OF BATIK BAYUANGGA**

DEWI SITHA KUMALASARI

NRP 3412100017

SUPERVISOR LECTURER :

Dr. Mahendra Wardhana, ST., MT.

Thomas Ari Kristianto, SSn., MT.

INTERIOR DESIGN DEPARTMENT

Faculty of Civil Engineering and Planning

Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Surabaya 2017

LEMBAR PERSETUJUAN

**DESAIN INTERIOR KAFE D'BELLPEPPER PROBOLINGGO
BERTEMA MODERN ORIENTAL DENGAN SENTUHAN
BATIK BAYUANGGA**

TUGAS AKHIR

Disusun untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Teknik

Pada

Jurusan Desain Interior

Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh :

DEWI SITHA KUMALASARI

NRP 3412100017

Disetujui oleh Tim Pembimbing Tugas Akhir :

1. **Dr. Mahendra Wardhana, ST., MT.**..........(Pembimbing I)
NIP 19720428 200312 1 001

2. **Thomas Ari Kristianto, SSn., MT.**..........(Pembimbing II)
NIP 19750429 200112 1 002



**SURABAYA,
JANUARI 2017**

**DESAIN INTERIOR KAFE D'BELLPEPPER PROBOLINGGO
BERTEMA MODERN ORIENTAL DENGAN SENTUHAN BATIK
BAYUANGGA**

Name : Dewi Sitha Kumalasari
NRP : 3412100017
Dosen Pembimbing I : Dr. Mahendra Wardhana, ST., MT.
Dosen Pembimbing II : Thomas Ari Kristianto, SSn., MT.

ABSTRAK

Di era modern saat ini muncul beragam ide untuk menciptakan peluang bisnis, salah satunya adalah kafe. Kafe menjadi salah satu alternatif bisnis yang menarik dan menjanjikan. Fungsi kafe selain tempat untuk bersantap menikmati hidangan juga sebagai sarana sosialisasi masyarakat modern bahkan saat ini kafe juga digunakan sebagai lokasi pertemuan formal maupun non formal.

Sajian konsep desain interior pada kafe selain bertujuan untuk menambah nilai jual dari kafe juga bertujuan untuk menunjukkan identitas kafe. Kafe D'bellpepper ini sendiri merupakan kafe yang berlokasi di Jl.Suroyo 1 Kabupaten/Kota Probolinggo yang menawarkan kuliner bercita rasa oriental. Pengembangan desain dari kafe ini tidak sekedar mengutamakan fungsi guna namun juga estetika dan mempertimbangkan kenyamanan manusia ketika beraktivitas di dalamnya.

Metode penelitian pada desain interior ini meliputi pengumpulan data yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Survey dan observasi langsung ke lapangan untuk mengetahui kondisi secara riil Kafe D'bellpepper dan aktivitas yang dilakukan didalamnya, serta pengambilan sampel dengan kuesioner dilakukan kepada pengunjung untuk mengetahui desain interior Kafe D'bellpepper yang diharapkan. Data yang didapat akan diolah dan dianalisa untuk mendapatkan sebuah konsep dengan bantuan studi pustaka mengenai data yang

menunjang seperti standardisasi perancangan kafe hingga data pembanding dan referensi tentang objek yang diperlukan. Berdasarkan eksisting kafe diperoleh sebuah ide untuk lebih menonjolkan ciri khas dari kafe seperti jenis sajian makanan (oriental) serta lokasi kafe berada (Kabupaten/Kota Probolinggo).

Pencapaian modern oriental pada Kafe D'bellpepper Probolinggo ini diharapkan dapat memberi karakter pada kafe serta aplikasi ikon Probolinggo (batik Bayuangga) menjadi pembeda yang tidak dimiliki oleh kafe lainnya.

Kata Kunci – Kafe D'bellpepper, Kafe, Modern, Oriental, Probolinggo

**INTERIOR DESIGN OF CAFE D’BELLPEPPER PROBOLINGGO
MODERN ORIENTAL THEMED WITH TOUCH OF BATIK
BAYUANGGA**

Name : Dewi Sitha Kumalasari
NRP : 3412100017
Supervisor Lecturer I : Dr. Mahendra Wardhana, ST., MT.
Supervisor Lecturer II : Thomas Ari Kristianto, SSn., MT.

ABSTRACT

In the modern era there are all kinds of ideas for creating business opportunities, one of them is cafe. Cafe became one of business alternative which is attractive and promising. Cafe functions is more than just a place to enjoy a meal, as well as a place for modern society to socialize even now cafe is also used for place for both forma and informal meetings.

Interior design concepts at the cafe apart from the purpose to increase the selling value of cafe its also aims to show the identity of the Cafe. D'bellpepper cafe itself is a café located in Jl.Suroyo 1 City of Probolinggo which offers culinary oriental flavor. The development of the design of this cafe is not just a priority in order to function, but also aesthetic and considering human comfort on it.

The research method on the interior design includes data collection is carried on directly or indirectly. Surveys and direct observation to the field to determine the condition of Cafe D'bellpepper real terms and the activities conducted therein, as well as sampling with questionnaires done to the visitor to know the interior design Cafe D'bellpepper expected. The data obtained will be processed and analyzed to obtain a concept with the help of literature concerning the data to support such standardization of design cafe to comparable data and

object references are required. Based on the existing cafe obtained an idea to further highlight the hallmark of cafes such as the type of food dish (oriental) as well as the location of the cafe is located (City of Probolinggo).

Achievement of modern oriental in Cafe D'bellpepper Probolinggo is expected to give the characters on the cafe and applications of one of Probolinggo icons which is batik Bayuangga turn out to be a differentiator that is not owned by another cafe.

Keywords - Cafe D'bellpepper, Cafe, Modern, Oriental, Probolinggo

KATA PENGANTAR

Segala puji milik Allah SWT yang telah memberikan segala karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Desain Interior Kafe D'bellpepper Probolinggo bertema Modern Oriental dengan sentuhan Batik Bayuangga. Laporan ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan mata kuliah Tugas Akhir, Jurusan Desain Interior, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya.

Proses penyusunan laporan hasil ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak sehingga pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada

1. Kedua orang tua penulis, Bapak dan ibu tersayang, yang selalu memberi doa, dukungan, dan perhatian hingga saat ini.
2. Bapak Dr. Mahendra Wardhana, ST., MT. selaku Ketua Jurusan Desain Interior, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya serta dosen pembimbing yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, dan saran bagi penulis dalam penyelesaian laporan desain interior.
3. Bapak Thomas Ari Kristianto, SSn., MT. selaku dosen pembimbing dalam pembentukan laporan hasil tugas akhir ini.
4. Bapak Ir. Adi Wardoyo, MMT. selaku dosen wali serta dosen penguji atas kritik serta saran dalam pembentukan laporan hasil tugas akhir ini.
5. Ibu Ir. Nanik Rachmaniyah, MT. selaku dosen penguji atas kritik serta saran dalam pembentukan laporan hasil tugas akhir ini.
6. Bapak Chandra selaku *owner* Kafe D'bellpepper probolinggo yang telah memberikan izin untuk melakukan survey dan pengambilan data yang dibutuhkan di Kafe D'bellpepper Probolinggo
7. Kawan-kawan Desain Interior 2012.
8. Serta semua pihak yang belum dapat disebutkan yang telah membantu dan mendoakan Penulis.

Diharapkan dengan adanya laporan hasil desain interior ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi ataupun referensi pada penelitian selanjutnya serta menambah wawasan mengenai desain interior yang akan menarik minat pengunjung kafe. Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan pada laporan hasil Desain Interior ini. Oleh karena itu, Penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak.

Surabaya, Desember 2016

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Lembar Persetujuan	ii
Abstrak	iii
Abstract	v
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	ix
Daftar Gambar	xiii
Daftar Bagan	xvi
DaftarTabe	xvii
Daftar Lampiran	xviii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Permasalahan	2
1.2.1 Identifikasi Masalah	3
1.2.2 Rumusan Masalah	3
1.2.3 Batasan Masalah	3
1.3 Tujuan Perancangan	3
1.4 Manfaat Perancangan	4

BAB II KAJIAN PUSTAKA, EKSISTING DAN PEMBANDING

2.1 Kajian Kafe	5
2.1.1 Deskripsi Kafe	6
2.1.1.1 Ruang Makan	6
2.1.1.2 Area Bar	7
2.1.1.3 Area Dapur	8
2.1.1.4 Ruang VIP	9
2.1.2 Klasifikasi Rumah Makan	9
2.2 Kajian Tema Desain	13
2.2.1 Sejarah, Deskripsi dan Karakteristik Modern	13

2.2.2	Sejarah, Deskripsi dan Karakteristik Oriental	17
2.2.3	Sejarah, Deskripsi dan Karakteristik Batik Bayuangga	20
2.3	Studi Khusus	21
2.3.1	Studi Teori Warna	21
2.3.2	Sistem Pengelolaan Rumah Makan	22
2.4	Studi Anthropometri	23
2.5	Studi Eksisting	27
2.5.1	Corporate Image	28
2.5.2	Denah Eksisting Kafe	28
2.5.3	Fasilitas Kafe	29
2.6	Studi Analisa Ruang	31
2.7	Studi Perbandingan	34

BAB III METODE DESAIN

3.1	Bagan Proses Desain	39
3.2	Teknik Pengumpulan Data	41
3.3	Analisa Data	41
3.3.1	Observasi	42
3.3.2	Kuisisioner	43
3.3.3	Studi Literatur	43
3.3.4	Studi Perbandingan	43
3.4	Tahapan Desain	44
3.4.1	Konsep Desain	44
3.4.2	Desain Awal	44
3.4.3	Evaluasi	44
3.4.4	Pengembangan Desain	44
3.4.5	Desain Akhir	44

BAB IV ANALISA DAN DATA PENELITIAN

4.1	Karakteristik Pengunjung Kafe D'bellpepper Probolinggo	45
4.2	Hubungan Ruang	45
4.2.1	Konsep Hubungan Ruang	46

4.2.2	Bubble Diagram	46
4.2.3	Analisa kebutuhan Ruang	47
4.3	Analisa Kuisisioner	48
4.3.1	Demografi Pengunjung	48
4.3.2	Tingkat Kepuasan Pengunjung	49
4.3.3	Konsep Desain	50
4.4	Kesimpulan Hasil Kuisisioner	51
4.5	Konsep Makro	51
4.6	Konsep Mikro	53
4.6.1	Dinding	53
4.6.2	Lantai	55
4.6.3	Plafon	56
4.6.4	Furnitur	57
4.6.5	Konsep Pencahayaan	58
4.6.6	Konsep Penghawaan	60

BAB V PROSES DAN HASIL DESAIN

5.1	Alternatif Layout	61
5.1.1	Alternatif Layout 1	61
5.1.2	Alternatif Layout 2	62
5.1.3	Alternatif Layout 3	63
5.1.4	Weighted Method	64
5.2	Pengembangan Alternatif Desain	65
5.3	Desain Ruang Terpilih 1	66
5.3.1	Layout Furnitur	66
5.3.2	Suasana Ruang	67
5.3.3	Elemen Estetis dan Furnitur	70
5.4	Desain Ruang Terpilih 2	71
5.4.1	Layout Furnitur	71
5.4.2	Suasana Ruang	72
5.4.3	Elemen Estetis dan Furnitur	74

5.5	Desain Ruang Terpilih 3	76
5.5.1	Layout Furnitur	76
5.5.2	Suasana Ruang	76
5.5.3	Elemen Estetis dan Furnitur	78
 BAB VI PENUTUP		
6.1	Kesimpulan	81
6.2	Saran	82
Daftar Pustaka		83
Lampiran		85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Area Makan	7
Gambar 2.2 Area Bar	8
Gambar 2.3 Area Dapur	9
Gambar 2.4 Area VIP	9
Gambar 2.5 Villa Savoye	14
Gambar 2.6 Falling Water	14
Gambar 2.7 Fagus Factory	14
Gambar 2.8 Farnsworth House	15
Gambar 2.9 Contoh Ruang Modern	16
Gambar 2.10 Pengaplikasian Garis pada Interior maupun Eksterior	16
Gambar 2.11 Pengaplikasian Konsep Open Plan	17
Gambar 2.12 Arsitektur Bergaya Oriental	17
Gambar 2.13 Interior Bergaya Oriental	18
Gambar 2.14 Pengaplikasian Warna Oriental pada Interior	18
Gambar 2.15 Palet Warna oriental	19
Gambar 2.16 Karakter Furnitur dan Aksesoris Oriental	20
Gambar 2.17 Material pada Interior Oriental	20
Gambar 2.18 Batik Bermotif Bayuangga	21
Gambar 2.19 Lingkaran Warna	21
Gambar 2.20 Pembagian Warna Panas dan Dingin	22
Gambar 2.21 Jarak Bersih Pelayanan Pramusaji dan Sirkulasi	24
Gambar 2.22 Jarak Bersih Pelayanan Pramusaji dan Antar Kursi	24
Gambar 2.23 Kebutuhan Zona Sirkulasi Bartender	24
Gambar 2.24 Kebutuhan Zona Sirkulasi Bartender	25
Gambar 2.25 Denah dan Dimensi Tempat Duduk Persegi	25
Gambar 2.26 Denah dan Dimensi Tempat Duduk Lingkaran	25
Gambar 2.27 Zona Duduk Area Counter Bar	26
Gambar 2.28 Jarak Bersih Antar Meja Maksimal	26
Gambar 2.29 Jarak Bersih Antar Meja Minimal	27

Gambar 2.30 Tampak Pada Peta Lokasi Kafe D'bellpepper	27
Gambar 2.31 Tampak Depan Kafe D'bellpepper	28
Gambar 2.32 Corporate Image Kafe D'bellpepper	28
Gambar 2.33 Denah Eksisting Kafe D'bellpepper	29
Gambar 2.34 Tampak Interior VIP Room	29
Gambar 2.35 Tampak Interior Area Makan Lt.1	30
Gambar 2.36 Tampak Interior Area Makan Lt.2	30
Gambar 2.37 Tampak Interior Area Bar	30
Gambar 2.38 Entrance	31
Gambar 2.39 Area Bar	32
Gambar 2.40 Area Makan	32
Gambar 2.41 Area Makan	33
Gambar 2.42 Area VIP	33
Gambar 2.43 Area Toilet	34
Gambar 2.44 Area Entrance Yakiniku Master	35
Gambar 2.45 Area Foyer Yakiniku Master	35
Gambar 2.46 Area Bar Yakiniku Master	36
Gambar 2.47 Area Makan Yakiniku Master	37
Gambar 2.48 Area Makan Yakiniku Master	37
Gambar 2.49 Area Makan Yakiniku Master	38
Gambar 4.1 Gambaran Gaya Desain Menurut Pengunjung	50
Gambar 4.2 Konsep Dinding	53
Gambar 4.3 Dinding sebagai Point of View	54
Gambar 4.4 Jendela Berukuran Besar sebagai Sumber Cahaya	54
Gambar 4.5 Shading sekaligus Fasad Bangunan	55
Gambar 4.6 Konsep Lantai	55
Gambar 4.7 Pengaplikasian Stencil Art pada Konsep Lantai	56
Gambar 4.8 Konsep Plafond	56
Gambar 4.9 Hanging Ceiling	57
Gambar 4.10 Aplikasi Furnitur Modern	57
Gambar 4.11 Aplikasi Furnitur bermaterial Kayu	58

Gambar 4.12 General Lamp	58
Gambar 4.13 Spot Lighting untuk Counter Bar	59
Gambar 4.14 Pencahayaan Setempat	59
Gambar 4.15 Penempatan AC	60
Gambar 5.1 Alternatif Layout 1	61
Gambar 5.2 Alternatif Layout 2	62
Gambar 5.3 Alternatif Layout 3	63
Gambar 5.4 Layout Terpilih	65
Gambar 5.5 Layout Ruang Terpilih 1	67
Gambar 5.6 View 1 Ruang Terpilih 1	68
Gambar 5.7 View 2 Ruang Terpilih 1	69
Gambar 5.8 View 3 Ruang Terpilih 1	70
Gambar 5.9 Detail Ruang Terpilih 1	71
Gambar 5.10 Layout Ruang Terpilih 2	72
Gambar 5.11 View 1 Ruang Terpilih 2	73
Gambar 5.12 View 2 Ruang Terpilih 2	74
Gambar 5.13 Detail Ruang Terpilih 2	75
Gambar 5.14 Layout Ruang Terpilih 3	76
Gambar 5.15 View 1 Ruang Terpilih 3	77
Gambar 5.16 View 2 Ruang Terpilih 3	78
Gambar 5.17 Detail Ruang Terpilih 3	79

DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1 Alur Metodologi Desain Interior	39
Bagan 3.2 Skema Pengumpulan Data	40
Bagan 4.1 Matriks Hubungan Ruang	46
Bagan 4.2 Bubble Diagram	46
Bagan 4.3 Diagram Usia Pengunjung	48
Bagan 4.4 Diagram Jenis Kelamin Pengunjung	48
Bagan 4.5 Diagram Pekerjaan Pengunjung	48
Bagan 4.6 Diagram Alasan Memilih Kafe	49
Bagan 4.7 Diagram Alasan Betah di Kafe	49
Bagan 4.8 Diagram Fasilitas yang Perlu dibenahi	49
Bagan 4.9 Diagram Gambaran Gaya Desain menurut Pengunjung	50
Bagan 4.10 Diagram Kesan Interior Kafe menurut Pengunjung	51
Bagan 4.11 Tree Method	52

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Studi Kebutuhan Ruang	48
Tabel 5.1 Weighted Method	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 RAB	
Lampiran 2 Lembar Tidak Plagiat	
Lampiran 3 Gambar Kerja	



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kafe merupakan salah satu sarana yang mampu menjawab kebutuhan masyarakat modern saat ini. Kebutuhan masyarakat di era modern yang serba praktis saat ini tidak hanya terpaku pada kebutuhan primer dan sekunder lagi. Kebutuhan yang pada awalnya merupakan kebutuhan tersier, seiring berjalannya waktu menjadi kebutuhan sekunder bahkan primer bagi beberapa kalangan masyarakat Indonesia.

Salah satu kebutuhan primer manusia adalah makan. Berdasarkan kebutuhan primer ini akan muncul beragam ide untuk menciptakan peluang bisnis, salah satunya adalah kafe. Kafe merupakan alternatif bisnis yang mencakup bidang jasa dan kuliner, selain itu kafe juga termasuk salah satu bisnis yang menarik dan menjanjikan.

Saat ini kafe bukan hanya sekedar tempat untuk bersantap menikmati hidangan, karena masyarakat kini telah menjadikan kafe sebagai salah satu pilihan tempat untuk mengisi waktu luang untuk sekedar bersosialisasi. Berkumpul, bertatap muka, berbincang maupun sekedar bersantai telah menjadi salah satu *trend* gaya hidup masyarakat di era modern ini.

Rutinitas keseharian yang dilakukan secara berulang oleh manusia usia produktif ini dapat menjadi salah satu alasan untuk menciptakan sebuah kafe yang bersifat sebagai *refreshness* di saat ataupun setelah beraktivitas, bahkan saat ini kafe telah menjadi salah satu opsi untuk melakukan pertemuan bisnis dengan rekan kerja dengan suasana baru selain di kantor.

Kafe termasuk dalam bidang usaha rumah makan. Pengertian rumah makan menurut Keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi No.KN.73/PVVI05/MPPT-85 tentang Peraturan usaha Rumah Makan, dalam peraturan ini yang dimaksud dengan pengusaha Jasa Pangan adalah : “Suatu usaha yang menyediakan jasa pelayanan makanan dan minuman yang dikelola secara



komersial". Sedangkan menurut peraturan Menteri Kesehatan RI No. 304/Menkes/Per/89 tentang persyaratan rumah makan maka yang dimaksud rumah makan adalah satu jenis usaha jasa pangan yang bertempat di sebagian atau seluruh bangunan yang permanen dilengkapi dengan peralatan dan perlengkapan untuk proses pembuatan, penyimpanan dan penjualan makanan dan minuman bagi umum di tempat usahanya.

Setiap kafe memiliki suasana, tema dan konsep desain interior tersendiri yang mampu membuat pengunjung memiliki keinginan untuk kembali datang mengunjungi kafe tersebut. Salah satu alasan yang membuat banyak kafe baru bermunculan adalah munculnya *trend* gaya hidup baru (bersosialisasi), sehingga visual sebuah kafe dapat dijadikan sebagai salah satu faktor menentukan ketertarikan pengunjung. Konsep arsitektur serta interior yang baik secara visual serta nyaman mampu membuat pengunjung lebih lama untuk berada di kafe. Nantinya, pengunjung akan merasakan bahwa suasana kafe seperti inilah yang sesuai keinginan dan harapan, sehingga pengunjung akan tertarik untuk kembali datang berkunjung.

Berdasarkan hal tersebut, diperlukan *image* yang sesuai untuk memberikan gambaran pengunjung akan *brand* kafe yang dikunjungi. Dalam penelitian ini objek kafe adalah sebuah kafe milik perseorangan yang berada di Jl.Suroyo 1 Kabupaten/Kota Probolinggo yakni Kafe D'bellpepper. Penguatan *image* pada interior kafe dengan harapan mampu membuat pengunjung mengenal karakter atau *brand* yang melekat pada Kafe D'bellpepper.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

Sebuah kafe merupakan salah satu sarana yang bersifat publik sehingga banyak faktor yang perlu diperhatikan dalam upaya memberikan pelayanan yang maksimal bagi pengunjung.

Hal yang perlu diperhatikan selanjutnya ialah memaksimalkan penggunaan energi matahari dimana lokasi kafe yang berada di negara beriklim tropis dengan kekayaan cahaya matahari yang melimpah. Salah satu cara memanfaatkan



kekayaan alam yang ada di Indonesia ini salah satunya adalah penggunaan jendela-jendela yang berukuran cukup besar sebagai sumber cahaya kafe di kala siang hari.

Sirkulasi serta layout kafe yang masih dapat dikembangkan guna meningkatkan kualitas interaksi masing-masing pengunjung serta optimalisasi kerja staff kafe.

Setiap kafe pasti memiliki ciri khas yang membedakan kafe satu dengan kafe lainnya, disinilah perlu adanya upaya untuk memunculkan *corporate identity* Kafe D'bellpepper ke dalam desain interior kafe.

1.2.2 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana mengoptimalkan layout furnitur pada kafe agar meningkatkan kualitas pengunjung kafe?
- b. Bagaimana menampilkan *corporate identity* Kafe D'bellpepper pada interior kafe sebagai pembeda dengan kafe yang lain ?
- c. Memunculkan hal baru sehingga menjadi pembeda dengan kafe lain dan memberikan pengalaman baru bagi pengunjung.

1.2.3 Batasan Masalah

- a. Objek desain adalah Kafe D'bellpepper yang terletak di Kabupaten/Kota Probolinggo, Jawa Timur.
- b. Desain interior Kafe D'bellpepper difokuskan kepada beberapa area, diantaranya area dining in, area bar serta ruang vip.
- c. Desain interior tidak mengubah susunan kolom struktur yang ada pada eksisting objek desain.
- d. Mengubah layout sedemikian rupa sehingga tercipta sirkulasi pelayanan dan pengunjung yang baik.

1.3 Tujuan Perancangan

- a. Mendesain penataan layout Kafe D'bellpepper sehingga tercapai semua kebutuhan ruang serta fasilitas sarana dan prasarana yang dibutuhkan.



- b. Sebagai sarana *refreshing* atau suasana baru dalam rutinitas keseharian bagi kalangan usia produktif.
- c. Aplikasi langgam modern dan oriental menjadi salah satu gagasan untuk menampilkan *corporate identity* pada interior kafe sehingga kafe memiliki karakter kuat dan mampu bersaing dalam industri kafe.
- d. Salah satu ikon Probolinggo yakni batik Bayuangga menjadi ciri khas kuat dan hal baru untuk pembeda, inovasi dan pengalaman baru untuk pengunjung.

1.4 Manfaat Perancangan

Desain interior Kafe D'bellpepper diharapkan dapat memberi manfaat yang luas, antara lain:

- a. Memberikan kenyamanan interior optimal bagi pengunjung agar tetap nyaman ketika sedang berinteraksi di dalam kafe.
- b. Aktivitas-aktivitas baru yang ada pada Kafe D'bellpepper mampu menjadi daya tarik tersendiri sehingga menjadi kafe yang unik dan dapat perhatian dari pengunjung.
- c. Menambah keuntungan bagi kafe karena merupakan sarana komersil.
- d. Menjelajah kreativitas baru di bidang desain interior kafe yang sudah begitu banyak di dunia.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA, EKSISTING DAN PEMBANDING

2.1 Kajian Kafe

Pada bukunya yang berjudul “Restoran dan Masalahnya” oleh Marsum W.A (2005:7), restoran (rumah makan) dikelompokkan menjadi beberapa jenis menurut kegiatan dan makanan atau minuman yang disajikannya¹. Dalam pemaparannya disebutkan bahwa kafe termasuk ke dalam salah satu jenis restoran, berikut ini beberapa pengertian yang berhubungan dengan kafe antara lain :

A. *Cafe*

Tempat untuk makan dan minum dengan sajian cepat saji dan menyuguhkan suasana yang santai atau tidak resmi.

B. *Coffee Shop*

Merupakan tempat makan dan minum yang menyuguhkan suasana santai tanpa aturan yang mengikat dan biasanya menyuguhkan racikan kopi sebagai menu special diluar makanan-makanan kecil atau makanan siap saji.

C. *Kafetaria*

Merupakan tempat makan dan minum yang terbatas menyajikan roti atau sandwich serta minuman-minuman ringan yang tidak beralkohol, biasanya erat hubungannya dengan kantor.

Sedangkan Menurut Laksmi Damayanti, Desain Interior FSRD ITB 2006 dalam TA “Coffee Center” menerangkan bahwa : *Coffeehouse, coffeeshop*, kafe merupakan gabungan dari karakter bar dan beberapa karakter restoran. Di beberapa negara, kafe dapat menyerupai resto, menawarkan aneka makanan berat.

¹ Marsum, W. Restoran dan Segala Permasalahannya. edisi 4. Yogyakarta:Andi Publisher, 2005, hlm.7
<http://e-journal.uajy.ac.id>



Bagian penting dari sebuah kafe adalah fungsi sosialnya, tersedianya tempat dimana orang-orang pergi untuk berkumpul, bercengkerama, menulis, membaca, bermain atau ketika menghabiskan waktu baik dalam kelompok atau secara individu.

Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa kafe merupakan salah satu sarana komersial yang mempunyai fungsi sosial untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Aktivitas yang terjadi di dalam kafe seperti makan, minum, berbincang dan bersosialisasi serta aktivitas lain yang dapat dilakukan selain di rumah tinggal, serta penambahan aktivitas baru atau fasilitas yang dapat menambah nilai komersil untuk menarik pengunjung ke kafe, diantaranya bar, fasilitas *hot spot*, fasilitas audio (musik), fasilitas audio visual (*mini theatre*), fasilitas tambahan seperti bacaan baik buku fiksi; majalah maupun komik sebagai ide baru untuk menarik perhatian pengunjung.

2.1.1 Deskripsi Kafe

Interior kafe memiliki beberapa fasilitas penting yang sudah dipersiapkan untuk menunjang seluruh kegiatan kafe, diantaranya adalah *dine in area* (ruang makan), bar, dapur, gudang penyimpanan serta toilet. Ruang-ruang ini merupakan fasilitas utama untuk menjalankan bisnis kafe. Berikut ini beberapa penjelasan mengenai tiga fasilitas utama dari kafe (ruang makan, area bar, dan dapur) serta fasilitas penunjang (ruang vip):

2.1.1.1 *Dine in Area* (Ruang Makan)

1. Pengertian Ruang Makan

Ruang makan merupakan sebuah wadah yang menampung kegiatan makan. Ruang makan umumnya dilengkapi dengan meja makan dan perabotan penunjang lainnya seperti lemari es dan dispenser air², apabila ruang makan ini berada di sebuah rumah sedangkan ruang makan dalam bisnis rumah makan merupakan salah satu elemen penting dimana kegiatan bisnis itu berjalan.

² https://id.wikipedia.org/wiki/Ruang_makan



Ruang makan pada sebuah rumah makan minimalnya dilengkapi dengan furnitur seperti meja dan kursi yang nyaman bagi pengunjung ketika sedang bersantap.



Gambar 2.1 Area makan
Sumber:www.contemporist.com(2016)

2.1.1.2 Bar

1. Pengertian Bar

Bar berasal dari kata *barrier* yang memiliki arti sebuah sekat atau pemisah dari kayu yang membatasi pembeli minuman dengan pembuat minuman. Sekat yang dimaksud adalah furnitur berupa *counter* atau meja panjang batas antara tempat duduk tamu dengan barista.³

2. Bagian-bagian Bar

a) *Bar Display* : dapat disebut juga *back bar*, letaknya dibelakang berfungsi untuk memajang minuman dan gelas-gelas bar. Minuman dan gelas didisplay sesuai kelompok dan jenisnya untuk menunjang kelancaran pekerjaan bartender.

b) *Bar Counter* : berfungsi sebagai batas pemisah antara bartender dan pengunjung yang juga berfungsi sebagai meja dimana tamu menikmati pesanan, sehingga keadaan *bar counter* harus dalam keadaan bersih dan menarik.

³ [https://id.wikipedia.org/wiki/Bar_\(tempat\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Bar_(tempat))



- c) *Counter Area* : terletak diantara bar display dan bar counter, berfungsi sebagai tempat *bartender* untuk menyiapkan dan meracik minuman. Area ini dilengkapi dengan *sink* dan *refrigerator* untuk membantu pekerjaan bartender.
- d) *Bar Lounge* : merupakan tempat duduk bagi pengunjung yang memesan sekaligus menikmati pesanannya.
- e) *Bar Storage* : berfungsi untuk menyimpan minuman yang sewaktu-waktu dapat diambil untuk menunjang kelancaran pelayanan di bar.



Gambar 2.2 Area bar
Sumber:www.spotlight-media.jp(2016)

2.1.1.3 Dapur

1. Pengertian Dapur

Dapur secara harfiah berarti suatu tempat biasanya di dalam rumah, di mana seseorang melakukan suatu aktivitas mengolah dan menyediakan bahan makanan atau pangan⁴ sedangkan dapur untuk rumah makan adalah salah satu tempat penting untuk menghasilkan olahan makanan yang merupakan inti dari bisnis rumah makan.

⁴ <https://id.wikipedia.org/wiki/Dapur>



Gambar 2.3 Area dapur

Sumber:www.pinterest.com(2016)

2.1.1.4 Ruang VIP

1. Pengertian VIP

VIP sendiri merupakan kependekan dari *Very Important Person* (seseorang yang sangat penting) atau orang yang diberikan hak khusus karena status dan kepentingan mereka⁵, dalam kafe ini, pengertian vip bukan ditujukan untuk status seseorang melainkan kebutuhan khusus pengunjung akan fasilitas (ruangan) yang lebih privat.



Gambar 2.4 Ruang VIP

Sumber:www.pinterest.com(2016)

2.1.2 Klasifikasi Rumah Makan

Menurut Soekresno (2000;17), dilihat dari sistem pengelolaan dan sistem penyajian pada rumah makan dimana kafe termasuk ke dalam salah satu jenis rumah makan, dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis, *formal*

⁵ https://en.wikipedia.org/wiki/Very_important_person



restaurant, informal restaurant dan *specialties restaurant*⁶, sedangkan Kafe D'bellpepper sendiri termasuk ke dalam informal restaurant, berikut ini beberapa pemaparan mengenai macam-macam pengelolaan rumah makan:

1. *Formal Restaurant*

Pengertian *formal restaurant* adalah industri jasa pelayanan makanan dan minuman yang dikelola secara komersial dan profesional dengan pelayanan yang eksklusif. Ciri-ciri *formal restaurant* :

- a) Penerimaan pelanggan dengan sistem pesan tempat terlebih dahulu.
- b) Para pelanggan terikat dengan menggunakan pakaian formal.
- c) Menu pilihan yang disediakan adalah menu klasik atau menu eropa populer.
- d) Sistem penyajian yang dipakai adalah *Russian Service, French Service* atau modifikasi dari kedua table service tersebut.
- e) Disediakan ruang *cocktail* selain ruangan jamuan makan digunakan sebagai tempat untuk minum yang beralkohol sebelum santap makan.
- f) Dibuka untuk pelayanan makan malam atau makan siang atau untuk makan malam dan makan siang, tetapi tidak menyediakan makan pagi.
- g) Menyediakan berbagai merek minuman bar secara lengkap khususnya *wine* dan *champagne* dari berbagai negara penghasil *wine* di dunia.

⁶ Soekresno. *Management Food and Beverage, service hotel*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 2000, hlm. 17
<http://e-journal.uajy.ac.id>



h) Menyediakan hiburan musik hidup dengan suasana *romantic* dan eksklusif.

i) Harga makanan dan minuman relatif tinggi.

j) Penataan bangku dan kursi memiliki *area service* yang lebih luas untuk dapat dilewati *gueridon*.

h) Tenaga relatif banyak dengan standar kebutuhan satu pramusaji untuk melayani 4-8 pelanggan. Contoh: *Members Restaurant, Super Club, Gourmet Restaurant, Main Dining Room, Grilled Restaurant, Executive Restaurant*

2. *Informal Restaurant*

Pengertian restoran informal adalah industri jasa pelayanan makanan dan minuman yang dikelola secara komersial dan profesional dengan lebih mengutamakan kecepatan pelayanan, kepraktisan dan percepatan frekuensi pelanggan yang silih berganti.

Ciri-ciri restoran informal:

- a) Harga makanan dan minuman relatif terjangkau.
- b) Penerimaan pelanggan tanpa sistem pemesanan tempat.
- c) Para pelanggan yang datang tidak terikat untuk mengenakan pakaian formal.
- d) Sistem penyajian makanan dan minuman yang dipakai adalah *American Service / Ready Plate* bahkan *Self-Service* ataupun *Counter-Service*.
- e) Tidak menyediakan hiburan musik hidup. Penataan meja dan bangku cukup rapat antara satu dengan yang lain.
- f) Daftar menu oleh pramusaji tidak dipresentasikan kepada tamu (pelanggan) namun dipampang di *counter* atau langsung di setiap meja makan untuk mempercepat proses pelayanan.
- g) Menu yang disajikan sangat terbatas dan membatasi menu-menu yang relatif cepat selesai dimasak.



- h) Jumlah tenaga servis relatif sedikit dengan standar kebutuhan 1 pramusaji untuk melayani 12-16 pelanggan. Contoh: *Café, Kafeteria, Fast Food Restaurant, Coffe shop, Bistro, Canteen, Taverns, Family Restaurant, Pub, Sandwich corner atau Burger corner, Snack bar.*

3. *Specialties Restaurant*

Pengertian *specialties restaurant* adalah industri jasa pelayanan makanan dan minuman yang dikelola secara komersil dan professional dengan menyediakan makanan khas dan diikuti dengan sistem penyajian yang khas dari suatu negara tertentu. Ciri-ciri *specialties restaurant* :

- a) Menyediakan sistem pemesanan tempat.
- b) Menyediakan menu khas suatu negara tertentu, populer dan disenangi banyak pelanggan secara umum.
- c) Sistem penyajian disesuaikan dengan budaya negara asal dan dimodifikasi dengan budaya internasional.
- d) Hanya dibuka untuk menyediakan makan siang atau makan malam.
- e) Menu *ala-carte* dipresentasikan oleh pramusaji ke pelanggan.
- f) Biasanya menghadirkan musik maupun hiburan khas negara asal.
- g) Harga makanan relatif tinggi dibanding *informal restaurant* dan lebih rendah dibanding *formal restaurant*.
- h) Jumlah tenaga service sedang, dengan standar kebutuhan 1 pramusaji untuk melayani 8-12 pelanggan. Contoh: *Indonesian Food Restaurant, Italian Food Restaurant, Thai Food Restaurant, Japanese Food Restaurant, Korean Food Restaurant.*



2.2 Kajian Tema Desain

2.2.1 Sejarah, deskripsi dan karakteristik Modern

Kemunculan pemikiran langgam modern erat kaitannya dengan dunia arsitektur. Langgam ini muncul pada pertengahan abad ke-18, tahun 1750-an di Perancis yang didasari oleh keinginan mewujudkan suatu karya arsitektur yang lebih mengutamakan akal dan idenya sebagai sumber idenya, bukan seni dengan perasaan. Arsitektur modern ini diketahui mulai berkembang berawal dari tahun 1920 hingga 1960. Pada bulan September 1930 telah diadakan suatu konggres oleh CIAM yang menghasilkan metode berpikir secara rasional untuk membangun kembali bangunan – bangunan yang hancur akibat perang dunia II. Proses *rebuild* ini menerapkan kecepatan dalam membangun (pabrikasi komponen bangunan), efisien, ekonomis, dan rasional.

Merujuk pada buku Rayner Banham (1962) *Guide to Modern Architecture, Chapter 2,3,4 and 5*. Tentang bentuk dan ruang.

a. Bentuk

Dalam arsitektur modern bentuk, fungsi dan konstruksi harus tampak satu kesatuan. Bentuk yang diinginkan adalah bentuk-bentuk sederhana dengan tujuan penyederhanaan dari *style* lama yang amat kompleks dan dipenuhi oleh ornamen. Bentuk dasar pada arsitektur modern adalah bentuk–bentuk geometri (*platonic solid*) yang ditampilkan apa adanya. Arsitektur modern pada dasarnya masih melakukan pengulangan bentuk-bentuk rasional pada awal abad 20 yang tetap mengutamakan unsur fungsi.

Arsitektur dan interior modern merupakan langgam yang menganut *Form Follows Function* (bentuk mengikuti fungsi). Bentukan *platonic solid* yang serba kotak, tak berdekorasi, perulangan yang monoton, merupakan ciri arsitektur modern.



Gambar 2.5 Villa Savoye

Sumber:<http://jogjaarsitek.blogspot.co.id>(diakses Mei 2016)



Ruang yang tercipta haruslah seefisien mungkin, sesuai dengan kaidah industri. Karena ruang adalah mesin untuk ditinggali/ditempati. Keindahan diperoleh dari *purism* (kemurnian), dimana bentuk-bentuk yang digunakan adalah bentuk yang halus dan sederhana. Bentuk bangunan menggunakan modul manusia (Le Corbusier) karena bangunan ditekankan pada fungsinya.



Gambar 2.6 Falling Water

Sumber:<http://jogjaarsitek.blogspot.co.id>(diakses Mei 2016)

Frank Lloyd Wright ruang terbentuk karena interaksinya dengan lingkungan alam. Bagaimana lingkungan binaan merespon faktor-faktor alam, atau mengambil filosofi kesederhanaan dan kesempurnaan dari alam. Bentuk suatu bangunan sangat bersifat kontekstualism dengan merespon kondisi alam, korelasi alam, topografi dengan arsitektur terwujud pada bentuk bangunan yang mengadopsi bentuk *site* itu sendiri.



Gambar 2.7 Fagus Factory, Alfeld-an-der-Line

Sumber:<http://jogjaarsitek.blogspot.co.id>(diakses Mei 2016)

Walter Gropius mengungkapkan, awal pembentukan ruang adalah dimulai dari suasananya, setelah itu beralih pada fungsi. Keindahan ditemukan dari produk industri bukan dari alam. Penciptaan bentuk bangunan, sesuai dengan pola peletakan ruang yang urut berdasarkan *sequence* proses kegiatan penghuninya



Gambar 2.8 Farnsworth house, Fox River, Illinois, 1950
Sumber:<http://jogjaarsitek.blogspot.co.id>(diakses Mei 2016)

Menurut Mies van de Rohe ruang haruslah sederhana dan apa adanya, karena dari situlah estetika berasal. Fleksibel adalah nilai tambah tersendiri bagi sebuah ruang yang dapat memberi kesan dinamis dan adaptif. Secara struktural ruang harus terpisah antara kolom dan dindingnya. Bentuk bersifat kubisme dan futuristik.

Berdasarkan pada Slogan Le Corbusier “rumah sebagai mesin untuk tempat tinggal”. Le Corbusier sebenarnya menginginkan dua hal, pertama adalah sebuah rumah yang menyerupai mesin yang murah, standar, mudah digunakan dan mudah dalam perawatan, tapi ia juga mengartikan sebuah rumah yang didesain dengan kejujuran. Oleh karena itu slogan tersebut menjadi terkenal pada masa perkembangan arsitektur modern dan menjadi konsep dasar suatu rancangan bangunan yang modern.

b. Ruang

Konsep ruang pada arsitektur modern yaitu ruang tidak terbatas meluas kesegala arah, ruang terukur/terbatasi/terlihat bayangan strukturnya (segi empat). Pola perletakan ruang lebih mengalir dan berurutan berdasarkan proses kegiatan.

Kata modern sendiri menurut KBBI memiliki arti kata terbaru, mutakhir⁷. Konsep langgam modern adalah *form follows function* yang dikembangkan oleh Louis Sullivan (Chicago) dengan beberapa ciri sebagai berikut:

- 1) Ruang yang dirancang harus sesuai dengan fungsinya.

⁷ <http://kbbi.web.id/modern>



- 2) Struktur hadir secara jujur dan tidak perlu dibungkus dengan bentukan masa lampau (tanpa ornamen).
- 3) Bangunan tidak harus terdiri dari bagian kepala, badan dan kaki.
- 4) Fungsi sejalan atau menyertai dengan wujud.
- 5) Pemakaian bahan pabrik yang diperlihatkan dan meminimalkan ornamen. Modern muncul setelah zaman revolusi industri sehingga penggunaan materialnya mengikuti perkembangan material industri seperti: logam, besi, baja dan kaca sesuai perkembangannya.



Gambar 2.9 Contoh ruang modern
Sumber : www.pinterest.com(2016)

- 6) Interior dan eksterior bangunan terdiri dari garis-garis vertikal dan horisontal. Salah satu ciri desain modern adalah desain yang praktis dan fungsional dengan pengolahan garis lurus geometris yang berulang baik dalam posisi vertikal maupun horizontal. Elemen garis ini dapat diperoleh dari furnitur, bukaan, warna atau sengaja ditambahkan elemen garis pada ruangan.



Gambar 2.10 Pengaplikasian garis pada interior dan eksterior
Sumber : www.pinterest.com(2016)



7) Konsep open plan berarti membagi dalam elemen-elemen struktur primer dan sekunder dengan tujuan untuk mendapatkan fleksibilitas dan variasi di dalam bangunan.



Gambar 2.11 Pengaplikasian konsep open plan
Sumber : www.pinterest.com(2016)

2.2.2 Sejarah, deskripsi dan karakteristik Oriental

Desain interior dengan konsep oriental merupakan bawaan dari budaya ketimuran yang berkembang meliputi wilayah Cina, Jepang, Korea, Vietnam, Thailand, hingga Persia.

Kebudayaan pada masa kejayaan kekaisaran di Istana Cina dan Jepang membawa dampak yang kuat dan menjadi akar budaya kehidupan masyarakatnya. Budaya ini terus menerus tumbuh dan berkembang di tengah masyarakat dalam berbagai bentuk termasuk segi arsitektural bangunan.



Gambar 2.12 Arsitektur bergaya oriental
Sumber : www.pinterest.com(2016)



Dalam buku *China Modern* oleh Sharon Leece (2003) disebutkan bahwa konsep oriental memiliki keragaman serta elemen-elemen yang menarik, seperti adanya ukiran-ukiran kayu pada dinding, ornamen-ornamen yang berkesan oriental seperti guci, lukisan maupun penggunaan warna-warna yang menonjolkan konsep oriental.



Gambar 2.13 Interior bergaya oriental
Sumber:www.pinterest.com(2016)

Ciri utama dalam interior oriental ditampilkan dengan penggunaan aspek warna merah dan kuning. Interior bergaya oriental umumnya menggunakan warna-warna netral guna menciptakan latar belakang yang sederhana untuk menonjolkan elemen interior yang jumlahnya sedikit di dalam ruangan. Selain itu, warna-warna netral dapat memberikan kesan lega dan lapang pada ruangan. Material yang digunakan dalam interior oriental umumnya adalah material mentah tanpa finishing yang berlebihan. Pemakaian material mentah ini dapat menghasilkan kesan tenang dan lembut dalam ruangan.



Gambar 2.14 Pengaplikasian warna oriental pada interior
Sumber : www.pinterest.com(2016)



Budaya oriental selalu mengutamakan keseimbangan *Ying* dan *Yang* dalam semua aspek kehidupan. Dalam interior oriental, sentuhan akhir sebuah ruangan dapat terlihat kontras dan berlawanan, hal tersebut bertujuan untuk mencapai keseimbangan yin dan yang tersebut. Beberapa material yang banyak digunakan dalam interior oriental karena teksturnya yang indah seperti kayu cedar, kayu rosewood, bambu, batu, anyaman rotan, sutera. Masing-masing bahan ini menghasilkan tekstur tersendiri yang dapat dikombinasikan untuk menciptakan harmoni ying dan yang.

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa pada konsep oriental:

- a) Terdapat 2 jenis pemilihan warna pada konsep oriental yaitu warna tenang (natural) seperti warna krem, warna coklat kayu. Serta penggunaan warna mencolok (dramatis) seperti merah, orange, kuning, hijau, hitam. Warna tenang dan netral digunakan sebagai dasar atau latar belakang pada ruangan dan warna dramatis digunakan sebagai aksen disalah satu sisi dinding, pada furnitur, dan aksesoris di dalam ruangan. Sehingga perpaduan warna natural dan dramatis memberikan kesan yang harmoni.



Gambar 2.15 Palet Warna Oriental
Sumber : www.pinterest.com(2016)

- b) Konsep oriental memiliki bentuk yang memiliki karakter tersendiri terutama pada bentuk furnitur dan aksesorisnya. Bentuk-bentuk khas pada desain oriental seperti bentuk naga, teratai, bentuk ornamen-ornamen etnik khas oriental, bentuk dari dewa kepercayaan orang timur dan lengkap dengan detail tulisan oriental.



Gambar 2.16 Karakter furnitur dan aksesoris oriental
Sumber : www.pinterest.com(2016)

- c) Pada konsep oriental banyak menggunakan material alam seperti batu alam, kayu, bambu, logam, anyaman rotan, kain sutra dan lainnya yang memberikan kesan elegan pada interior ruangan.



Gambar 2.17 Material interior oriental
Sumber : www.pinterest.com(2016)

2.3.2 Sejarah, deskripsi dan karakteristik Batik Bayuangga

Batik merupakan warisan budaya Nusantara dan hampir seluruh daerah di Indonesia memiliki batik dengan ciri khas kota masing-masing. Lain halnya dengan Kabupaten/Kota Probolinggo yang pada awalnya tidak memiliki corak atau motif batik khas.

Sejarah perkembangan batik di Probolinggo tidak diketahui secara pasti. Ada yang memperkirakan sekitar tahun 1883, yang ditandai dengan pameran khusus Batik Probolinggo di Amsterdam, Belanda dengan total 150 motif, namun beberapa pembatik memulai usaha batik khas Probolinggo sekitar tahun 2008 berdasarkan usul Pemerintah Kota sebagai salah satu cara memperkenalkan Probolinggo.

Pada akhirnya tercipta batik dengan motif bayuangga yang merupakan gabungan dari ikon khas Probolinggo yakni angin (gendhing) dan buah mangga serta anggur. Kota Probolinggo sendiri dikenal dengan potensi tanaman mangga dan anggur yang dibudidayakan oleh warganya, sehingga buah ini dijadikan motif batik untuk mewakili salah satu ciri khas dari Kabupaten/Kota Probolinggo. Demikian pula, dengan letak Probolinggo yang berada di pinggir pantai utara Jawa (pantura) menginspirasi para pembatik untuk menciptakan motif angin. Berikut ini merupakan batik bermotif bayuangga yang terdapat di pasaran: Batik Manggur, Batik Seribu Taman, Batik Angin.



Gambar 2.18 Batik bermotif Bayuangga

Sumber: www.eastjava.com/tourism/probolinggo/city-tour/ina/batik_probolinggo.html(2016)

2.3 Studi Khusus

2.3.1 Studi Teori Warna

Teori *Brewster* adalah teori yang menyederhanakan warna yang ada di alam menjadi 4 kelompok warna. Keempat kelompok warna tersebut, yaitu: warna primer, sekunder, tersier, dan warna netral. Teori ini pertama kali dikemukakan pada tahun 1831. Kelompok warna ini sering disusun dalam lingkaran warna *brewster*.



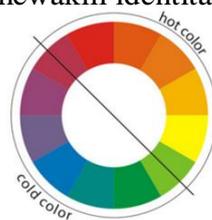
Gambar 2.19 Lingkaran Warna

Sumber: <http://anak-lingkungan.blogspot.co.id/2015/04/warna.html>(2016)



Lingkaran warna *brewster* mampu menjelaskan teori kontras warna (komplementer), split komplementer, triad, dan tetrad. Lingkaran warna primer hingga tersier bisa dikelompokkan menjadi dua kelompok besar, yaitu kelompok warna panas dan warna dingin. Warna panas dimulai dari kuning kehijauan hingga merah. Sementara warna dingin dimulai dari ungu kemerahan hingga hijau. Warna panas akan menghasilkan sensasi panas dan dekat. Sementara warna dingin sebaliknya. Suatu karya seni disebut memiliki komposisi warna harmonis jika warna-warna yang terdapat di dalamnya menghasilkan efek hangat-sedang.

Warna yang akan diaplikasikan pada ruang kafe adalah dominasi warna dingin, disebabkan oleh kondisi eksisting yang berada di iklim tropis, seperti merah tua yang sekaligus dapat mewakili identitas kafe



Gambar 2.20 Pembagian warna panas dan warna dingin
Sumber:<http://anak-lingkungan.blogspot.co.id/2015/04/warna.html>(2016)

2.3.2 Sistem Pengelolaan Rumah Makan

Kafe yang juga merupakan salah satu jenis dari rumah makan ini memiliki beberapa persyaratan ruang rumah makan menurut Soekresno (2000;34), ruang atau area yang ada di dalam suatu restoran dibagi ke dalam dua bagian yang memiliki fungsi dan kegunaan yang berbeda-beda,⁸ yaitu :

1. Ruang Depan (*Front Area*)

Ruang depan yang dimaksud disini adalah ruangan-ruangan yang mempunyai fungsi dan kegunaan diperuntukkan bagi pelanggan rumah makan sebagai daerah pelayanan. Persyaratan ruang rumah makan:

- a) Luas area memenuhi standar
- b) Penyekat antara rumah makan dan dapur harus tahan terhadap api

⁸ Soekresno. Management Food and Beverage, service hotel. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 2000, hlm. 75
<http://e-journal.uajy.ac.id>



- c) Selalu terpasang alat deteksi kebakaran
- d) Sirkulasi udara memadai dan tersedia pengatur suhu udara
- e) Bersih, rapi dan sanitasi (memenuhi syarat kesehatan)
- f) Mudah untuk dibersihkan dan dirawat

2. Ruang Belakang (*Back Area*)

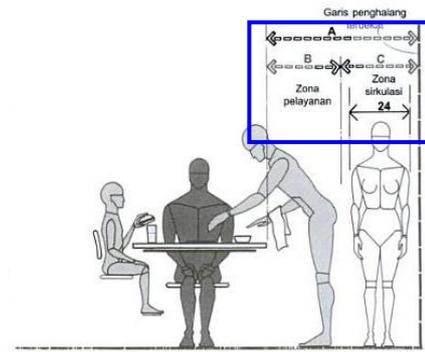
Ruang belakang adalah ruangan-ruangan yang mempunyai fungsi dan kegunaan sebagai area penyimpanan, penyiapan, pengolahan produk makanan dan minuman yang mana sebagai tempat aktifitas kerja bagi karyawan restoran dan sebagai daerah terlarang bagi para pelanggan untuk masuk di dalamnya, seperti dapur, gudang, tempat penumpukan sampah, *steward area* dan lain sebagainya. Syarat-syarat *back area*:

- a) Cukup penerangan
- b) Gudang penyimpan bahan makanan terpisah sesuai jenisnya
- c) Lantai tidak licin dan dibuatkan selokan-selokan
- d) Saluran pembuangan air yang memadai dan lancar
- e) Terpasang alat penghisap dan saluran pembuangan asap dapur
- f) Saluran air bersih cukup lancar dan mencukupi

2.4 Studi Anthropometri

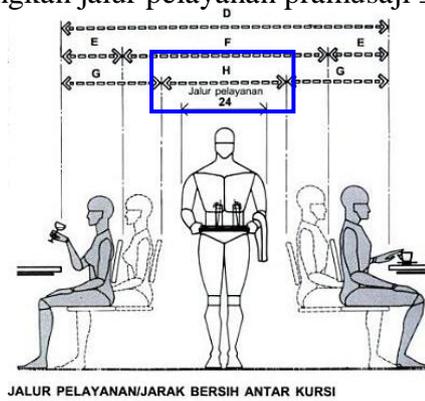
Tata letak furnitur (meja dan kursi) diatur pada sebuah area makan setidaknya mengikuti beberapa aturan Standarisasi Dimensi dan Sirkulasi sebagai berikut :

- 1. Jalur pelayanan
 - a) Antara tempat duduk yang satu dengan tempat duduk yang membelakangi (gang atau disebut jalur pelayanan) sebaiknya dibutuhkan jarak ± 1350 mm sebagai zona pelayanan serta zona sirkulasi.



Gambar 2.21 Jarak bersih pelayanan pramusaji dan sirkulasi
 Sumber:Dimensi Manusia dan Ruang Interior (2003;228)

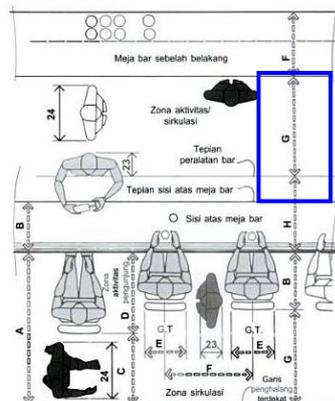
- b) Pergeseran maju mundur kursi antara 100-200 mm untuk kebutuhan duduk. Untuk pergeseran mundur kursi untuk pelanggan ketika berdiri ± 300 mm, sedangkan jalur pelayanan pramusaji ± 900 mm.



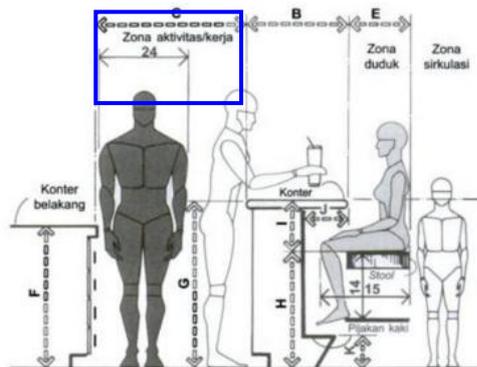
JALUR PELAYANAN/JARAK BERSIH ANTAR KURSI

Gambar 2.22 Jarak bersih pelayanan pramusaji dan antar kursi
 Sumber:Dimensi Manusia dan Ruang Interior (2003;228)

- c) Untuk memaksimalkan kerja staff pada kafe khususnya area bar, zona sirkulasi untuk barista pada bagian dalam *counter* diperlukan jarak ± 900 mm.



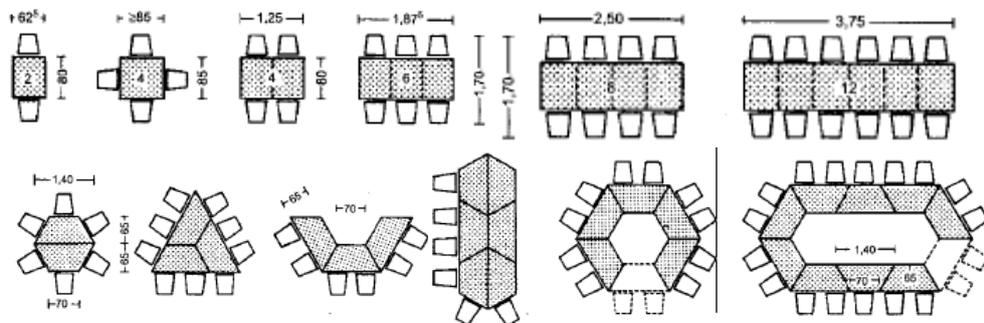
Gambar 2.23 Kebutuhan zona sirkulasi pramusaji bar
 Sumber:Dimensi Manusia dan Ruang Interior (2003;218)



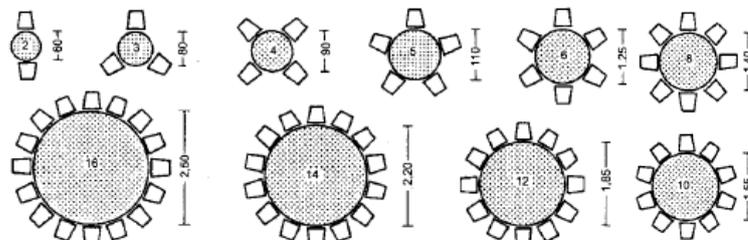
Gambar 2.24 Kebutuhan zona sirkulasi pramusaji bar
Sumber: Dimensi Manusia dan Ruang Interior (2003;222)

2. Tempat duduk pengunjung

Seseorang membutuhkan meja dengan lebar rata-rata 60cm dengan ketinggian dudukan ± 40 cm untuk dapat makan dengan nyaman, agar cukup jaraknya bagi meja disebelahnya, di tengah-tengah meja dibutuhkan sebuah alas yang lebarnya 20cm untuk mangkuk, pinggan, dan mangkuk besar oleh karena itu lebar keseluruhan untuk sebuah meja yang ideal adalah 80-85cm, maka meja bundar diameter 90-120cm ideal digunakan \pm oleh 4 orang.



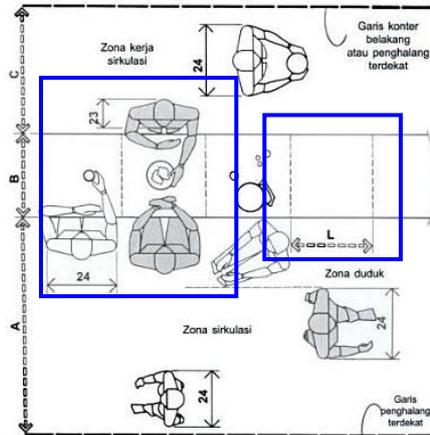
Gambar 2.25 Denah dan dimensi tempat duduk persegi
Sumber: Data Arsitek Jilid II (2002;119)



Gambar 2.26 Denah dan dimensi tempat duduk lingkaran
Sumber: Data Arsitek Jilid II (2002;119)

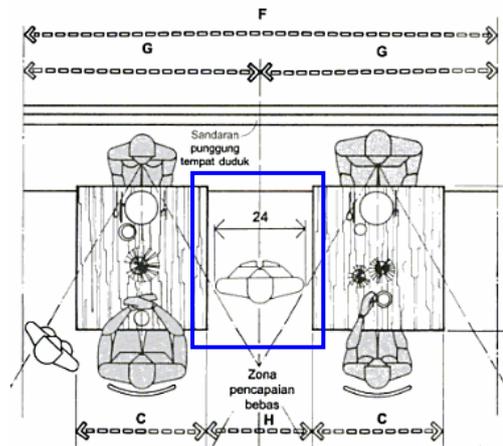


- a) Jarak untuk zona duduk pada counter bar antara 1 orang dengan orang lain ± 750 mm seperti ditunjukkan oleh huruf L pada gambar.

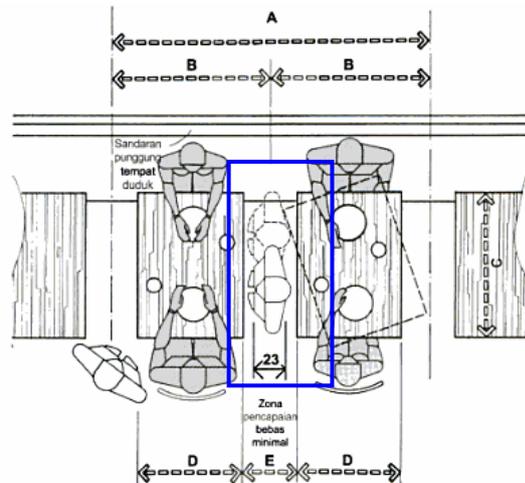


Gambar 2.27 Zona duduk area counter bar
Sumber:Dimensi Manusia dan Ruang Interior (2003;218)

- b) Jarak antar tempat duduk bangkret yang direkomendasikan agar mendapatkan keleluasaan secara visual maupun akustik adalah sebesar ± 600 mm dengan tanpa melakukan pergeseran meja, sedangkan untuk jarak minimal antar bangkret adalah ± 350 mm namun dengan orang yang memiliki tubuh lebih besar akan diperlukan pergeseran meja.



Gambar 2.28 Jarak bersih maksimal antar meja
Sumber:Dimensi Manusia dan Ruang Interior(2003;231)



Gambar 2.29 Jarak bersih antar meja minimal
Sumber: Dimensi Manusia dan Ruang Interior (2003; 231)

2.5 Studi Eksisting

Nama : Kafe D'bellpepper Probolinggo
Lingkup Usaha : Rumah Makan (Kafe)
Nama Pemilik : Bapak Chandra
Alamat : Jl. Suroyo 1 atau Jl. Panglima Sudirman
Kab/Kota Probolinggo
Telepon : +62 335 421040



Gambar 2.30 Tampak Pada Peta Lokasi Kafe D'bellpepper
Sumber: Dokumentasi Google Earth (2016)



Gambar 2.31 Tampak Depan Kafe D'bellpepper
(Sumber:Dokumentasi Google Earth(2016))

Jam operasional	: Buka setiap hari.
Jam Kerja :	
	1) Shift 1 = (Pagi) 07.00 – (Sore) 15.00
	2) Shift2 = (Sore) 14.00 – (Malam) 22.00
Jenis menu	: Menu makanan <i>western</i> serta <i>chinese</i>
Sistem pelayanan	: Kafe D'bellpepper menggunakan sistem pelayanan <i>Table service</i> , yaitu pengunjung datang, masuk, mencari tempat duduk dilayani oleh pelayan dan kemudian makanan diantar, dihidangkan, menikmati makanan

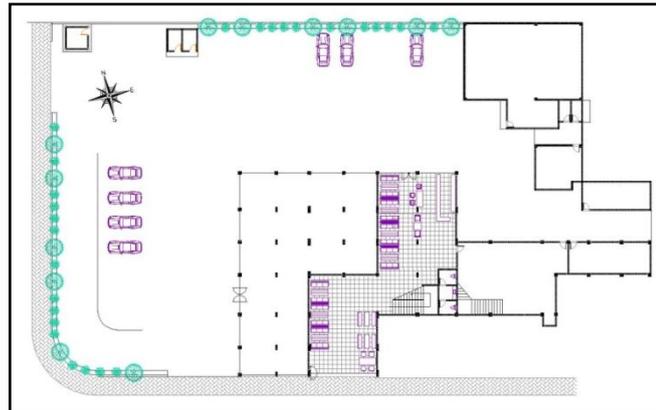
2.5.1 Corporate Image



Gambar 2.32 Corporate image Kafe D'bellpepper
Sumber:Dokumentasi Penulis(2016)

2.5.2 Denah Eksisting Kafe

Berikut ini merupakan denah eksisting yang dimiliki oleh kafe D'bellpepper Probolinggo, dimana memiliki lokasi kafe yang menguntungkan karena berada di persimpangan jalan utama (Jl. Suroyo 1 dan Jl. Panglima Sudirman).



Gambar 2.33 Denah Eksisting Kafe
Sumber: Dokumentasi Penulis(2016)

2.5.3 Fasilitas Kafe

Kafe D'bellpepper menyediakan beberapa fasilitas untuk memenuhi kepuasan pengunjung, di antara lain:

1. *VIP Room*



Gambar 2.34 Tampak interior *VIP Room*
Sumber: Dokumentasi Penulis(2016)

VIP Room ini biasa digunakan untuk acara yang lebih formal dan tertutup, sehingga digunakan sistem *booking* apabila ingin menggunakan ruangan vip ini. Selain itu *VIP Room* ini juga dapat digunakan sebagai ruang *meeting*. Ruangan ini dapat menampung $\pm 10-15$ orang pengunjung.

2. Area Makan

Area makan di lantai 1 Kafe D'bellpepper ini bersifat umum karena dapat diakses oleh semua pengunjung serta dapat menampung $\pm 50-60$ orang pengunjung.



Gambar 2.35 Tampak interior area makan lantai 1
Sumber:Dokumentasi Penulis(2016)

Lain halnya dengan area makan di lantai 2 Kafe D'bellpepper yang bersifat lebih khusus karena hanya dapat diakses oleh staff kafe, karena area ini digunakan untuk acara khusus perseorangan atau kelompok sehingga digunakan sistem *booking*. Area makan pada lantai 2 ini dapat menampung $\pm 50-60$ orang pengunjung.



Gambar 2.36 Tampak interior area makan lantai 2
Sumber:Dokumentasi Penulis(2016)

3. Area Bar



Gambar 2.37 Tampak interior area bar
Sumber:Dokumentasi Penulis(2016)

Area bar dibuat untuk memfasilitasi pekerjaan *bartender*. Area ini merupakan area bersih dan hanya digunakan untuk menyajikan makanan dan menyiapkan minuman (dapur kering).

2.6 Studi Analisa Ruang

1. *Entrance*



Gambar 2.38 *Entrance*
Sumber: Dokumentasi Penulis (2016)

Kafe D'bellpepper memiliki dua *entrance*, pertama, dari pedestrian Jl. Panglima Sudirman, pintu masuk ini ditujukan untuk pengunjung yang sedang berada tidak jauh dari lokasi kafe yang dapat dijangkau dengan berjalan kaki. Kedua, pintu masuk dari Jl. Suroyo 1, pintu masuk ini ditujukan bagi pengunjung yang membawa kendaraan, setelah memarkir kendaraan di lahan parkir pengunjung dapat segera masuk ke dalam kafe. Masing-masing *entrance* memiliki kekurangan yaitu kurang menarik perhatian pengunjung yang tampak dari bagian luar kafe. Lokasi kafe yang strategis menjadi salah satu kelebihan kafe, namun kurang dimanfaatkan dengan baik.

Kurangnya *signage* untuk menandakan bahwa area *entrance* merupakan milik Kafe D'bellpepper dirasa kurang pada pintu masuk di pedestrian Jl. Panglima Sudirman, sehingga membingungkan apalagi untuk pengunjung yang pertama kali datang.

2. *Bar area*

Area *bar counter* (meja untuk tamu) dan *counter area* (meja kerja *bartender*) tidak berada dalam satu lingkup kerja (*workstation*) meskipun memiliki jarak yang tidak begitu jauh, namun ini dapat mengurangi efektifitas pekerjaan, seharusnya *counter area* dan *bar counter* berada dalam satu lingkup dan dipisahkan oleh *barrier*, cara ini akan lebih efektif dan mempermudah pekerjaan *bartender*.



Gambar 2.39 Area bar
Sumber:Dokumentasi Penulis(2016)

Penggunaan penghawaan berupa *AC Split* dirasa mengurangi visual interior kafe, seperti yang tampak pada gambar, untuk pencahayaan sendiri, sudah cukup baik karena mengurangi penggunaan lampu pada siang hari dengan adanya jendela berukuran besar sebagai akses cahaya masuk.

3. Area Makan

Pada area makan ini dinding, lantai serta *ceiling* tampak sederhana dan kurang diolah, hanya terdapat perbedaan penggunaan warna cat dinding pada dua sisinya sehingga akan membuat pengunjung mudah bosan. Furnitur yang terdapat pada area ini cukup nyaman untuk digunakan meskipun memiliki bentuk furnitur yang sederhana. Penggunaan *AC Split* pada keseluruhan ruang pada Kafe D'bellpepper dirasa kurang sesuai dan sedikit mengganggu interior karena bentuk dan ukuran *AC* yang cukup besar serta berjumlah cukup banyak.



Gambar 2.40. Area makan
Sumber:Dokumentasi Penulis(2016)



Gambar 2.41 Area makan
Sumber:Dokumentasi Penulis(2016)

Area makan ini juga terletak di lantai 1, namun area makan ini memiliki sedikit perbedaan dengan area makan sebelumnya. Terdapat permainan *ceiling* untuk *downlamp* di atas meja makan, namun bentuk furnitur yang digunakan terlalu sederhana dan dirasa kurang nyaman ketika digunakan. Sirkulasi pada keseluruhan area makan cukup baik untuk pengunjung maupun staff sudah cukup jelas dan baik. Sisi positif dari keseluruhan ruang makan di lantai 1 ini adalah pencahayaan yang baik tanpa bantuan lampu di siang hari karena akses cahaya masuk banyak yaitu melalui jendela kaca transparan yang lebar pada area *entrance*.

4. VIP Room



Gambar 2.42 Area VIP
Sumber:Dokumentasi Penulis(2016)

Penggunaan bentuk furnitur yang sederhana dan kurangnya fasilitas yang memadai seperti TV merupakan beberapa kekurangan pada ruang ini. TV yang terdapat pada *vip room* atau *meeting room* ini dirasa kurang mencukupi kebutuhan pengunjung yang menyewa ruang vip untuk kegiatan seperti rapat.



5. Rest Room



Gambar 2.43 Area toilet
Sumber: Dokumentasi Penulis(2016)

Kurangnya jumlah toilet pada kafe juga menjadi salah satu kekurangan yang dimiliki oleh kafe. Apabila situasi kafe sedang ramai pengunjung dan kondisi toilet sedang penuh, hal ini dapat membingungkan dan mengurangi minat pengunjung untuk datang lagi ke kafe, selain itu tidak adanya *signage* menandakan bahwa area ini toilet juga menjadi kekurangan lainnya.

Berdasarkan analisa diatas dapat disimpulkan bahwa: fasilitas yang ditawarkan oleh kafe seperti penggunaan bentuk furnitur yang sederhana dan kurangnya pengolahan desain pada interior dirasa kurang untuk menarik perhatian pengunjung, serta membuat pengunjung mudah merasa bosan karena suasana terlalu monoton. Desain yang berusaha diusung oleh kafe adalah modern, namun karena bentuk furnitur yang kurang mengikuti tren seakan menciptakan kesan tua.

2.7 Studi Pembeding

Studi pembeding merupakan studi yang dilakukan untuk mempelajari karakter desain yang diaplikasikan pada objek desain berupa kafe dengan lingkungan atau lokasi yang serupa. Tujuan dari studi pembeding ini yaitu untuk mengamati pengaplikasian langgam modern oriental yang telah diwujudkan sehingga bisa menjadi rujukan dalam proses desain Kafe D'bellpepper Probolinggo yang juga mengangkat langgam modern oriental.



Objek kafe yang dijadikan studi pembandingan adalah sebuah kafe di Shanghai, China yaitu *Yakiniku Master Restaurant*. Sebuah restoran bergaya modern oriental. Berikut ini merupakan hasil analisa desain yang diperoleh dari objek pembandingan :

1. *Entrance*

Pada bagian luar dari Restoran Yakiniku Master sudah tampak mengusung konsep oriental dengan penggunaan material bersifat alam yakni kayu dan lantai berwarna concrete berwarna netral.



Gambar 2.44 Area entrance Yakiniku Master
Sumber:www.conthemporist.com(2016)

Terdapat pula *signage* penanda area kafe untuk menginformasikan kepada pengunjung. Pada area foyer tampak diterapkan sekat dinding yang berbahan potongan dari batang-batang pohon yang disusun sedemikian rupa sehingga memberi kesan alam yang merupakan karakteristik oriental di saat pengunjung akan masuk ke area makan.

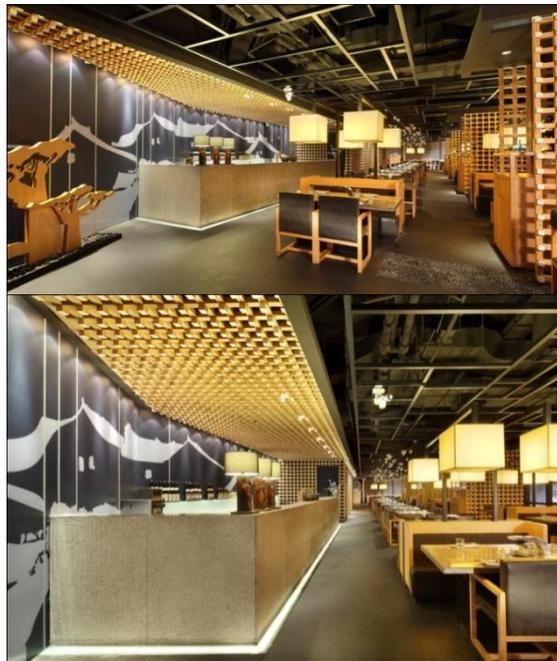


Gambar 2.45 Area foyer Yakiniku Master
Sumber:www.conthemporist.com(2016)



2. Bar Area

Pada bar restoran ini tidak disediakan *bar counter* (meja untuk tamu) hanya tersedia *counter area* untuk area kerja *bartender* sehingga pengunjung langsung dapat menuju ke area makan yang telah disediakan. Pada bagian dinding dan *ceiling* pada *counter area* telah diterapkan konsep oriental yaitu penggunaan wallpaper yang mencirikan oriental (seperti:arsitektur khas oriental) serta adanya *downceiling* bermaterial kayu.



Gambar 2.46 Area bar Yakiniku Master
Sumber:www.conthemporist.com(2016)

3. Area Makan

Pada area makan Restoran Yakiniku Master terdapat beberapa macam bentukan furnitur sehingga tidak menyebabkan pengunjung mudah bosan, dan pengunjung dapat memilih opsi bentuk meja dan kursi seperti apa yang ingin digunakan.



Gambar 2.47 Area makan Yakiniku Master
Sumber:www.conthemporist.com(2016)

Pemilihan warna dan material pada area restoran sudah memiliki karakter oriental seperti warna natural (kayu) dan warna netral (hitam) dan warna alami (*solid surface*) yang digunakan pada meja makan. Penggunaan *hanging lamp* pada area makan ini juga mendukung adanya langgam oriental tanpa meninggalkan langgam modern dengan bentukan furnitur yang sederhana dan fungsional.

Area makan pada Restoran Yakiniku Master sendiri meminimalisir penggunaan dinding sebagai sekat, sehingga sebagai gantinya dapat menggunakan partisi rangkaian kayu, selain memiliki fungsi sebagai dinding juga sebagai elemen estetis pada interior.



Gambar 2.48 Area makan Yakiniku Master
Sumber:www.conthemporist.com(2016)

Bagi pengunjung yang lebih ingin merasakan privasi ketika sedang berada di restoran, dapat menggunakan area makan yang hanya dapat digunakan oleh beberapa orang tanpa harus terganggu oleh meja



diseberang seperti area makan sebelumnya. Lantai pada seluruh area *Yakiniku Master Restaurant* menggunakan material lantai granit untuk meminimalisir pola yang muncul pada interior.



Gambar 2.49 Area makan Yakiniku Master
Sumber: www.conthemporist.com(2016)

Konsep desain yang diterapkan oleh *Yakiniku Master Restaurant* adalah perpaduan interior modern dan oriental seperti yang dapat dilihat dalam analisa di atas. Konsep modern sebagai penyeimbang dan meminimalisir penggunaan ornamen yang berlebihan pada interior. Konsep modern oriental sudah sesuai dengan Kafe D'bellpepper tanpa melupakan identitas kafe itu sendiri, sehingga dengan menerapkan konsep modern oriental ini sudah sesuai dengan target segmentasi pasar dari kafe yakni orang yang butuh *refreshness* setelah kepenatan aktifitas sehari-hari dimana (*back to nature*) dapat dicapai dengan karakter konsep alam oriental.

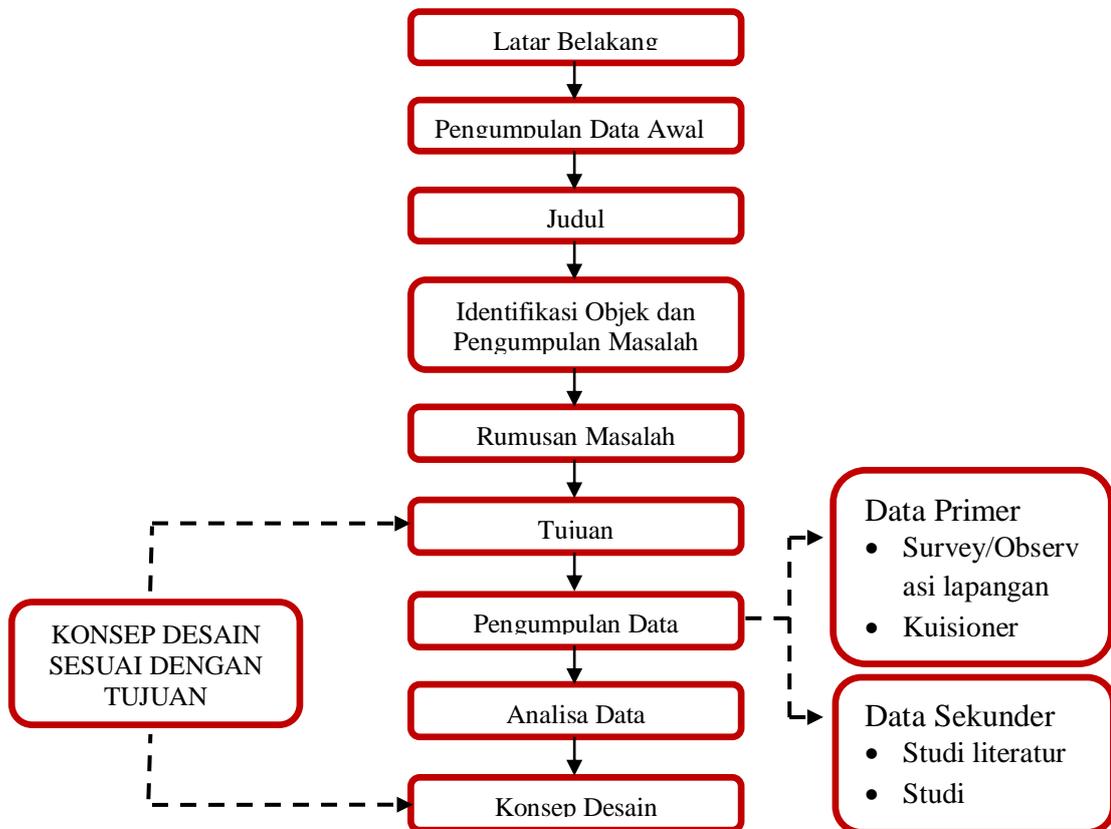


BAB III

METODE DESAIN INTERIOR

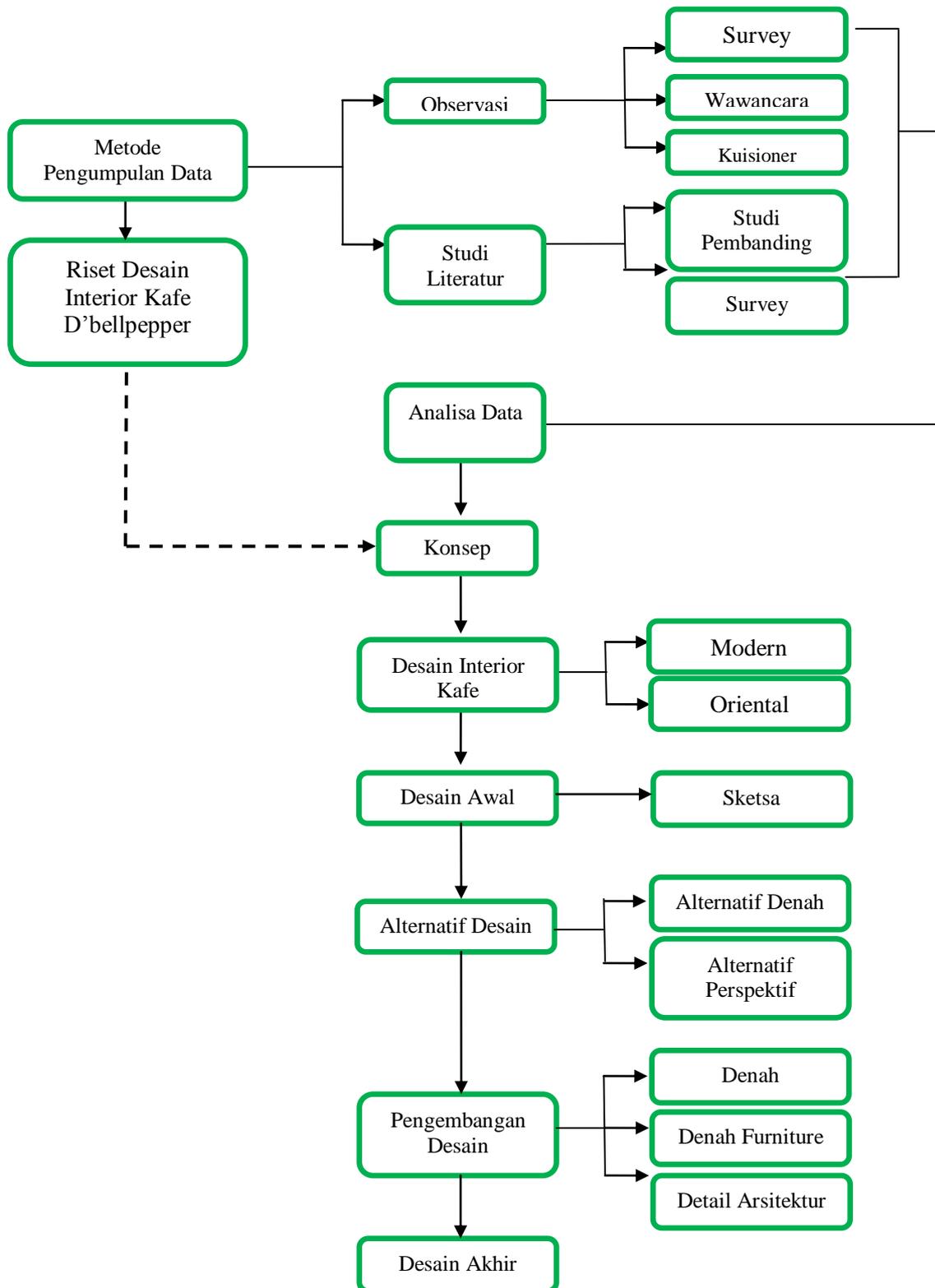
3.1 Bagan Proses Desain

Dalam sebuah penelitian, diperlukan sebuah metode untuk mempermudah proses penelitian hingga tercipta hasil. Metode penelitian yang dilakukan untuk mencapai konsep desain adalah metode penelitian kualitatif, dimulai dengan wawancara dan pengamatan terhadap objek agar memperoleh data yang berkualitas sedangkan, untuk metode kuantitatif digunakan kuisisioner untuk menilai selera pengunjung terhadap kafe yang diharapkan. Selain itu, dalam penelitian ini penulis juga menggunakan metode analitis, karena dalam penelitian ini dilakukan analisa kembali. Berikut ini merupakan alur metodologi desain interior pada desain interior Kafe D'bellpepper dengan tujuan akhir berupa konsep perancangan :



Bagan 3.1 Alur Metodologi Desain Interior

Sumber:Dokumentasi Penulis(2016)



Bagan 3.2 Skema Pengumpulan Data

Sumber: Dokumentasi Pribadi(2016)



3.2 Teknik Pengumpulan Data

Desain interior pada Kafe D'bellpepper ini telah dilakukan tahap pengumpulan data melalui beberapa metode pengumpulan data, yaitu pengumpulan data secara langsung dan tidak langsung. Pengumpulan data secara langsung dapat dilakukan dengan cara observasi pada objek desain yang dituju, serta kuisisioner kepada pengunjung dari objek desain. Pengumpulan data secara tidak langsung yaitu dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai literatur seperti buku, jurnal ilmiah dan internet.

Dalam tahap pengumpulan data, dilakukan beberapa tahapan, diantaranya sebagai berikut:

A. Observasi Lapangan

Metode observasi dilakukan dengan mengunjungi langsung lokasi dari Kafe D'bellpepper dan mengetahui secara langsung interior serta segmentasi pengunjungnya.

B. Kuisisioner

Metode kuisisioner ini ditujukan kepada pengunjung dari Kafe D'bellpepper.

C. Studi Literatur

Metode kepustakaan (Studi Literatur) ini merupakan metode pengumpulan data yang memanfaatkan buku, literatur maupun internet sebagai bahan referensi untuk memperoleh kesimpulan atau pendapat para ahli dengan mendapatkan kesimpulan tersebut sebagai metode tersendiri.

D. Studi Pembeding

Studi pembeding dilakukan untuk mendapatkan data pembeding yang bermanfaat sebagai referensi dalam desain Kafe D'bellpepper Probolinggo.

3.3 Analisa Data

Tahapan teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan metode observasi dan penyebaran kuisisioner.



3.3.1 Observasi

Observasi menurut Kusuma (1987:25) adalah pengamatan yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis terhadap aktivitas individu atau obyek lain yang diselidiki. Observasi pada obyek Kafe D'bellpepper dilakukan dengan cara:

1. Melihat secara langsung objek penelitian yaitu Kafe D'bellpepper Probolinggo.
2. Pengambilan dokumentasi atas ruangan di dalam Kafe D'bellpepper Probolinggo dilakukan untuk mendukung hasil observasi.
3. Mengamati elemen-elemen interior yang ada pada setiap ruangan.
4. Mengamati utilitas pada interior.
5. Mengamati kegiatan yang dilakukan pengunjung selama berada di Kafe D'bellpepper Probolinggo
6. Mengamati alur sirkulasi yang terdapat di Kafe D'bellpepper Probolinggo.

Saat observasi lapangan, dilakukan juga wawancara pada staff kafe untuk mengetahui :

1. Melihat secara langsung objek penelitian yaitu Kafe D'bellpepper Probolinggo.
2. Sarana dan prasarana di Kafe D'bellpepper Probolinggo. Struktur organisasi di Kafe D'bellpepper Probolinggo.
3. Permasalahan yang ada dan yang pernah dialami oleh Kafe D'bellpepper Probolinggo yang sekiranya dapat dipecahkan dengan konsep desain.
4. Alur sirkulasi di Kafe D'bellpepper Probolinggo.
5. Macam aktivitas pengunjung dan staff Kafe D'bellpepper Probolinggo.
6. *Image* yang dimiliki Kafe D'bellpepper Probolinggo.
7. Keunggulan yang dimiliki Kafe D'bellpepper Probolinggo.



3.3.2 Kuisisioner

Angket atau kuisisioner merupakan suatu teknik pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden). Instrumen alat pengumpulan datanya juga disebut angket, berisi sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau direspon oleh responden (Sutopo 2006:82). Penyebaran kuisisioner ditujukan untuk mengetahui harapan dan tingkat kepuasan pelanggan akan Kafe D'bellpepper Probolinggo. Total responden yang digunakan untuk mengisi kuisisioner penelitian ini adalah 20 orang responden. Dari penyebaran kuisisioner ini akan didapatkan hasil penelitian yang akan dianalisa oleh penulis.

3.3.3 Studi Literatur

Studi literatur ini diperoleh melalui staff kafe, *owner*, internet berupa artikel atau berita terkait objek penelitian dan buku teori yang mendukung studi desain interior ini. Data dan informasi yang dicari adalah:

1. Tinjauan tentang Kafe D'bellpepper Probolinggo, berkaitan dengan pengertian kafe, standardisasi tentang rumah makan.
2. Tinjauan tentang Kafe D'bellpepper Probolinggo meliputi lokasi, visi-misi, struktur organisasi dan eksisting dari kafe.
3. Tinjauan tentang karakteristik desain modern yang dapat diaplikasikan pada desain Kafe D'bellpepper Probolinggo.
4. Tinjauan tentang karakteristik konsep oriental yang dapat diaplikasikan pada desain Kafe D'bellpepper Probolinggo.

3.3.4 Studi Pemandangan

Studi perbandingan ini bertujuan untuk mendapatkan referensi data yang bermanfaat dalam proses desain Kafe D'bellpepper Probolinggo. Dalam hal ini, data dan informasi yang dicari adalah analisa penerapan konsep modern oriental pada sebuah kafe atau *restaurant*. Hasil analisa



dapat menyimpulkan bahwa penerapan langgam modern oriental dapat diterapkan dan sesuai dengan kebutuhan ruang.

3.4 Tahapan Desain

Data yang telah dianalisis selanjutnya masuk ke tahap proses perancangan. Proses desain yang dilakukan adalah sebagai berikut :

3.4.1 Konsep Desain

Brainstorming dilakukan bertujuan untuk menentukan desain yang tepat dengan mengumpulkan studi literatur mengenai konsep desain.

3.4.2 Desain Awal

Perancangan dengan memberikan alternatif-alternatif baik secara sketsa maupun gambar kerja denah keseluruhan dan terpilih.

3.4.3 Evaluasi

Tahap pengujian untuk memastikan ketepatan daripada solusi desain yang nantinya akan dilakukan koreksi dan revisi secara berkala.

3.4.4 Pengembangan Desain

Tahapan untuk pemenuhan dan perbaikan semua output kerja untuk mencapai desain akhir yang tepat dan akurat.

3.4.5 Desain Akhir

Tahapan terakhir dari proses desain dimana telah didapat hasil akhir yang sesuai keinginan dan harapan serta solutif bagi setiap permasalahan yang didapat ketika dilakukan analisa.



BAB IV

ANALISA DAN DATA PENELITIAN

4.1 Karakteristik Pengunjung Kafe D'bellpepper Probolinggo

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan kuisisioner yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa mayoritas pengunjung Kafe D'bellpepper Probolinggo berasal dari kalangan menengah keatas. Berikut beberapa segmentasi pengunjung kafe menurut hasil kuisisioner yang telah disebarkan:

1. Kaum Dewasa Muda
2. Pasangan
3. *Salary man*

Secara khusus mayoritas pengunjung Kafe D'bellpepper Probolinggo merupakan warga lokal yang memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Sarana *refreshness*
2. Melakukan aktivitas secara berkelompok
3. Menikmati suasana

Berdasarkan karakteristik pengunjung kafe tersebut, maka konsep modern dapat diterapkan karena konsep ini mudah diterima oleh semua kalangan, sedangkan konsep oriental juga diterapkan agar tidak menghilangkan identitas dari Kafe D'bellpepper itu sendiri.

4.2 Hubungan Ruang

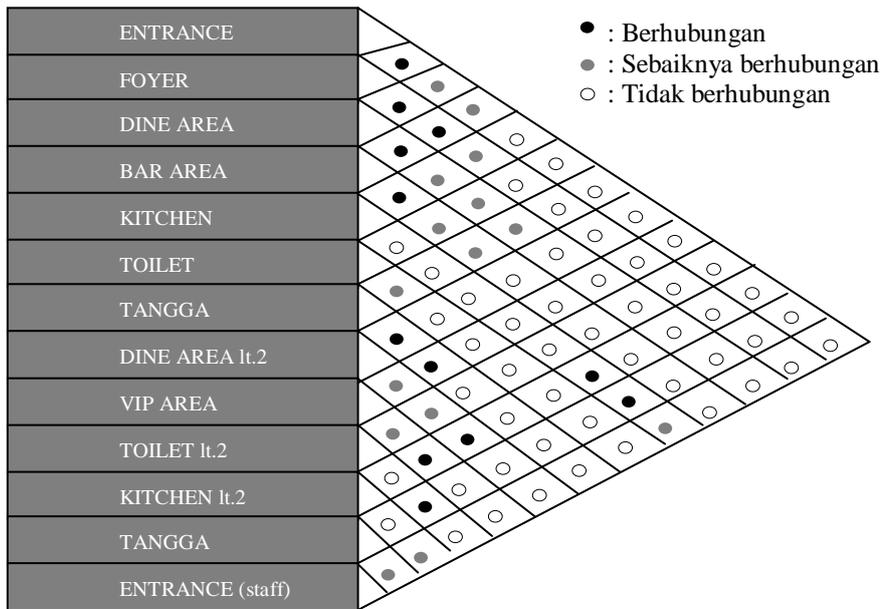
Sirkulasi yang baik dapat dicapai dengan tidak terganggunya aktifitas satu dengan lainnya. Hal ini mempengaruhi penggunaan ruang pada bangunan secara optimal. Pada eksisting Kafe D'bellpepper sendiri sirkulasi ruang dapat lebih dioptimalkan, seperti beberapa area dengan aktifitas yang berhubungan namun masih terletak berjauhan.

Pada proses desain Kafe D'bellpepper Probolinggo ini beberapa cara dilakukan agar dapat tercapai sirkulasi ruang yang efektif dan efisien baik bagi



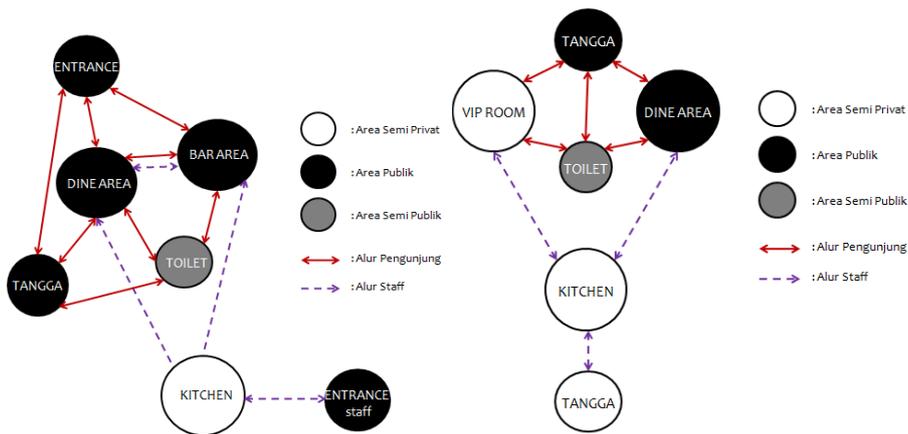
staff maupun pengunjung. Penataan furnitur yang baik juga mendukung terbentuknya sirkulasi yang optimal.

4.2.1 Konsep Hubungan Ruang



Bagan 4.1 Matriks Hubungan Ruang
Sumber: Dokumentasi Penulis(2016)

4.2.2 Bubble Diagram



Bagan 4.2 Bubble Diagram
Sumber: Dokumentasi Penulis(2016)



4.2.3 Analisa Kebutuhan Ruang

Analisa kebutuhan ruang ini bertujuan untuk mengetahui standar luasan yang dibutuhkan tiap ruangan berdasarkan kegiatan dari pengunjung dan kebutuhan furnitur yang kemudian diolah dalam bentuk tabel.

Nama	Studi Aktivitas	Fasilitas	p (cm)	l (cm)	Jum	Keb. Area	Jum. Area	Total (cm ²)	Rasio		Luas (m ²)
									Furni	Sirkulasi	
Bar Area	Menyiapkan hidangan/ snack/coffe	Meja Konter	300	6	2	36000	1	128290	1	3	38,69
		Bar Shelves	200	50	2	2000					
		Meja Kerja	150	60	2	18000					
		Coffe machine	70	49	2	6860					
	Menghitung tagihan	Mesin kasir	45	36	1	1620					
	Menyantap hidangan	Meja Bar	300	70	2	42000					
Bar Stool		50	45	5	4500						
Dine Area	Menyantap hidangan	Meja Makan	70	80	7	39200	2	6661000	1	3	198.1
		Kursi	50	50	7	17500					
		Meja Makan	150	80	5	60000					
	Bersantai (Berbincang)	Sofa Double Seat	150	80	7	90000					
		Meja Makan	80	80	6	38400					
		Sofa Triple Seat	200	60	4	48000					
		Sofa Single Seat	70	80	4	22400					
		Kursi	50	50	6	15000					
VIP Room	Bersantai (Berbincang)	Sofa Single Seat	70	80	3	16800	3	377400	1	3	113.2
		Sofa Triple Seat	200	60	1	12000					
		Sofa Double Seat	150	60	2	18000					
		Credensa TV	200	50	1	10000					
	Diskusi/Presentasi	Meja Rapat	200	150	1	30000					
		Kursi Rapat	60	50	8	24000					
	Tempat penyimpanan barang	Shelves	150	50	2	15000					



	Total	349.99
	Sirkulasi 50%	174.99
	Keseluruhan	524.98

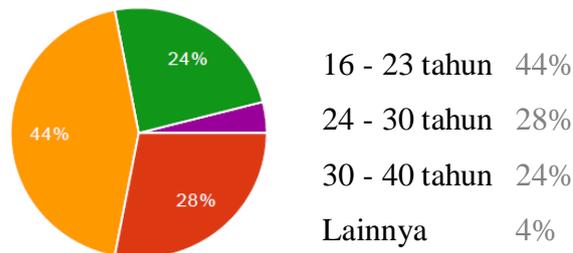
Tabel 4.1 Studi kebutuhan ruang
Sumber: Dokumentasi Penulis(2016)

4.3 Analisa Kuisisioner

Analisa kuisisioner didapat dari lembar kuisisioner yang disebarakan kepada pengunjung Kafe D'bellpepper melalui media sosial.

4.3.1 Demografi Pengunjung

1. Berapa usia pengunjung?



Bagan 4.3 Diagram usia pengunjung
Sumber: Dokumentasi Penulis(2016)

2. Jenis kelamin pengunjung?



Bagan 4.4 Diagram jenis kelamin pengunjung
Sumber: Dokumentasi Penulis(2016)

3. Pekerjaan pengunjung?



Bagan 4.5 Diagram pekerjaan pengunjung
Sumber: Dokumentasi Penulis(2016)

Berdasarkan hasil kuisisioner pengunjung kafe mayoritas adalah usia produktif dimana di rentang usia ini manusia memiliki tingkat



kegiatan yang tinggi dan mudah mengalami depresi. Kafe sendiri adalah salah satu sarana *refreshness* yang mudah dijumpai dan berlokasi tidak jauh dari tempat tinggal atau perkantoran.

4.3.2 Tingkat Kepuasan Pengunjung

1. Faktor apa yang membuat Anda memilih sebuah kafe?



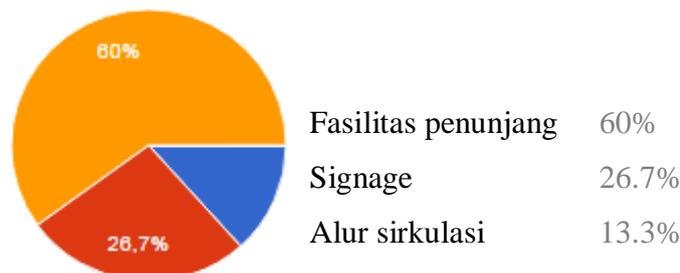
Bagan 4.6 Diagram alasan memilih kafe
Sumber: Dokumentasi Penulis(2016)

2. Faktor apa saja yang menjadikan Anda dapat berlama-lama di kafe?



Bagan 4.7 Diagram alasan betah di kafe
Sumber: Dokumentasi Penulis(2016)

3. Apa saja yang perlu dibenahi untuk meningkatkan kenyamanan kafe?



Bagan 4.8 Diagram fasilitas yang perlu dibenahi
Sumber: Dokumentasi Penulis(2016)

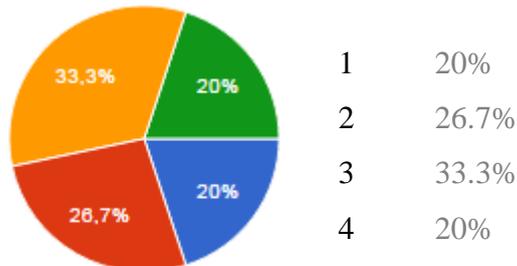
Berdasarkan hasil kuisisioner mayoritas pengunjung kafe merasa kurang akan fasilitas yang disediakan oleh kafe, serta signage yang kurang (misal: *restroom*). Hal ini menjadi salah satu berkurangnya minat



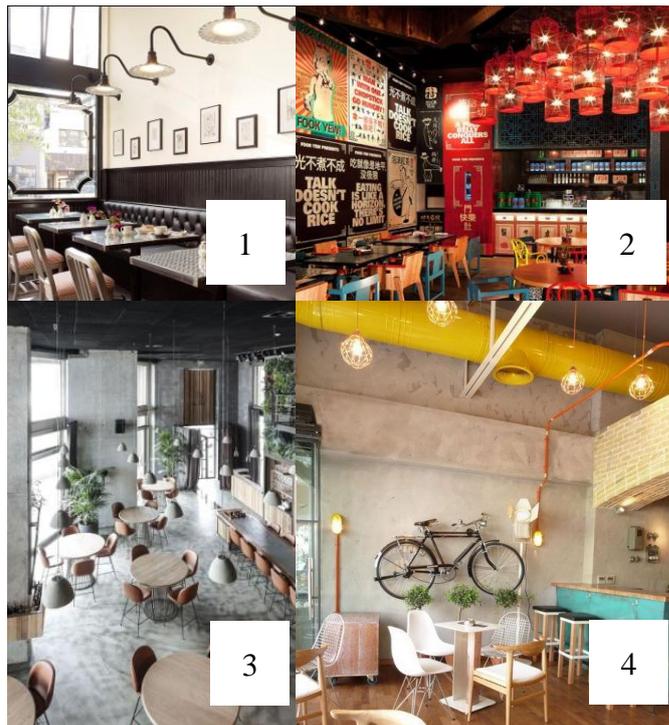
pengunjung untuk datang padahal Kafe D'bellpepper sendiri memiliki lokasi yang strategis.

4.3.3 Konsep Desain

1. Desain yang paling menarik menurut Anda?



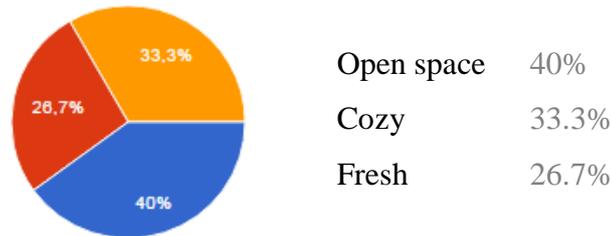
Bagan 4.9 Diagram gambaran gaya desain menurut pengunjung
Sumber:Dokumentasi Penulis(2016)



Gambar 4.1 Gambaran gaya desain menurut pengunjung
Sumber:Dokumentasi Penulis(2016)

2. Kesan kafe yang Anda harapkan?

Menurut hasil kuisisioner pengunjung memilih kesan kafe yang *open space* dimana ruangan tidak memiliki banyak sekat, karena tujuan pengunjung datang ke kafe untuk merasakan kelegaan dan melepas penat akan aktifitas keseharian.



Bagan 4.10 Diagram kesan interior kafe menurut pengunjung
Sumber: Dokumentasi Penulis(2016)

4.4 Kesimpulan Hasil Kuisioner

Berdasarkan hasil kuisioner yang telah didapatkan, langgam yang akan digunakan dalam proses desain Kafe D'bellpepper Probolinggo adalah langgam modern oriental dengan sentuhan ikon khas Probolinggo yakni batik Bayuangga.

Pencapaian visual desain yang sesuai dengan karakter langgam diperlukan adanya kesatuan antar elemen desain yang baik, untuk mencapai kesatuan tersebut dibutuhkan adanya pengetahuan yang cukup mengenai masing-masing karakter dan ciri langgam, seperti yang telah dibahas pada bab studi literatur, yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Langgam modern mementingkan efektifitas dan fungsional sebuah desain.
2. Langgam oriental merupakan langgam yang menerapkan kesan natural melalui penggunaan material, meskipun langgam ini termasuk langgam yang terkenal dengan bentuk-bentuk ornamennya, namun terdapat bentukan ornamen yang sederhana dan masih bersifat oriental sehingga tidak bertentangan dengan langgam modern.
3. Ikon khas Probolinggo yang diaplikasikan (batik Bayuangga) berfungsi sebagai pembeda (identitas) yang hanya dimiliki oleh Kafe D'bellpepper.

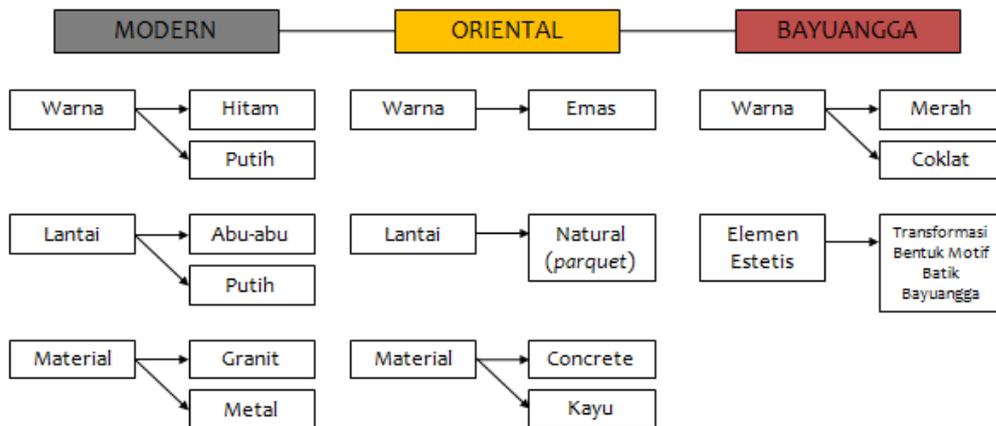
Karakteristik dari masing-masing langgam ini yang berusaha untuk tersampaikan kepada pengunjung kafe nantinya.

4.5 Konsep Makro

Konsep yang diusung dalam desain interior Kafe D'bellpepper Probolinggo merupakan langgam Modern Oriental. Pada bahasan analisa telah disimpulkan bahwa mayoritas pengunjung kafe yang merupakan usia produktif ini



menyukai sebuah ruangan yang bebas tanpa sekat karena pada saat pengunjung datang ke kafe bertujuan untuk melepas penat serta menikmati hidangan. Konsep modern oriental ini dirasa cocok untuk memenuhi kebutuhan pengunjung akan interior yang bersifat *open plan*, dan memberikan kesan *fresh* akan penggunaan material alam sesuai karakter oriental.



Bagan 4.11 Tree method
Sumber: Dokumentasi Penulis(2016)

Langgam modern selain bersifat fungsional, juga dapat memberi kesan mewah, begitu pula dengan oriental, selain memiliki karakter natural, oriental juga memiliki kesan mewah. Kedua langgam ini akan dipadukan dengan baik pada elemen-elemen desain seperti pada lantai, dinding, ceiling, bentuk dan ukuran furnitur, material serta pencahayaan.

Langgam oriental mampu memberikan kesan *fresh* dan hangat pada pengunjung dengan pilihan material yang bersifat natural, sedangkan aplikasi bayu angga hanya akan berupa elemen estetis sehingga tidak mengurangi nilai kesederhaanan modern. Segi positif dari eksisting akan dikembangkan sehingga mampu untuk saling mendukung dengan elemen-elemen desain yang lain secara keseluruhan.

4.6 Konsep Mikro

4.6.1 Dinding

Pengaplikasian konsep desain pada dinding ialah dengan finishing cat berwarna monokrom. Pengaplikasian dinding ini bertujuan untuk menampilkan langgam modern.. Warna-warna monokrom ini dapat menciptakan kesan ruangan yang lebih luas.



Gambar 4.2 Konsep dinding
Sumber:www.pinterest.com(2016)

Dinding juga dapat dimanfaatkan sebagai elemen pendukung, seperti area *display* elemen estetis di dalam kafe. Dengan warna dinding yang natural dijadikan sebagai area *backdrop* untuk dapat lebih menonjolkan ornamen-ornamen, selain sebagai elemen pendukung area display, dinding juga dapat difungsikan sebagai *point of view* sebuah ruangan.

Dinding yang bersifat sebagai *point of view* pada kafe ini menggunakan motif geometris untuk tampilannya, agar tetap seirama dengan langgam modern yang sederhana serta langgam oriental yang bersifat dramatis, salah satunya dapat ditampilkan dengan panel cermin yang disusun secara geometris, apalagi di era serba sosial media ini, pelanggan (pengunjung kafe) dapat memanfaatkan waktu ketika sedang menunggu pesanan mereka datang dengan mengabadikan momen sejenak sekaligus sebagai ajang promo pasif kafe.

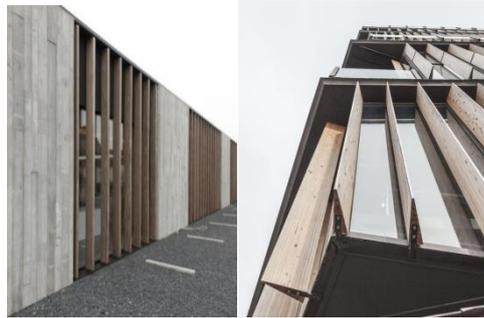


Gambar 4.3 Dinding sebagai point of view
Sumber: www.pinterest.com (2016)



Gambar 4.4 Jendela berukuran besar sebagai sumber cahaya
Sumber: www.pinterest.com (2016)

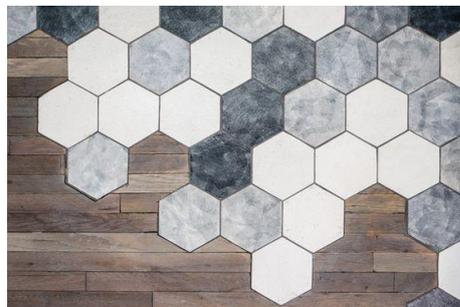
Jendela yang berukuran besar dapat dijadikan sebagai sumber cahaya alami kafe pada siang hari, namun karena Indonesia memiliki iklim tropis, terkadang sinar matahari yang terlalu banyak juga akan mengganggu kenyamanan, sehingga dapat diatasi dengan adanya penggunaan *shading* yang sekaligus berupa fasad bangunan di area jendela.



Gambar 4.5 Shading sekaligus fasad bangunan
Sumber:www.pinterest.com(2016)

4.6.2 Lantai

Memiliki ruangan yang luas dengan sedikit partisi, adalah dasar dari ide *open plan*. Hal ini dapat diaplikasikan untuk membuat ruangan terasa lebih luas sehingga jarak pandang pengunjung juga menjadi lebih luas dengan meminimalisir penggunaan partisi. Partisi sendiri berfungsi untuk membedakan satu area dengan area lainnya, namun dalam ide *open plan* ini dapat dicapai dengan perbedaan material lantai yang digunakan, misalnya, perpaduan antara *concrete* dengan *parquete*.



Gambar 4.6 Konsep lantai
Sumber:www.pinterest.com(2016)

Beberapa material yang akan digunakan antara lain; keramik motif kayu, *parquete*, *concrete* serta *polish concrete*. Material-material ini dapat memberikan mendukung langgam modern serta oriental. *Concrete* bersifat tegas dan sederhana sesuai dengan karakter modern, selain itu penggunaan *parquete* atau keramik motif kayu mewakili karakter oriental yang bersifat alami.



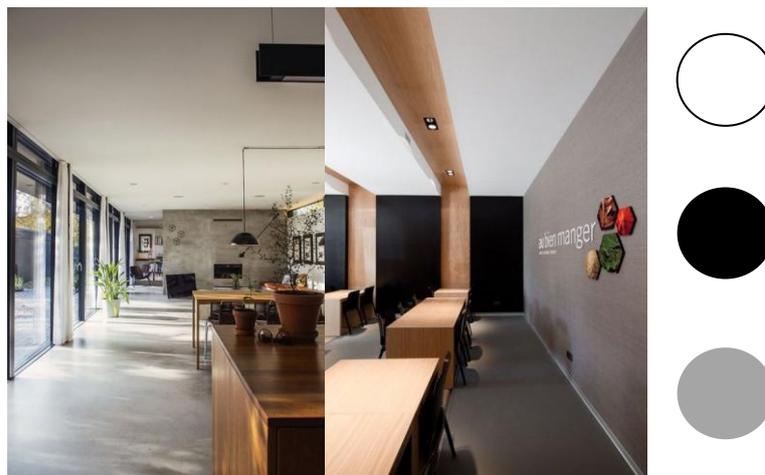
Pada penggunaan lantai *concrete* maupun *parquete* yang cukup luas pada area tanpa partisi akan menimbulkan kejenuhan, namun hal ini dapat diatasi dengan adanya *stencil art* menggunakan motif bayuangga sebagai salah satu pengaplikasian sentuhan batik bayuangga yang menjadi ciri khas kafe.



Gambar 4.7 Pengaplikasian motif stencil art pada konsep lantai
Sumber:www.pinterest.com(2016)

4.6.3 Plafon

Plafon termasuk ke dalam elemen utama sebuah ruang yang berfungsi sebagai penutup bagian atas pada sebuah interior. Untuk kafe ini diaplikasikan material gypsum yang difinishing menggunakan cat untuk memberikan kesan rapi dan modern. Finishing plafon menggunakan cat warna dengan perpaduan warna netral seperti hitam, putih, maupun abu-abu.



Gambar 4.8 Konsep Plafon
Sumber:www.pinterest.com(2016)



Penggunaan *upceiling* maupun *downceiling* dapat digunakan untuk membentuk dinamisasi ruang. Penggunaan *upceiling* dan *downceiling* dapat difungsikan sebagai tempat untuk meletakkan AC dan *hidden lamp* agar interior tampak rapi. Sebuah area pada plafon juga dapat dijadikan sebagai salah satu *point of view* ruangan dengan adanya perlakuan khusus salah satunya dengan *hanging ceiling*. Kafe memiliki area yang cukup luas sehingga banyak titik pada interior ruangan yang dapat dijadikan *point of view* yang bertujuan untuk dinamisasi ruang yang berguna agar pengunjung kafe tidak mudah bosan.



Gambar 4.9 *Hanging Ceiling*
Sumber: www.pinterest.com(2016)

4.6.4 Furnitur

Furnitur yang digunakan pada konsep modern umumnya adalah furnitur dengan warna-warna monokrom yang bersifat dingin seperti hitam, abu-abu dan putih. Material furnitur yang digunakan biasanya juga menggunakan material kayu maupun stainless steel. Melalui material furnitur dengan material stainless mampu mendukung kesan modern yang memiliki sifat definisi terkini atau mutakhir.



Gambar 4.10 Aplikasi Furnitur Modern
Sumber: www.decor8blog.com(2016)



Furnitur yang digunakan pada konsep oriental umumnya adalah furnitur dengan material alami seperti kayu, dengan menggunakan jok kursi berbahan *suede* maupun *oscar* untuk menciptakan kesan mewah.



Gambar 4.11 Aplikasi Furnitur Bermaterial Kayu
Sumber:www.decor8blog.com(2016)

4.6.5 Konsep Pencahayaan

Pencahayaan untuk area makan menggunakan sistem pencahayaan buatan (lampu) dengan beberapa perpaduan antara pencahayaan merata, terarah, dan setempat.

1. Pencahayaan merata (*General Light*)

Cahaya merata akan digunakan pada area seluruh area di kafe, area makan, bar, dapur, serta toilet. General lighting ini berfungsi sebagai cahaya utama kafe di malam hari. Pencahayaan ini akan menggunakan lampu *downlight nature white(4000K) LED 3 watt*.



Gambar 4.12 General lamp
(Sumber:www.pinterest.com,2016)

2. Cahaya Terarah (*Spot Light*)

Cahaya terarah akan diarahkan pada konter meja pengunjung di area bar. Selain itu *spot light* ini akan digunakan untuk menerangi area back drop



yang memiliki elemen estetis sehingga, elemen estetis dapat lebih menonjol. Penerapan *spot light* ini akan menggunakan spotlight warm(3000K) LED 1 watt.



Gambar 4.13 *Spot lighting* untuk konter bar
Sumber:www.arch-daily.com(2016)

3. Cahaya setempat (*Task Lighting*)

Cahaya setempat akan diarahkan hanya pada benda koleksi kafe yang bersifat untuk menyambut kedatangan pengunjung seperti di area *foyer*. Cahaya akan difokuskan untuk menerangi benda koleksi kafe yang di display. Efek cahaya hangat juga akan memberikan efek fokus kenyamanan bagi pengunjung yang baru saja datang. Penerapan cahaya setempat ini menggunakan downlight warm(3000K) LED 1 watt.

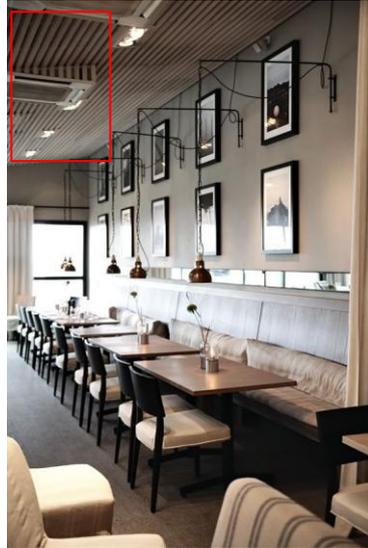


Gambar 4.14 Pencahayaan setempat
Sumber:www.pinterest.com(2016)



4.6.6 Konsep Penghawaan

Konsep penghawaan pada desain interior Kafe D'bellpepper ini menggunakan penghawaan buatan yaitu AC. Jenis AC yang digunakan adalah AC *cassette* yang ditanam pada plafon. Hal ini dimaksudkan agar tampilan ruang terlihat rapi.



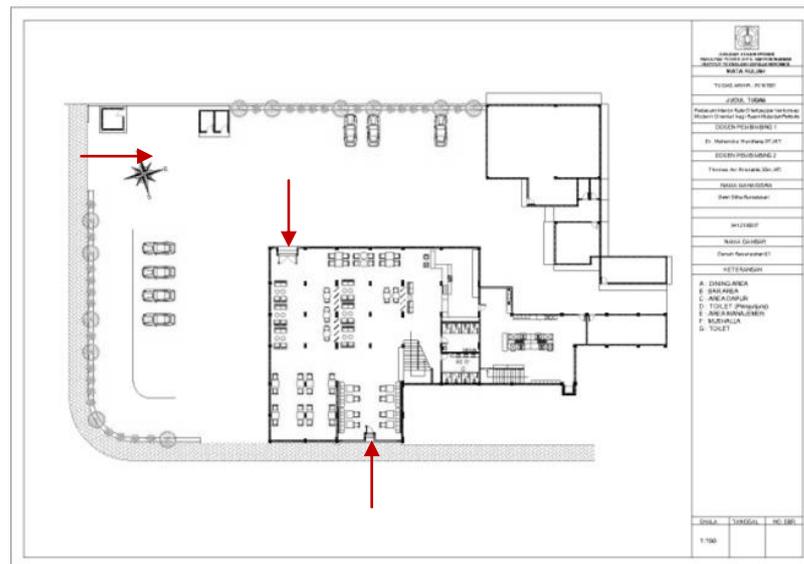
Gambar 4.15 Penempatan AC
Sumber: www.yellowtrace.com(2016)

BAB V

PROSES DAN HASIL DESAIN

5.1 ALTERNATIF LAYOUT

5.1.1 Alternatif Layout 1



Gambar 5.1 Alternatif Layout 1
Sumber: Dokumentasi Penulis (2016)

Berdasarkan alternatif *layout plan* pertama ini, lokasi pintu masuk utama dari Jl. Suroyo 1 dirasa kurang pas karena berada di ujung bangunan sedangkan, pintu masuk belakang kafe dari Jl. Panglima Sudirman hanya berupa 1 daun pintu dan terlalu berdekatan dengan area pedestrian jalan, sehingga dirasa kurang maksimal. Posisi bar sudah baik karena berhubungan langsung dengan dapur serta hanya dapat diakses oleh staff, serta sirkulasi staff dari dapur ke area makan tidak akan mengganggu aktifitas pengunjung karena adanya pembatas secara langsung.

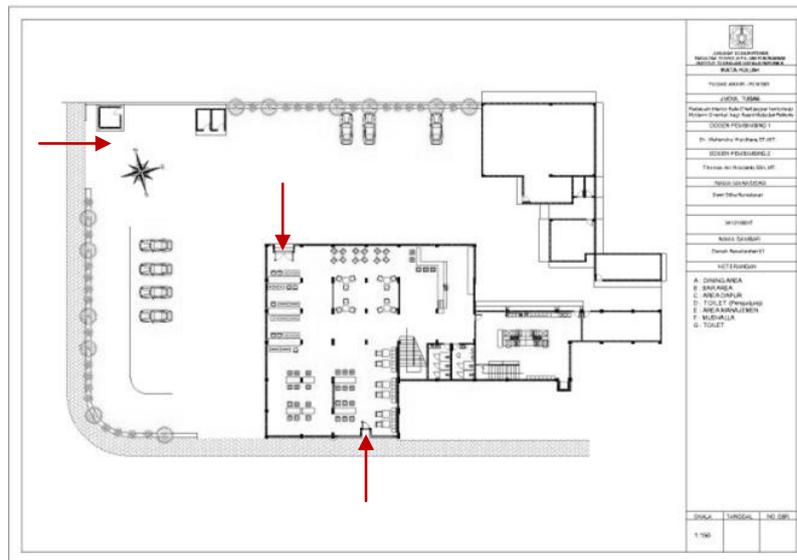
Tata layout pada alternatif denah ini dirasa kurang maksimal karena area sirkulasi terlalu besar sehingga masih dapat diolah dan dimanfaatkan lagi. Penataan layout furnitur juga dirasa masih kaku dan terlalu banyak pengulangan.

Area *service* belum dimanfaatkan dengan baik seperti area foyer yang berfungsi sebagai area untuk menyambut pengunjung tidak tampak pada denah ini karena letak pintu yang berada di ujung dan ketika masuk pengunjung langsung



merasakan suasana kafe. Area service lainnya seperti toilet sudah cukup baik dengan jumlah bilik toilet yang diperbanyak dari eksisting, namun masih terdapat area kosong dibawah tangga (didepan kamar mandi) sehingga terasa belum maksimal.

5.1.2 Alternatif Layout 2



Gambar 5.2 Alternatif Layout 2
Sumber: Dokumentasi Penulis(2016)

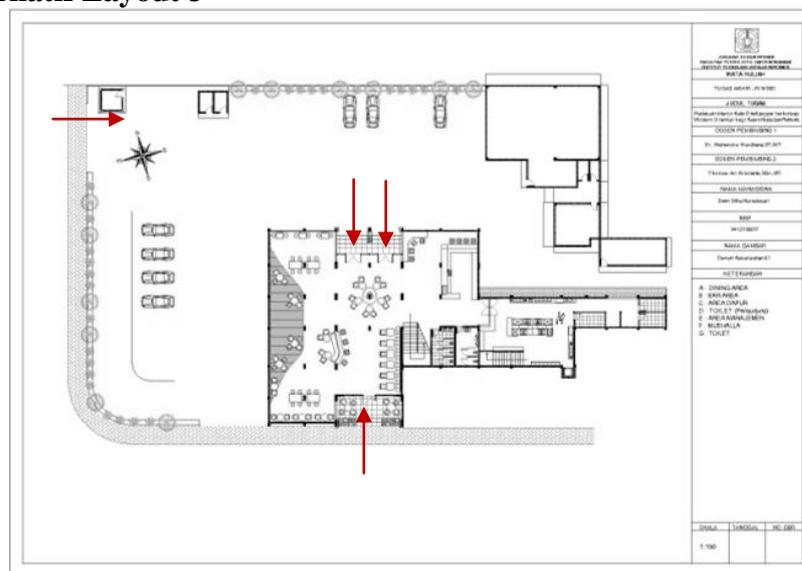
Pada alternatif *layout plan* kedua ini, lokasi pintu masuk utama dari Jl. Suroyo 1 dirasa kurang sesuai karena masih berada di ujung bangunan. Pintu masuk belakang kafe dari Jl. Panglima Sudirman meskipun sudah dilakukan pengembangan dengan adanya perbedaan level bangunan dengan pedestrian jalan serta memasukkan pintu masuk ke dalam bangunan agar tidak begitu berdekatan dengan pedestrian(trotoar) masih dirasa kurang maksimal.

Posisi bar sudah cukup baik karena dekat dengan dapur meskipun tidak berhubungan secara langsung namun hal ini tidak akan mengganggu aktifitas pengunjung. Tata layout pada alternatif denah ini masih dirasa kurang maksimal karena area sirkulasi terlalu besar sehingga masih dapat diolah dan dimanfaatkan lagi. Penataan layout furnitur juga dirasa masih kaku dan terlalu banyak pengulangan.

Area *service* seperti area foyer yang berfungsi sebagai area untuk selamat datang kepada pengunjung tidak tampak pada denah ini karena letak pintu yang

berada di ujung dan ketika masuk pengunjung langsung merasakan suasana kafe. Area service lainnya seperti toilet sudah cukup baik dengan jumlah bilik toilet yang diperbanyak dari eksisting denah, serta tidak adanya area kosong yang mengganggu, meskipun area *service*(kamar mandi) ini berdekatan dengan pintu menuju dapur, hal ini tidak akan mempengaruhi sirkulasi baik kerja staff maupun aktifitas pengunjung karena area di depan kamar mandi masih cukup luas sesuai dengan kebutuhan ergonomi ruang.

5.1.3 Alternatif Layout 3



Gambar 5.3 Alternatif Layout 3
Sumber: Dokumentasi Penulis(2016)

Pada alternatif *layout plan* ketiga ini, lokasi pintu masuk (utama) dari Jl. Suroyo 1 cukup baik karena selain ada perbedaan level antara bangunan dan area parkir kafe juga telah memanfaatkan area teras sebagai area peralihan pengunjung sebelum masuk ke interior kafe juga terdapat 2 pintu masuk dengan masing-masing dua buah daun pintu. Pintu masuk (belakang) kafe dari Jl. Panglima Sudirman cukup baik karena adanya perbedaan level antara bangunan dan area pedestrian juga telah memanfaatkan area teras sebagai area peralihan pengunjung sebagai area outdoor kecil untuk pengunjung.

Posisi bar sudah cukup baik karena dekat dengan dapur meskipun tidak berhubungan secara langsung namun hal ini tidak akan mengganggu aktifitas pengunjung. Tata layout pada alternatif denah ini cukup baik karena penataan



furnitur sudah lebih dinamis dan bervariasi namun, pemanfaatan area interior kurang maksimal karena area sirkulasi yang terlalu besar sehingga dapat diolah dan dimanfaatkan kembali.

Area *service* seperti area foyer yang berfungsi sebagai area peralihan (selamat datang) kepada pengunjung sudah tampak pada denah ini, sehingga ketika masuk pengunjung tidak secara langsung merasakan suasana interior kafe. Area *service* lainnya seperti toilet sudah cukup baik dengan jumlah bilik toilet yang diperbanyak dari eksisting denah, serta tidak adanya area kosong yang mengganggu, meskipun area *service* (kamar mandi) ini berdekatan dengan pintu menuju dapur, hal ini tidak akan mempengaruhi sirkulasi baik kerja staff maupun aktifitas pengunjung karena area di depan kamar mandi masih cukup luas sesuai dengan kebutuhan ergonomi ruang.

5.1.4 Weighted Method

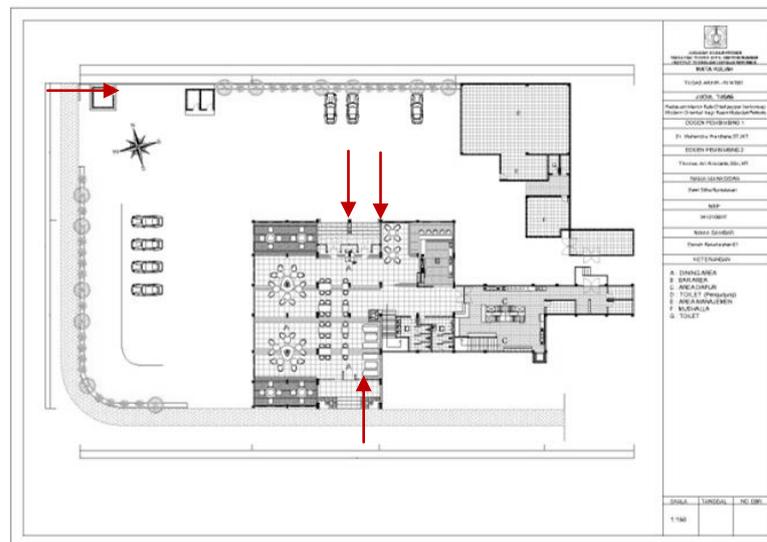
Objective	Bobot	Parameter	Alternatif 1			Alternatif 2			Alternatif 3		
			M	S	V	M	S	V	M	S	V
Sirkulasi	0.32	<ul style="list-style-type: none"> ◦ Kemudahan akses pengunjung ◦ Kemudahan akses staff 	Good	7	2.24	Poor	6	1.92	Very Good	9	2.88
Tata Layout	0.28	◦ Luasan area yang sesuai dengan kebutuhan ergonomi	Good	7	1.96	Poor	5	1.4	Good	8	2.24
Bar	0.21	<ul style="list-style-type: none"> ◦ Mudah dilihat/ditemukan ◦ Mudah dijangkau 	Good	7	1.47	Good	7	1.47	Good	8	1.68
Foyer	0.17	◦ Kemampuan menjadi aksentuasi	Poor	5	0.85	Poor	5	0.85	Good	8	1.36

Tabel 5.1 Weighted Method
Sumber: Dokumentasi Penulis(2016)

Berdasarkan analisa tabel diatas (tabel 5.1) dapat disimpulkan bahwa alternatif layout paling baik adalah alternatif layout ketiga.

5.2 PENGEMBANGAN ALTERNATIF LAYOUT

Hasil analisa tabel weighted method (tabel 5.1) yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa alternatif layout terbaik adalah alternatif layout 3. Alternatif layout yang terpilih kemudian dikembangkan lebih lanjut demi mencapai layout yang paling efektif dan efisien.



Gambar 5.4 Layout Terpilih
Sumber:Dokumentasi Penulis(2016)

Pengembangan yang dilakukan pada alternatif layout desain ini diantaranya adalah, penambahan dan pengurangan fasilitas pada kafe, seperti area outdoor pada teras pintu belakang kafe(pada alternatif 3) ditiadakan pada pengembangan kali ini, dikarenakan faktor kenyamanan pengunjung yang diutamakan. Lokasi kafe yang berada di jalan utama akan mengurangi kenyamanan pengunjung apabila pengunjung akan memilih lokasi di luar ruangan, meskipun ada pedestrian sebagai pembatas secara tidak langsung antara kafe dan jalan, lama kelamaan pengunjung yang berada di area *outdoor* akan terganggu oleh suara atau polusi kendaraan bermotor.

Penggunaan furnitur seperti meja makan dan kursi memiliki peranan penting dalam sebuah bisnis rumah makan, sehingga macam-macam desain *dining*



set yang terdapat pada kafe memberikan opsi lebih beragam kepada pengunjung serta interior kafe lebih dinamis. Pada pengembangan ini disediakan area makan sekaligus semi *meeting room*, yang dapat dimanfaatkan oleh pengunjung yang datang beserta rekan kerja untuk melakukan diskusi kerja yang santai, apabila pengunjung ingin memiliki suasana yang lebih formal dan privat tersedia fasilitas ruang *VIP*.

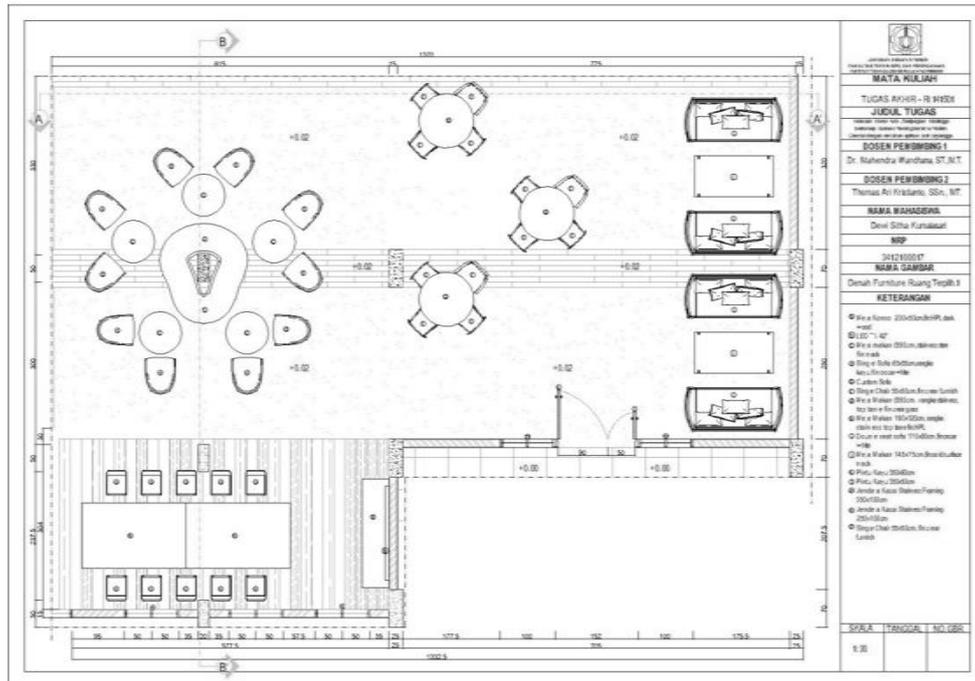
Sebuah *customize furnitur* pada alternatif layout 3 yang merupakan pengembangan bentuk dan desain yang terinspirasi dari konsep kafe ini dapat berfungsi menjadi salah satu ikon yang hanya dimiliki oleh Kafe D'bellpepper Probolinggo. Pada alternatif layout 3 terdapat 1 buah *customize furnitur* yang berfungsi sebagai *point of interest* yang letaknya berdekatan dengan area foyer, hal ini kurang baik untuk fungsi foyer sehingga pada pengembangannya *customize furnitur* ini diletakkan di tengah ruangan.

Penggunaan jenis furnitur pada layout pengembangan juga memiliki beragam varian seperti *stool*, *single sofa*, *double seat sofa*. Lebih banyak variasi furnitur dibanding pada alternatif 3 yang lebih cenderung menggunakan *stool* serta *single sofa*. Hal ini bertujuan untuk memberi variasi opsi bagi pengunjung sehingga dapat memilih model *seating* seperti apa yang sesuai kebutuhan dan keinginan ketika datang berkunjung ke kafe.

5.3 DESAIN RUANG TERPILIH 1

5.3.1 Layout Furnitur

Ruang terpilih 1 merupakan area makan dan area foyer yang terdapat pada lantai 1 bangunan kafe. Area makan merupakan salah satu area penting dalam desain kafe, karena kegiatan bisnis berjalan pada area makan, sehingga sirkulasi dan penataan layout harus dipikirkan dengan baik. Pada desain eksisting area makan belum dimanfaatkan secara maksimal dan penataan layout furnitur yang banyak pengulangan, sehingga berkesan monoton. Desain yang telah ada sebelumnya ditingkatkan dengan penataan ulang sehingga lebih efektif dan efisien. Pada area makan ini memiliki konsep *open plan* sehingga meminimalisir penggunaan partisi maupun dinding.



Gambar 5.5 Layout Ruang Terpilih 1
Sumber: Dokumentasi Penulis (2016)

5.3.2 Suasana Ruang

Langgam modern pada area makan ditunjukkan dengan penggunaan warna monokrom baik pada ceiling, lantai, dinding serta furnitur. Material lantai yakni *concrete* dengan warna abu-abu untuk mencapai tema modern sekaligus oriental (bertema alam). *Treatment* untuk *ceiling* adalah menggunakan *ceiling* bersifat modern yaitu penggunaan material *gypsum* dengan pewarnaan hitam, selain itu terdapat juga penggunaan *hanging ceiling* sebagai *point of interest* pada area makan yang sekaligus mendukung tema modern.

Salah satu sisi dinding ditreatment dengan penggunaan potongan panel cermin yang disusun secara simetris, meskipun memiliki ukuran besar yang berbeda-beda, panel cermin ini mampu memberi kesan modern, sedangkan bagian dinding lain ditreatment dengan penggunaan panel kayu yang memiliki karakter bentuk oriental atau dilakukan *finishing* hpl kayu dengan aksesoris merah dengan warna untuk mewakili karakter oriental.



Gambar 5.6 View 1 Ruang Terpilih 1
Sumber: Dokumentasi Penulis(2016)

Penggunaan bentukan furniture yang sederhana, sesuai fungsi serta bermaterial bahan industri merupakan karakter dari langgam desain modern dengan pemilihan warna yang bersifat netral seperti hitam atau putih. Sedangkan untuk mencapai oriental beberapa furniture memiliki karakter oriental, seperti penggunaan material yang bersifat alam (kayu) ataupun pemilihan gabungan warna yang bersifat dramatis dan netral (seperti merah dan hitam).

Sentuhan ikon Probolinggo yakni Bayuangga pada area makan ini diaplikasikan pada *puff* kursi dan *cushion* yang menggunakan kain batik Bayuangga dengan pemilihan dasar warna hitam dan merah. Pada area ini juga terdapat elemen estetis yang merupakan transformasi bentuk dari salah satu motif pada batik Bayuangga yakni bayu atau angin.



Gambar 5.7 View 2 Ruang Terpilih 1
Sumber: Dokumentasi Penulis(2016)



Gambar 5.8 View 3 Ruang Terpilih 1
Sumber:Dokumentasi Penulis(2016)

5.3.3 Elemen Estetis dan Furnitur

Furnitur dan elemen estetis pada ruang terpilih 1 ini merupakan gabungan dari perpaduan dari langgam modern dan langgam oriental serta sentuhan dari aplikasi ikon Probolinggo yakni batik Bayuangga.

Pengaplikasian salah satu ciri khas Probolinggo (batik Bayuangga) terdapat pada salah satu elemen estetis (gambar 5.9a) landasan oriental yakni keseimbangan (yin dan yang) yang merupakan transformasi bentuk dari salah satu motif Bayuangga (bayu:angin) yang mewakili Probolinggo dipadukan dengan salah satu warna oriental yaitu emas, selain itu penggunaan kain batik Bayuangga (gambar 5.9c) pada *cushion* (gambar 5.9e) ataupun *puff* kursi (gambar 5.9e) serta pengaplikasian *stencil art* motif batik Bayuangga (gambar 5.9f) pada lantai *concrete* di area *entrance* juga menjadi salah satu ciri khas yang hanya dimiliki oleh Kafe D'bellpepper Probolinggo.

Pemilihan warna modern (hitam,putih) dan bentukan furnitur yang sederhana serta sesuai fungsi pada beberapa furnitur di dalam interior berfungsi sebagai penyeimbang pada interior ruang agar tidak berkesan berat dan tua karena adanya penggunaan material kayu yang cukup dominan dalam ruangan.



Gambar 5.9 Detail Ruang Terpilih 1
Sumber:Dokumentasi Penulis(2016)

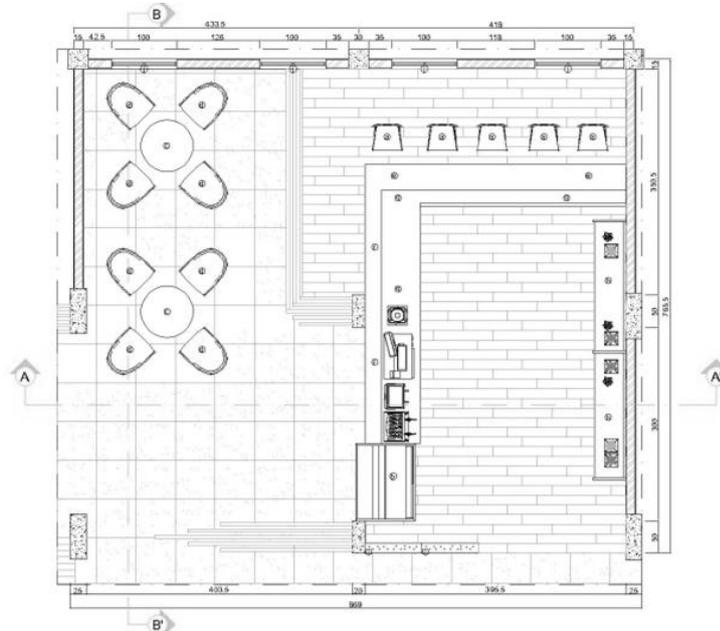
5.4 DESAIN RUANG TERPILIH 2

5.4.1 Layout Furnitur

Ruang terpilih 2 ini merupakan area bar. Pada area ini terdapat area kerja bartender serta area duduk untuk pengunjung, yang hanya dibatasi oleh *bar counter*, meskipun area bar dan dapur tidak terhubung secara langsung, namun



tidak mengurangi efektifitas kerja staff, karena area bar ini lebih bersifat ke dapur bersih. Hal ini juga berdampak positif yakni pengunjung yang berada di area bar tidak dapat melihat secara langsung area kerja dapur.

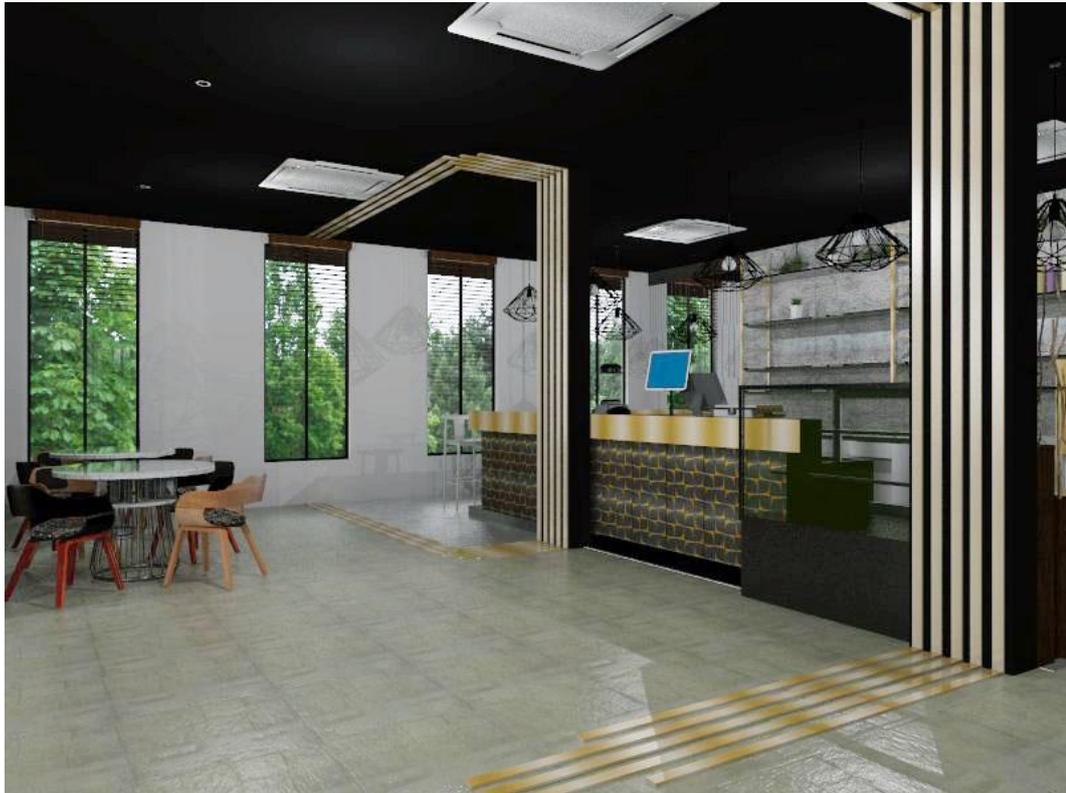


Gambar 5.10 Layout Ruang Terpilih 2
Sumber: Dokumentasi Penulis(2016)

5.4.2 Suasana Ruang

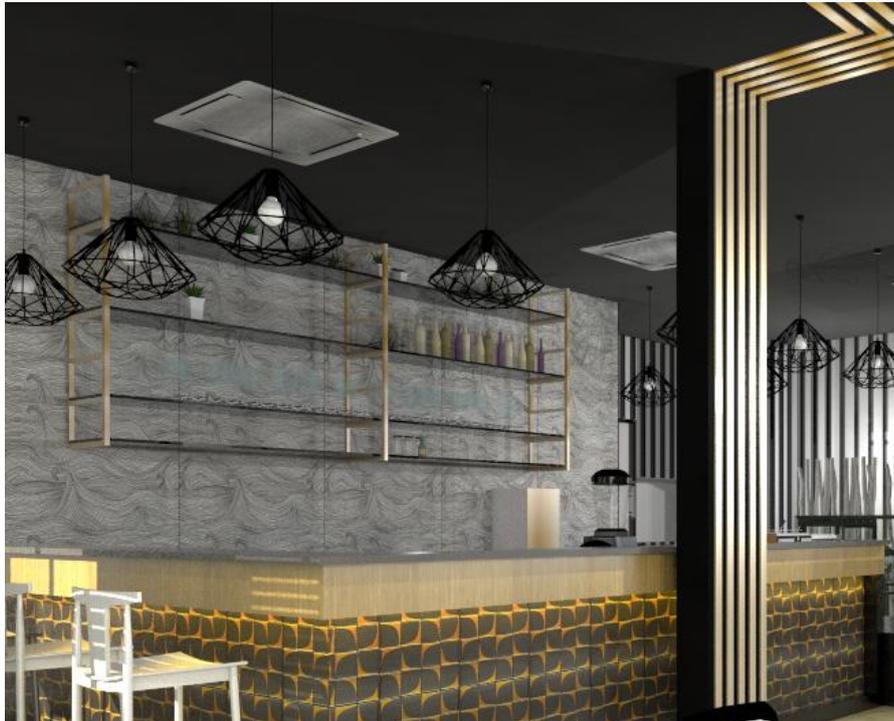
Langgam modern pada area bar masih ditunjukkan dengan penggunaan warna monokrom baik pada ceiling, lantai, dinding serta furnitur. Material lantai masih menggunakan *concrete* namun, dipadukan dengan *parquete* berwarna abu-abu serta panel lantai *stainless steel* emas yang bertujuan untuk mencapai tema modern sekaligus oriental. *Treatment ceiling* adalah menggunakan *ceiling* bersifat modern yaitu penggunaan material *gypsum* dengan pewarnaan hitam tanpa melupakan kesan oriental dengan menggunakan panel mdf berwarna emas untuk mewakili salah satu karakter oriental. Panel ini juga menjadi salah satu aksentuasi ruangan karena bentuknya yang menerus dari *ceiling* ke lantai.

Letak area bar yang cukup berdekatan dengan area *service* (kamar mandi) mengharuskan pengembangan dinding luar kamar mandi agar tetap bersatu dengan kesatuan tema kafe sehingga meskipun pengunjung berada di area bar tidak akan terganggu dengan keberadaan kamar mandi.



Gambar 5.11 View 1 Ruang Terpilih 2
Sumber:Dokumentasi Penulis(2016)

Sirkulasi pengunjung yang berada pada area servis (toilet) tidak akan mengganggu baik secara visual (bagi pengunjung yang berada di area bar) maupun secara fisik (bagi staff yang melakukan kegiatan keluar masuk dari arah dapur) karena terdapat partisi *clear glass* yang selain bersifat modern partisi ini juga berfungsi agar kebersihan makanan yang keluar dari dapur tidak terkontaminasi udara dari area servis karena lokasi yang berdekatan.



Gambar 5.12 View 2 Ruang Terpilih 2
Sumber: Dokumentasi Penulis(2016)

5.4.3 Furnitur dan Elemen Estetis

Penggunaan furnitur yang sederhana dan sesuai fungsi masih diterapkan sesuai karakter modern. Furnitur dan elemen estetis pada area bar ini juga masih memadukan langgam modern dan oriental, seperti penggunaan warna monokrom yang menggambarkan modern serta penggunaan warna emas yang mewakili oriental pada bentukan furniture *shelves* (gambar 5.13a). Bar stool pada gambar (5.13b) memiliki bentuk yang mencirikan karakter oriental. Aplikasi batik Bayuangga pada interior selain terdapat pada penggunaan *puff* kursi (gambar 5.13d) juga terdapat pada meja makan. Meja ini selain berfungsi sebagai tempat makan juga berfungsi sebagai rak simpan kecil untuk majalah, buku fiksi maupun non fiksi sehingga pengunjung yang datang dapat memanfaatkan waktu selagi menunggu pesanan datang. Meja bermaterial rangka *stainless steel* dengan *top table* material kayu dengan *stencil art* motif batik Bayuangga (gambar 5.13c).



Elemen estetis pada area bar ini didominasi dengan penggunaan *wallpaper* yang bersifat oriental seperti gambaran bunga-bunga beserta burung yang mencirikan oriental serta *wallpaper* pada *back counter* (gambar 5.13c).



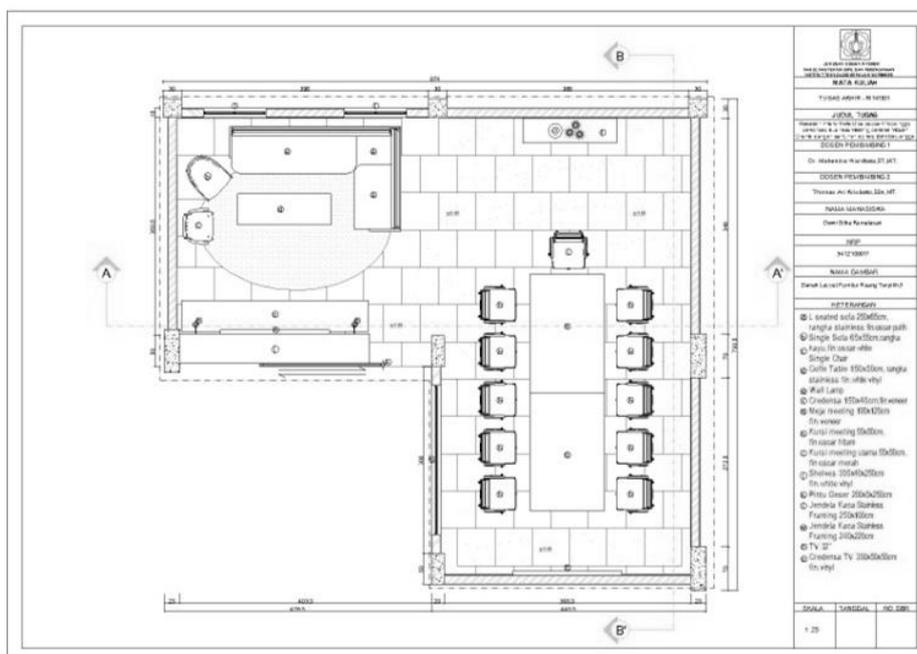
(c)
Gambar 5.13 Detail Ruang Terpilih 2
Sumber: Dokumentasi Penulis(2016)



5.5 DESAIN RUANG TERPILIH 3

5.5.1 Layout Furnitur

Ruang terpilih 3 ini merupakan area vip yang disediakan secara khusus bagi pengunjung yang menginginkan suasana lebih privat tanpa gangguan aktivitas pengunjung lain seperti area makan pada umumnya. Pada area ini terdapat area kerja yang berupa area *meeting* serta fasilitas area santai. Pengunjung dapat melakukan pertemuan baik formal maupun non formal dengan klien, rekan kerja atau pertemuan klub dlsb, di area makan umum pada kafe, namun ruang *vip* ini dibuat untuk pengunjung yang memilih suasana lebih tertutup, sedangkan area santai berfungsi sebagai area untuk pengunjung dapat menikmati hidangan kafe dan bersantai sejenak tanpa mengganggu aktivitas pada area kerja apabila acara lebih bersifat formal selain itu area santai pada ini juga dapat difungsikan sebagai lokasi *meeting* yang lebih santai (non formal).



Gambar 5.14 Layout Ruang Terpilih 3
Sumber:Dokumentasi Penulis(2016)

5.5.2 Suasana Ruang

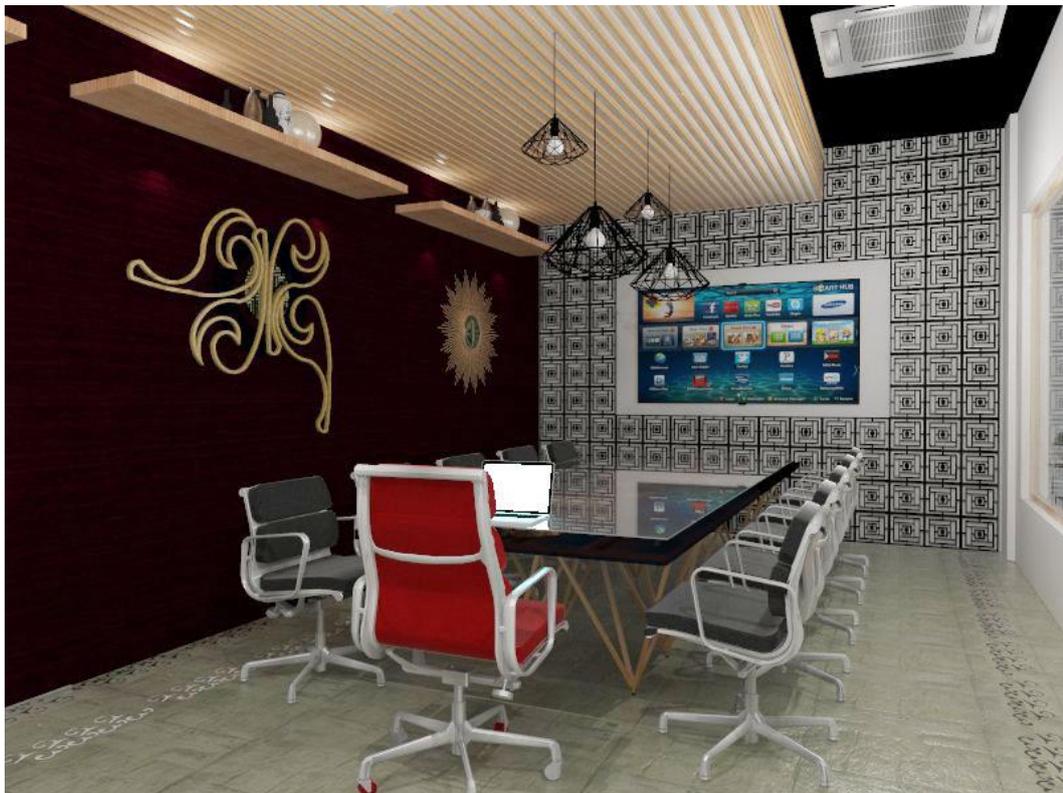
Langgam modern pada ruang vip masih ditunjukkan dengan penggunaan warna monokrom baik pada ceiling, dinding serta furnitur. Material lantai yakni



concrete berwarna abu-abu dengan adanya *stencil art* motif Bayuangga diaplikasikan untuk mencapai tema modern serta memberi karakter yang hanya dimiliki oleh kafe.

Treatment ceiling adalah menggunakan *ceiling* bersifat modern yaitu penggunaan panel material *gypsum* dengan pewarnaan hitam tanpa melupakan kesan oriental dengan menggunakan *downceiling* permainan panel HPL dengan aksentuasi geometris.

Treatment dinding pada area vip ini juga berkesinambungan dengan area makan pada kafe, yakni penggunaan panel cermin sebagai aksentuasi sekaligus berfungsi untuk menciptakan kesan ruangan yang lebih luas dan penggunaan *finishing* hpl berwarna kayu dengan aksentuasi merah serta adanya panel kayu dengan bentuk khas Asia Timur agar menciptakan kesan oriental.



Gambar 5.15 View 1 Ruang Terpilih 3
Sumber: Dokumentasi Penulis(2016)



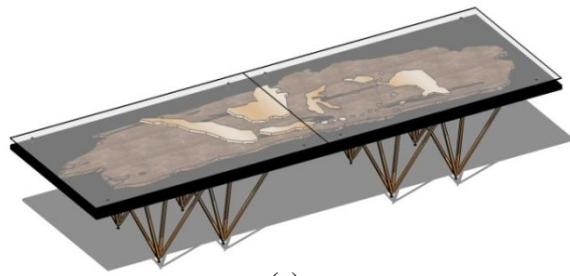
Gambar 5.16 View 2 Ruang Terpilih 3
Sumber: Dokumentasi Penulis(2016)

5.5.3 Furnitur dan Elemen Estetis

Furnitur pada ruang vip juga masih memadukan langgam modern dan oriental, seperti kombinasi warna monokrom (modern) serta warna emas (oriental) dan kombinasi material industri (*stainless*) dan material alam (kayu) seperti meja area kerja dan santai (gambar 5.17 a dan b).

Elemen estetis oriental mudah diidentifikasi dan didapat, mendisplay beberapa guci maupun kerajinan keramik pada sebuah ruangan dapat membantu menunjang kesan oriental (gambar 5.17c).

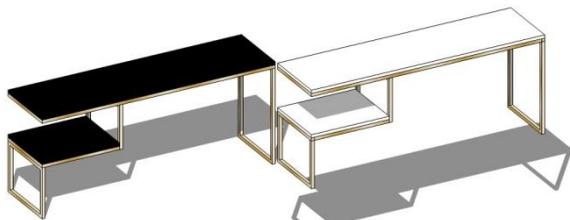
Aplikasi batik Bayuangga pada interior ruang vip juga diperoleh dari penggunaan material lantai *concrete* yang dipadukan dengan *stencil art* motif batik (gambar 5.17d) selain itu adanya wall art yang berupa kanvas lukisan oriental yang dipadukan dengan batik Bayuangga yang berwarna dasar serupa (gambar 5.17e)



(a)



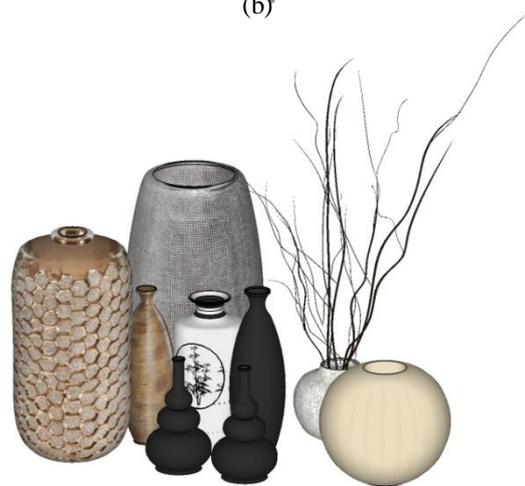
(d)



(b)



(e)



(c)

Gambar 5.17 Detail Ruang Terpilih 3
Sumber: Dokumentasi Penulis(2016)



(halaman ini sengaja dikosongkan)



BAB VI

PENUTUP

6.1 KESIMPULAN

Dari pembahasan mengenai Desain Interior Kafe D'bellpepper bertema Modern Oriental dengan Sentuhan Ikon Probolinggo Batik Bayuangga, dapat disimpulkan beberapa hal, antara lain:

1. Tema Modern Oriental dengan Sentuhan Ikon Probolinggo Batik Bayuangga, dapat diaplikasikan pada objek desain untuk menjadi daya tarik bagi para pengunjung lokal maupun wisatawan karena tema ini khusus dibuat juga untuk memperkenalkan Kota Probolinggo.
2. Langgam modern oriental ditampilkan melalui pemilihan warna-warna monokrom, dan natural serta material kayu maupun metal atau *stainless steel*, pengaturan letak furnitur yang simetris, serta aksen-aksen pada dinding dan ceiling.
3. Sentuhan motif serta batik Bayuangga ditunjukkan dengan adanya tranformasi bentuk motif batik yang diaplikasikan pada elemen estetis ruang.
4. Langgam modern dan oriental dapat menjadi suatu kesatuan desain yang baik dengan memadukan unsur-unsur kedua buah langgam pada elemen-elemen interior.
5. Sirkulasi yang efektif dan efisien pada sebuah kafe dapat di desain dengan memperhatikan hubungan area satu dan lainnya serta sirkulasi yang sangat dipengaruhi oleh alur kegiatan dan operasional kafe.
6. Hasil dari proses desain ini adalah rancangan desain interior area makan, bar dan ruang vip di kafe D'bellpepper Probolinggo bertema modern oriental dengan sentuhan batik Bayuangga yang memperhatikan efisiensi dan efektifitas alur sirkulasi, baik untuk pengunjung maupun staff.



6.2 SARAN

Beberapa saran yang dapat menjadi pertimbangan Desain Interior Kafe D'bellpepper bertema Modern Oriental dengan Sentuhan Ikon Probolinggo Batik Bayuangga, adalah keberadaan kafe yang semakin banyak dan berkembang ditanggapi secara positif oleh manajemen kafe dengan menerapkan konsep menarik dan berbeda dibanding kafe lainnya, sehingga nantinya Kafe D'bellpepper tetap menjadi pilihan utama di banyaknya pilihan kafe saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Soekresno (2000). *Management Food and Beverage, service hotel*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka
- Marsum, W. (2005), *Restoran dan Segala Permasalahannya. edisi 4*. Yogyakarta: Andi
- Panero, Julius. (1979). *Dimensi Manusia & Ruang Interior*, Jakarta: Erlangga.
<http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/645/jbptunikompp-gdl-linaherlin-32222-4-bab2-lina.pdf> Diakses pada tanggal 09 Desember 2015.
- <http://e-journal.uajy.ac.id/5091/3/2TA13169.pdf> Diakses pada tanggal 25 Maret 2016.
- <http://goo.gl/forms/CRUAriOqJh> diakses pada tanggal 20 Januari 2016
- <http://www.decoist.com/2013-12-26/asian-inspired-interiors/> diakses pada tanggal 3 Oktober 2016
- <http://jogjaarsitek.blogspot.co.id/2014/12/arsitektur-modern.html> diakses pada tanggal 15 Juli 2016
- <http://retsant.blogspot.co.id/> diakses pada tanggal 15 Januari 2016
- https://id.wikipedia.org/wiki/Ruang_makan diakses pada tanggal 3 Februari 2016
- [https://id.wikipedia.org/wiki/Bar_\(tempat\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Bar_(tempat)) diakses pada tanggal 3 Februari 2016
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Dapur> diakses pada tanggal 3 Februari 2016
- https://en.wikipedia.org/wiki/Very_important_person diakses pada tanggal 25 Agustus 2016
- <http://kbbi.web.id/modern> diakses pada tanggal 5 Juni 2016
- http://www.eastjava.com/tourism/probolinggo/city-tour/ina/batik_probolinggo.html diakses pada tanggal 5 Juni 2016
- <http://www.cendananews.com/2015/09/bayuangga-batik-khas-kota-probolinggo.html> diakses pada tanggal 5 Juni 2016

<http://batikmanggurtriwungkidul.blogspot.co.id/> diakses pada tanggal 5 Juni 2016

<http://anak-lingkungan.blogspot.co.id/2015/04/warna.html> di akses pada tanggal 09 Desember 2015.

<http://www.contemporist.com/yakiniku-master-restaurant-by-golucci-international-design/> diakses pada tanggal 15 Juli 2016

LAMPIRAN

RENCANA ANGGARAN BIAYA

DINE IN AREA KAFE D'BELLPEPPER

NO	URAIAN PEKERJAAN	VOLU ME	SAT	HARGA SATUAN (Rp.)	TOTAL JUMLAH HARGA (Rp.)
1	2	3	4	5	6=5X3
I.	PERSIAPAN				
1	Persiapan dan mobilisasi alat	1,00	ls	3.000.000,-	3.000.000,-
	JUMLAH - I				3.000.000,-
II.	PEKERJAAN PEMBONGKARAN				
1	Jasa persiapan dinding	1,00	ls	300.000,-	600.000,-
2	Jasa pembongkaran keramik dan karpet	1,00	ls	300.000,-	300.000,-
3	Jasa pembongkaran ceiling	1,00	ls	400.000,-	400.000,-
	JUMLAH - II				1.300.000,-
III.	PEKERJAAN DINDING				
1	Jasa pengecatan dinding	202,00	m ²	10.000,-	2.020.000,-
2	Cat dasar	202,00	m ²	20.000,-	4.040.000,-
3	Cat dinding (duluxe)	202,00	m ²	30.000,-	6.060.000,-
4	Jasa pemasangan lis	1,00	ls	100.000,-	100.000,-
5	List Gypsum	15,00	m	12.300,-	184.500,-
6	Jasa pemasangan wallpaper	5,00	ls	100.000,-	500.000,-
7	Mural	1,00	m ²	350.000,-	350.000,-
	JUMLAH - III				13.254.500,-
IV.	PEKERJAAN LANTAI				
1	Jasa pemasangan lantai	1,00	ls	250.000,-	250.000,-
Area Dine In					
1	Polished Concrete				
	Readymix Concrete K-375	214,50	m ³	1.300.000,-	27.885.000,-
	Jasa Polished	107,20	m ²	85.000,-	9.112.000,-
2	Gracewood Oak Cognag	28,40	m ²	385.000,-	10.934.000,-
3	Gracewood Oak Walnut	28,40	m ²	385.000,-	10.394.000,-
	JUMLAH - IV				59.115.000,-
V.	PEKERJAAN CEILING				

1	Jasa pemasangan ceiling	208,00	m ²	85.000,-	17.680.000,-
2	Cat dasar + Cat dinding (duluxe)	208,00	m ²	35.000,-	7.280.000,-
3	Pembuatan drop ceiling gypsum board	11,70	m ²	244.900,-	2.865.300,-
	JUMLAH - V				27.825.300,-
VI.	PEKERJAAN KUSEN, PINTU, JENDELA				
1	Jasa pemasangan	1,00	ls	200.000,-	200.000,-
2	Kusen Alexindo Hitam	129,00	m	95.000,-	12.255.000,-
3	Daun pintu 100x350x4cm	5,00	unit	2.160.000,-	10.800.000,-
	Daun pintu 80x350x4cm	1,00	unit	1.750.000,-	1.750.000,-
4	Handle Stainless Steel SUS 304 1200mm	6,00	set	593.000,-	3.558.000,-
5	Engsel	6,00	set	150.000,-	900.000,-
6	Jasa finishing Kusen dan Pintu	1,00	ls	862.000,-	862.000,-
	JUMLAH - VI				30.325.000,-
VII.	PEKERJAAN PEMASANGAN TITIK LAMPU				
1	Downlight LED 7W	17,00	titik	50.000,-	850.000,-
2	Spotlight LED 7W	5,00	titik	50.000,-	250.000,-
3	Downlight LED 7W (Hanging lamp)	6,00	titik	50.000,-	300.000,-
	JUMLAH - VII				1.400.000,-
VIII.	PEKERJAAN PEMASANGAN TITIK SAKLAR DAN LISTRIK				
1	Instalasi port kabel TV	2,00	titik	30.000,-	60.000,-
2	Instalasi AC 220V	18,00	titik	30.000,-	540.000,-
3	Instalasi saklar	7,00	titik	30.000,-	210.000,-
	JUMLAH - VIII				810.000,-
IX.	PEKERJAAN FURNITURE / MEUBELAIR				
Furnitur area semi vip					
1	Jasa customize meja	4,00	unit	5.000.000,-	20.000.000,-
2	Kursi	10,00	unit	800.000,-	8.000.000,-
3	Meja Konsol	2,00	unit	4.200.000,-	8.400.000,-
4	LG LED TV 42"	2,00	unit	4.649.000,-	9.298.000,-
Furnitur area duduk					
1	Sofa 2 seater	4,00	unit	5.890.000,-	5.890.000,-
2	Coffee table	2,00	unit	834.000,-	834.000,-

3	Round table MFT80R	10,00	unit	525.000,-	5.250.000,-
5	Round table MFT100R	5,00	unit	725.000,-	3.625.000,-
6	Single seat	40,00	unit	1.300.000,-	52.000.000,-
7	Kursi	15,00	unit	500.000,-	7.500.000,-
8	Jasa Customize Sofa	2,00	unit	6.000.000,-	12.000.000,-
9	Meja Konsol Kayu Jati	1,00	unit	1.200.000,-	1.200.000,-
	JUMLAH - IX				133.977.500,-
XIII.	PEKERJAAN LAIN-LAIN				
1	Panel Cermin				
	Cermin 5mm	13,40	m ²	175.000,-	2.345.000,-
	Jasa Pemasangan panel cermin	13,40	m ²	50.000,-	670.000,-
2	Pot Keramik	10,00	unit	50.000,-	500.000,-
3	Stool Pot tanaman hias	10,00	unit	250.000,-	2.500.000,-
4	Guci	4	set	650.000,-	2.600.000,-
	JUMLAH - XIII				8.615.000,-
	TOTAL RENCANA ANGGARAN DINE IN AREA KAFE D'BELLPEPPER				247.637.000,-

RENCANA ANGGARAN BIAYA

SINGLE CHAIR (DI AREA MAKAN)

NO	URAIAN PEKERJAAN	VOLUME	SAT	HARGA SATUAN (Rp.)	TOTAL JUMLAH HARGA (Rp.)
1	2	3	4	5	6=5X3
I.	KEBUTUHAN MATERIAL RANGKA				
1	Kayu Kamper 40x60mm	2,00	lonjor	60.000,-	120.000,-
	JUMLAH - I				120.000,-
II.	BIAYA Pengerjaan				
1	Pembuatan	-	ls	180.000,-	180.000,-
2	Finishing	-	ls	100.000,-	100.000,-
	JUMLAH - II				280.000,-
	TOTAL RENCANA ANGGARAN BIAYA SINGLE CHAIR				400.000,-

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dewi Sitha Kumalasari

NRP : 3412100017

Menyatakan bahwa:

Judul : DESAIN INTERIOR KAFE D'BELLPEPPER PROBOLINGGO
BERTEMA MODERN ORIENTAL DENGAN SENTUHAN BATIK
BAYUANGGA

Merupakan hasil pekerjaan saya sendiri. Apabila terbukti laporan ini bukan hasil saya sendiri, saya bersedia menerima segala sanksi yang telah ditetapkan. Demikian surat pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya dan benar apa adanya.

Surabaya, 23 Januari 2017
Penulis,

Dewi Sitha Kumalasari



JURUSAN DESAIN INTERIOR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER

MATA KULIAH

TUGAS AKHIR - RI 141501

JUDUL TUGAS

Desain Interior Kafe D'Belpepper Probolinggo
bertema Modern Oriental dengan sentuhan aplikasi
Batik Bayuangga

DOSEN PEMBIMBING 1

Dr. Mahendra Wardhana, ST.,M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2

Thomas Ari Kristianto, SSn., MT.

NAMA MAHASISWA

Dewi Sitha Kumalasari

NRP

3412100017

NAMA GAMBAR

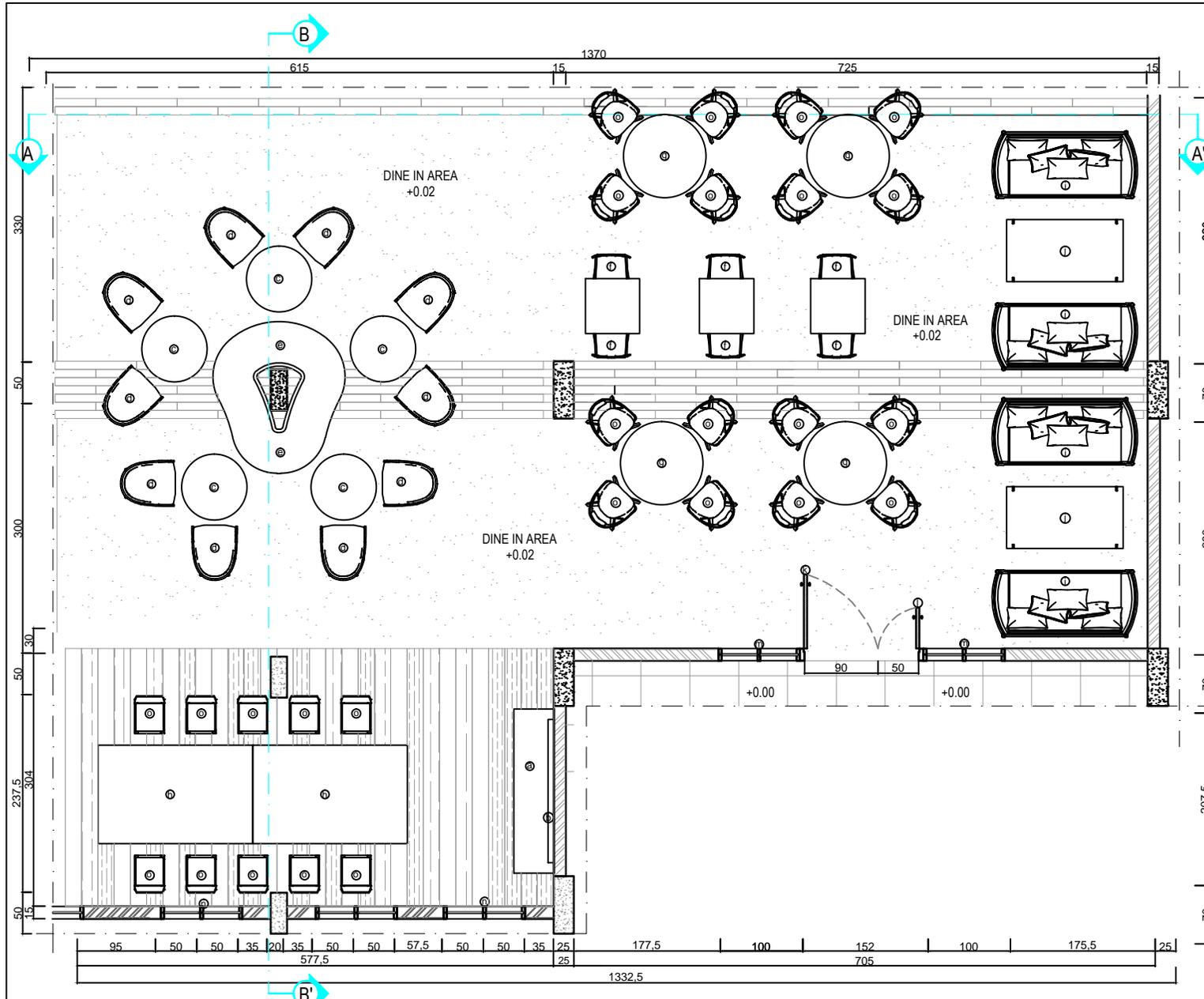
Denah Furniture Ruang Terpilih.1

KETERANGAN

- ⊙ Meja Konsol 200x50cm,fin:HPL dark wood
- ⊙ LED TV 42"
- ⊙ Meja makan Ø80cm, stainless steel fin:black
- ⊙ Single Sofa 65x55cm, rangka kayu, fin:oscar white
- ⊙ Custom Sofa
- ⊙ Single Chair 55x50cm, fin:clear furnish
- ⊙ Meja Makan Ø80cm, rangka stainless, top table fin.clear glass
- ⊙ Meja Makan 190x120cm, rangka stainless top table fin.HPL
- ⊙ Double seat sofa 170x80cm ,fin:oscar white
- ⊙ Meja Makan 145x75cm,fin:solid surface black
- ⊙ Pintu Kayu 350x90cm
- ⊙ Pintu Kayu 350x50cm
- ⊙ Jendela Kaca Stainless Framing 350x100cm
- ⊙ Jendela Kaca Stainless Framing 250x100cm
- ⊙ Single Chair 55x50cm, fin.clear furnish with batik bayuangga cover

SKALA TANGGAL NO.GBR

1:30





JURUSAN DESAIN INTERIOR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER

MATA KULIAH

TUGAS AKHIR - RI 141501

JUDUL TUGAS

Desain Interior Kafe D'Belpepper Probolinggo
bertema Modern Oriental dengan sentuhan aplikasi
Batik Bayuangga

DOSEN PEMBIMBING 1

Dr. Mahendra Wardhana, ST.,M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2

Thomas Ari Kristianto, SSn., MT.

NAMA MAHASISWA

Dewi Sitha Kumalasari

NRP

3412100017

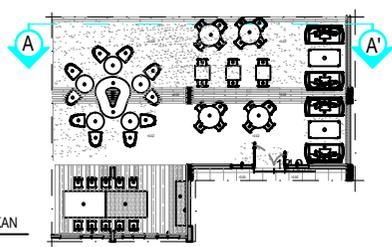
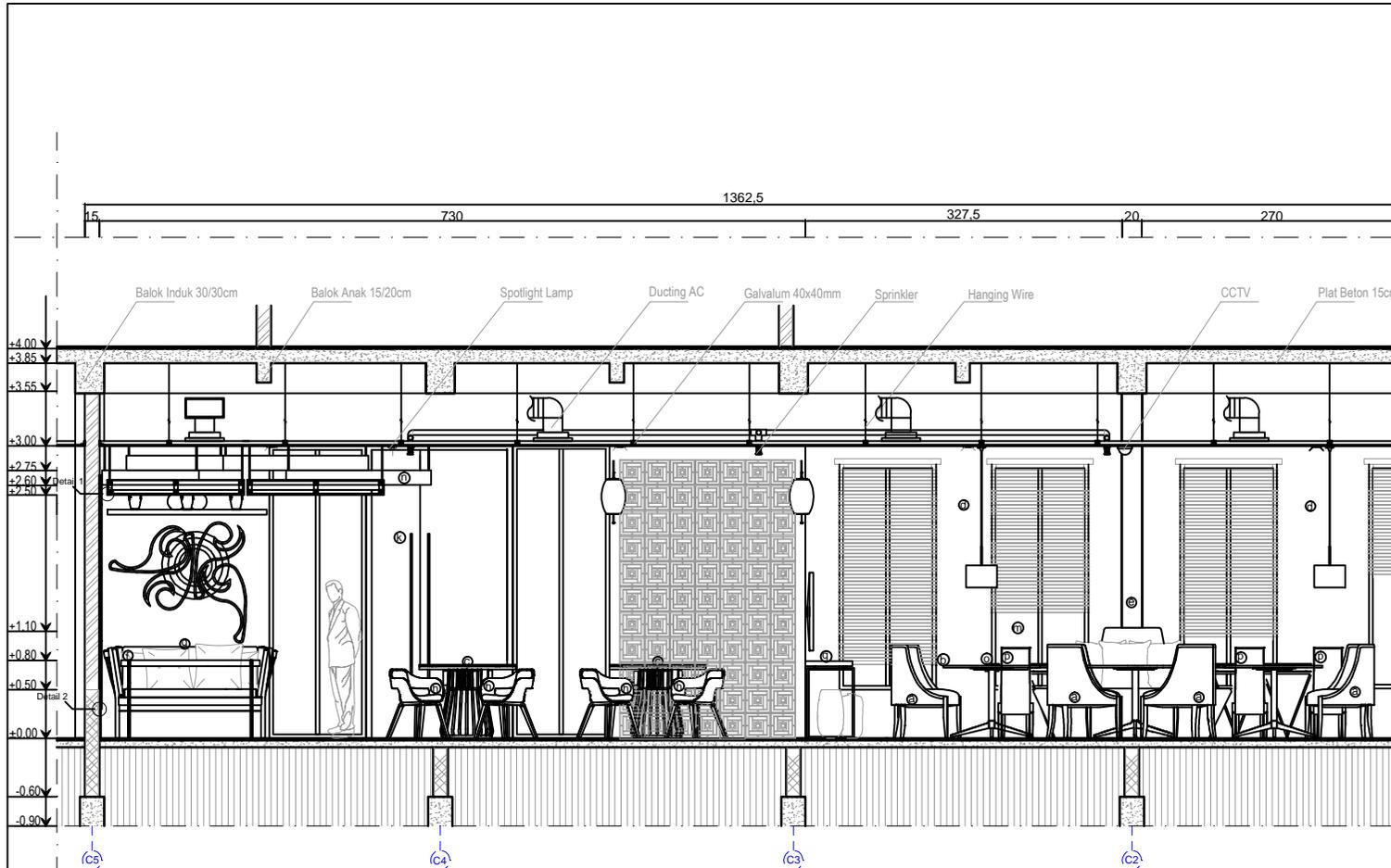
NAMA GAMBAR

Potongan A-A' Ruang Terpilih.1

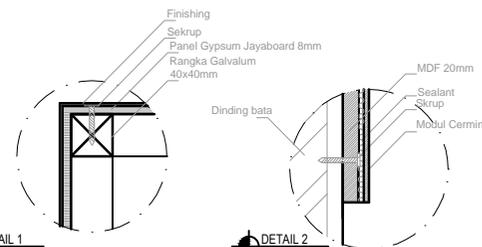
KETERANGAN

- ① Single Sofa 65x55cm, rangka kayu fin:oscar
- ② Meja makan Ø80cm fin:stainless steel
- ③ Meja makan Ø80cm rangka stainless steel, top table fin:clear furnish
- ④ Finishing Cat Putih
- ⑤ Finishing Cat Hitam
- ⑥ Meja makan 145x75cm, fin:solid surface
- ⑦ Double Seat Sofa 170x80cm
- ⑧ Single Chair 55x50cm fin:clear furnish
- ⑨ Pintu Kayu 350x90x5cm
- ⑩ Pintu Kayu 350x50x5cm
- ⑪ Jendela Kaca Mati Stainless Framing
- ⑫ 350x100x5cm Jendela Kaca Mati Stainless Framing
- ⑬ 250x100x5cm Hanging ceiling fin:white
- ⑭ Meja Makan&Meeting 190x120cm fin:HPL
- ⑮ Single Chair 55x50cm, fin:clear furnish
- ⑯ Meja Konsol 200x50cm, rangka stainless, fin HPL darkwood

SKALA	TANGGAL	NO.GBR
1:30		



POTONGAN A-A' AREA MAKAN
Skala 1:30



DETAIL 1
Skala 1:5

DETAIL 2
Skala 1:5



JURUSAN DESAIN INTERIOR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER

MATA KULIAH

TUGAS AKHIR - RI 141501

JUDUL TUGAS

Desain Interior Kafe D'belpepper Probolinggo b
bertema Modern Oriental dengan sentuhan aplikasi
Batik Bayuangga

DOSEN PEMBIMBING 1

Dr. Mahendra Wardhana, ST.,M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2

Thomas Ari Kristianto, SSn., MT.

NAMA MAHASISWA

Dewi Sitha Kumalasari

NRP

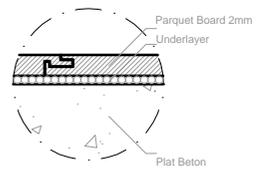
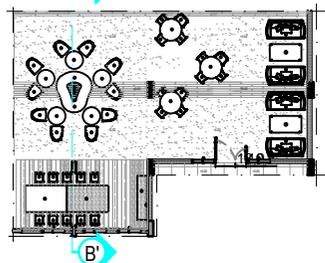
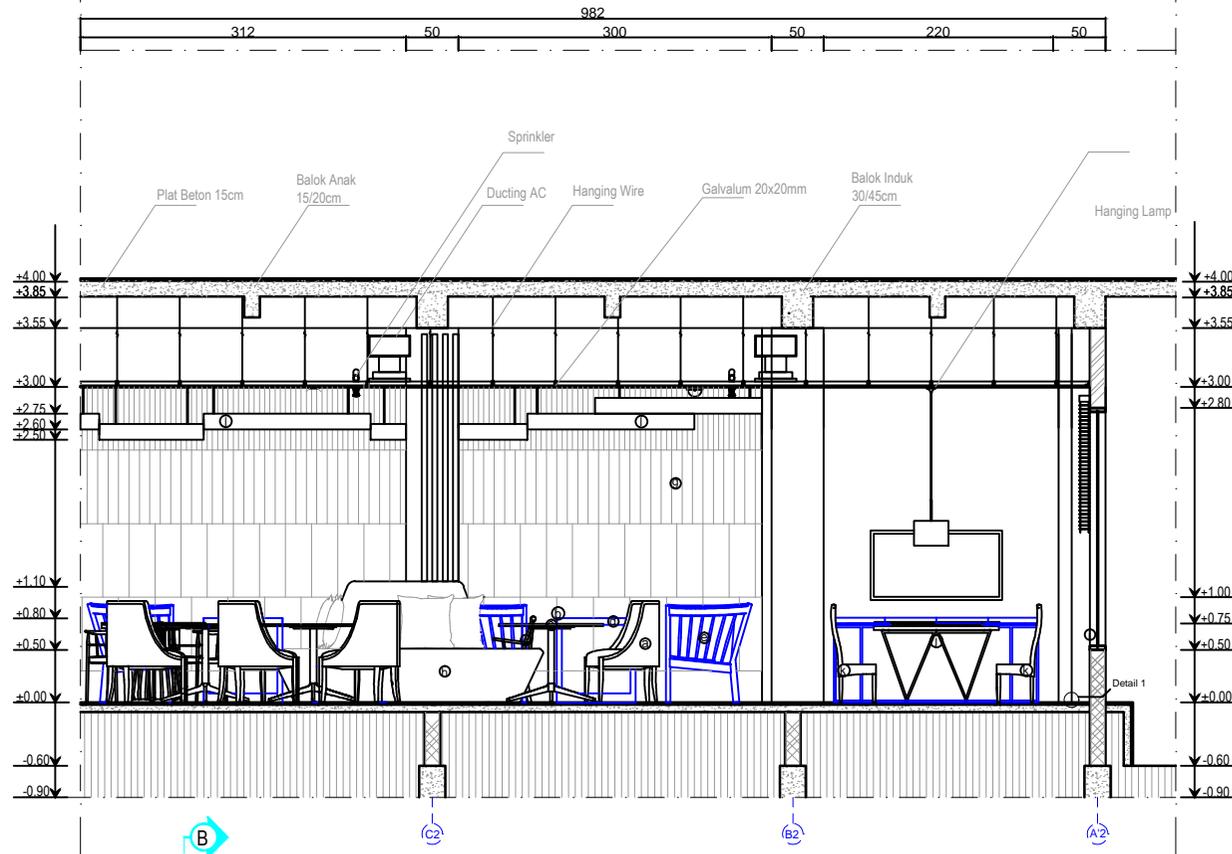
3412100017

NAMA GAMBAR

Potongan B-B' Ruang Terpilih.1

KETERANGAN

- ⊙ Single Sofa 65x55cm, rangka kayu
fin:oscar
- ⊙ Meja makan Ø80cm fin:rangka stainless
steel, top table solid wood
- ⊙ Meja makan Ø80cm rangka
stainless steel
- ⊙ Meja makan 145x75cm, fin:solid
surface
- ⊙ Double Seat Sofa 170x80cm
- ⊙ Single Chair 55x50cm fin:clear
furnish
- ⊙ Mirror Wall Panel
- ⊙ Custom sofa
- ⊙ Jendela Kaca Mati Stainless
Framing
250x100x5cm
- ⊙ Meja Makan&Meeting 190x120cm
fin:HPL
- ⊙ Single Chair 55x50cm, fin.clear
furnish with batik bayuangga
- ⊙ Hanging ceiling fin:white



POTONGAN B-B' AREA MAKAN
Skala 1:30

DETAIL 1
Skala 1:5

SKALA	TANGGAL	NO.GBR
1:30		



JURUSAN DESAIN INTERIOR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER

MATA KULIAH

TUGAS AKHIR - RI 141501

JUDUL TUGAS

Desain Interior Kafe D'bellpepper Probolinggo
bertema Modern Oriental dengan sentuhan
aplikasi Batik Bayuwanga

DOSEN PEMBIMBING 1

Dr. Mahendra Wardhana, ST.,M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2

Thomas Ari Kristianto, SSn., MT.

NAMA MAHASISWA

Dewi Sitha Kumalasari

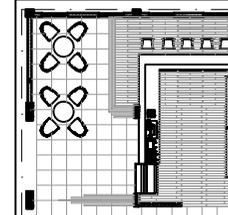
NRP

3412100017

NAMA GAMBAR

Denah Furniture Ruang Terpilih.2

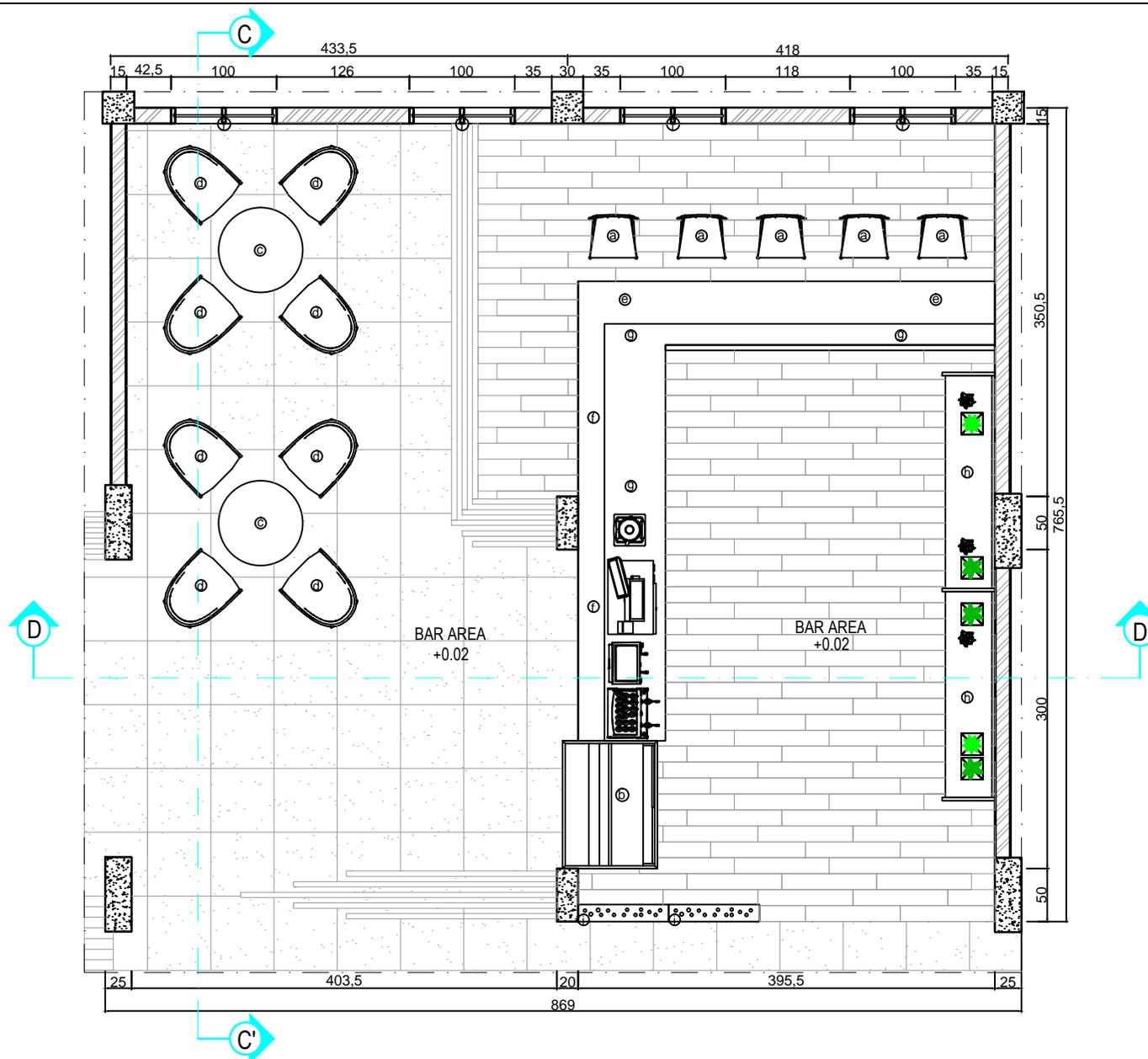
KETERANGAN



- ⓐ Bar Stool 45x50cm, fin.black doff
- ⓑ Cake Glass Display 117.5x90cm
- ⓒ Meja Makan Ø80cm, fin:Solid Surface black
- ⓓ Single Sofa 65x55cm, rangka kayu, fin:oscar white
- ⓔ Bar Counter 390x40cm, fin:solid surface black
- ⓕ Bar Counter 430x20cm, fin:solid surface black
- ⓖ Counter Area430x60cm, fin:solid surface white
- ⓗ Bar Display 397x45cm fin:Black HPL
- ⓘ Wood Partititon 86x16cm
- ⓙ Jendela Kaca Framing Stainless 250x100cm

SKALA	TANGGAL	NO.GBR
-------	---------	--------

1:25





JURUSAN DESAIN INTERIOR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER

MATA KULIAH

TUGAS AKHIR - RI 141501

JUDUL TUGAS

Desain Interior Kafe D'Belpepper Probolinggo
bertema Modern Oriental dengan sentuhan
aplikasi Batik Bayuangga

DOSEN PEMBIMBING 1

Dr. Mahendra Wardhana, ST.,M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2

Thomas Ari Kristianto, SSn., MT.

NAMA MAHASISWA

Dewi Sitha Kumalasari

NRP

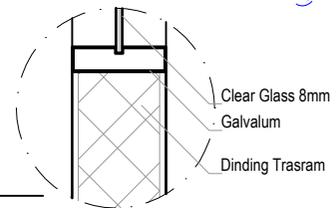
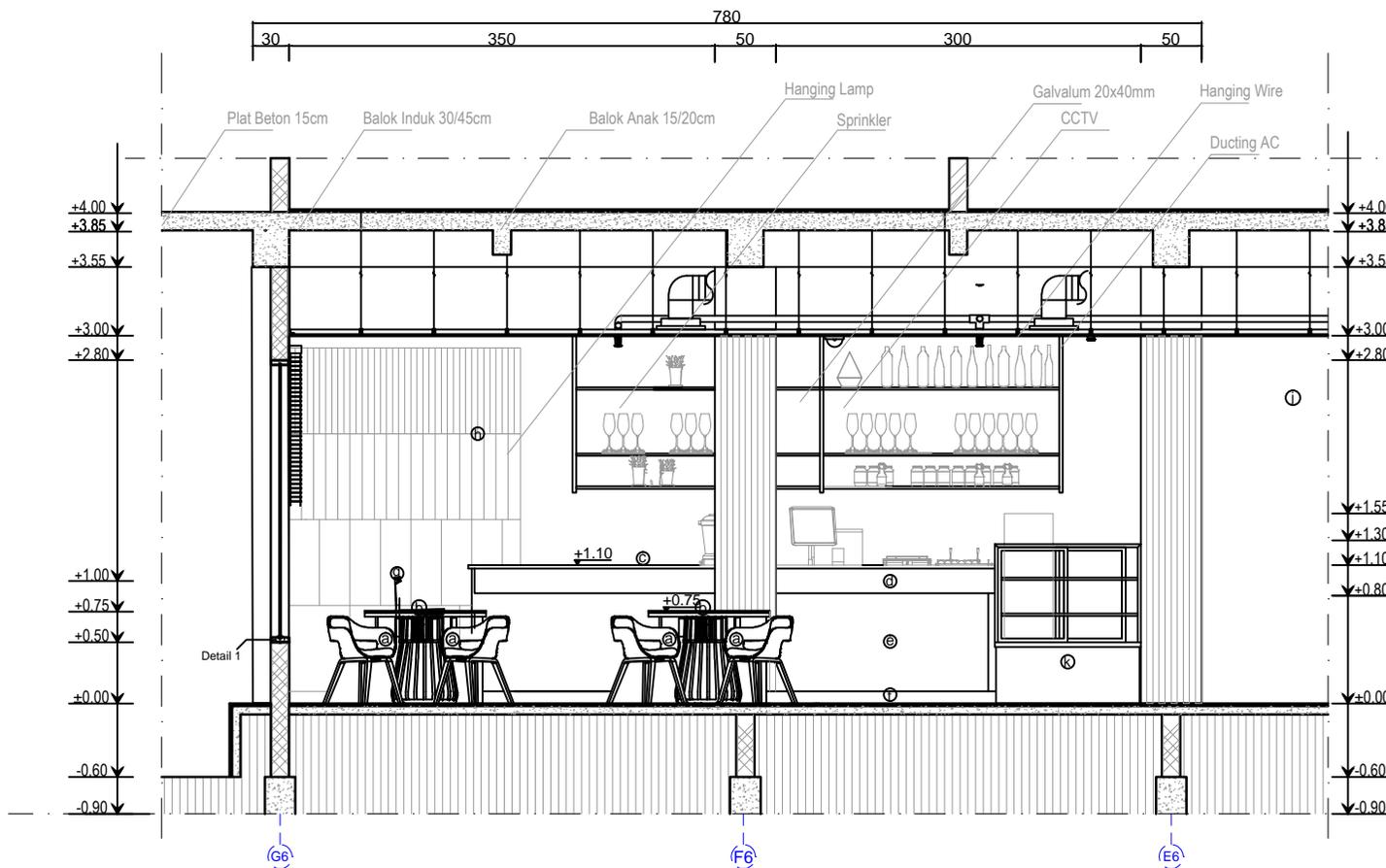
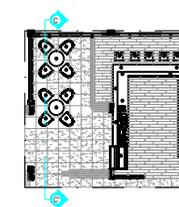
3412100017

NAMA GAMBAR

Potongan C-C' Ruang Terpilih.2

KETERANGAN

- ⊙ Single Sofa 65x55cm, rangka kayu
fin:oscar
- ⊙ Meja makan Ø80cm rangka
stainless steel fin:batik
- ⊙ Bayuangga
Bar Counter 430x20cm, top
table fin:solid surface black
- ⊙ HPL Gold
- ⊙ Mozaic Venus Platinum:Bay Gold
Black
- ⊙ HPL Black
- ⊙ Bar Stool 45x50cm, fin:Black doff
- ⊙ Mirror wall panel
- ⊙ Bar Display 397x45cm, fin: HPI
Black
- ⊙ Finishing Cat Putih
- ⊙ Cake Glass Display 117.5x90cm
- ⊙ Finishing Cat Hitam
- ⊙ MDF wall panel fin:HPL Gold



POTONGAN C-C' AREA BAR
Skala 1:25

DETAIL 1
Skala 1:5

SKALA	TANGGAL	NO.GBR
1:25		



JURUSAN DESAIN INTERIOR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER

MATA KULIAH

TUGAS AKHIR - RI 141501

JUDUL TUGAS

Desain Interior Kafe D'Belpepper Probolinggo
bertema Modern Oriental dengan sentuhan
aplikasi Batik Bayuangga

DOSEN PEMBIMBING 1

Dr. Mahendra Wardhana, ST.,M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2

Thomas Ari Kristianto, SSn., M.T.

NAMA MAHASISWA

Dewi Sitha Kumalasari

NRP

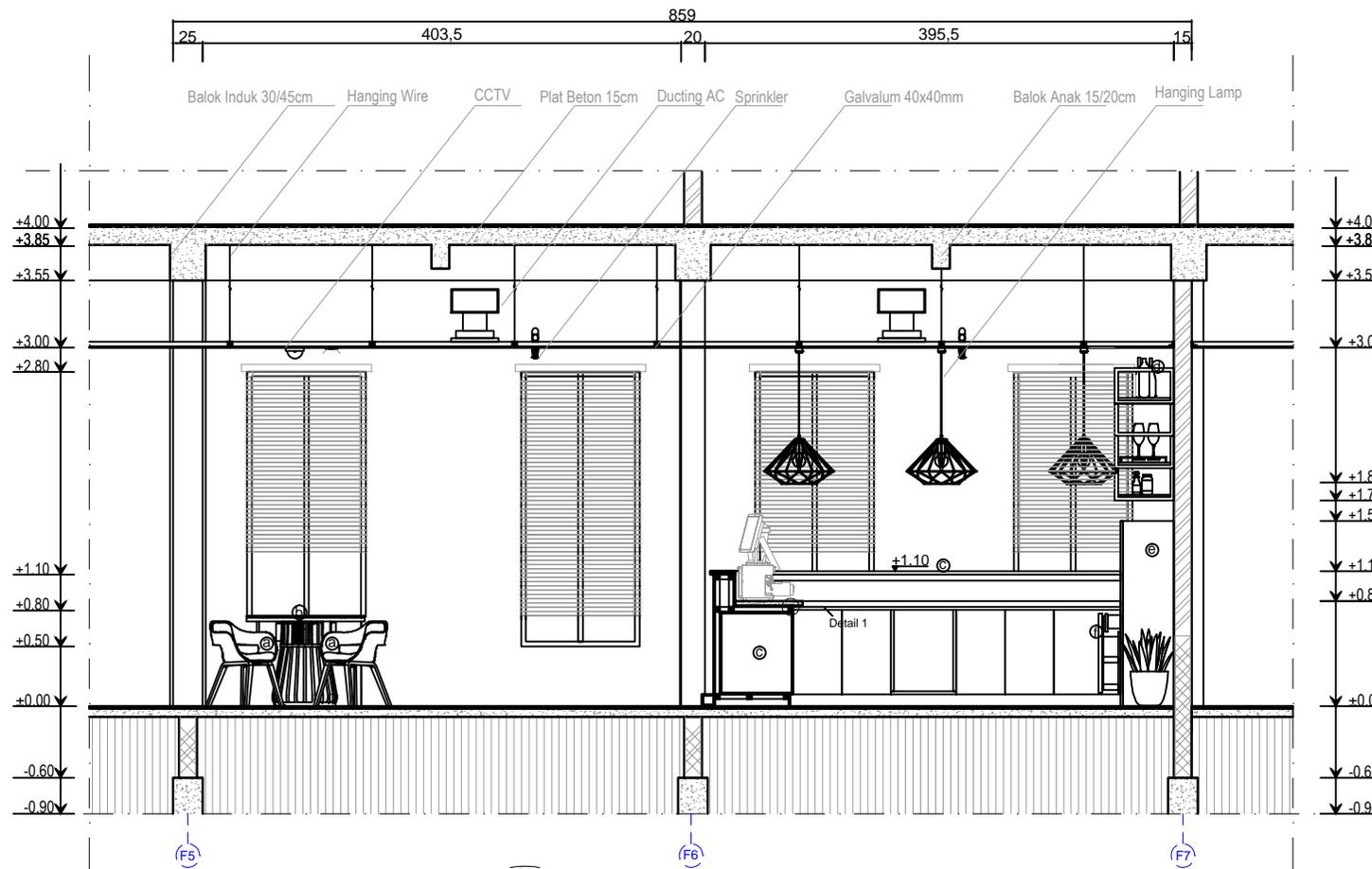
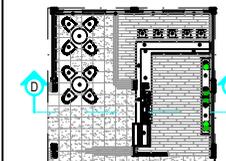
3412100017

NAMA GAMBAR

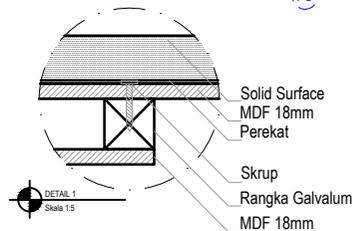
Potongan D-D' Ruang Terpilih.2

KETERANGAN

- ⊙ Single Sofa 65x55cm, rangka kayu fin:batik bayuangga
- ⊙ Meja makan Ø80cm fin:rangka stainless, top table solid wood
- ⊙ Bar Counter 430x20cm, top table fin:solid surface black
- ⊙ Bar Display 397x45x165cm, fin: HPI Black
- ⊙ Dispenser 50x40x155cm
- ⊙ Hanging Shelves



POTONGAN D-D' AREA BAR
Skala 1:25



SKALA	TANGGAL	NO.GBR
1:25		



JURUSAN DESAIN INTERIOR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER

MATA KULIAH

TUGAS AKHIR - RI 141501

JUDUL TUGAS

Desain Interior Kafe D'Belpepper Probolinggo
bertema Modern Oriental dengan sentuhan
aplikasi Batik Bayuwangga

DOSEN PEMBIMBING 1

Dr. Mahendra Wardhana, ST.,M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2

Thomas Ari Kristianto, SSn., MT.

NAMA MAHASISWA

Dewi Sitha Kumalasari

NRP

3412100017

NAMA GAMBAR

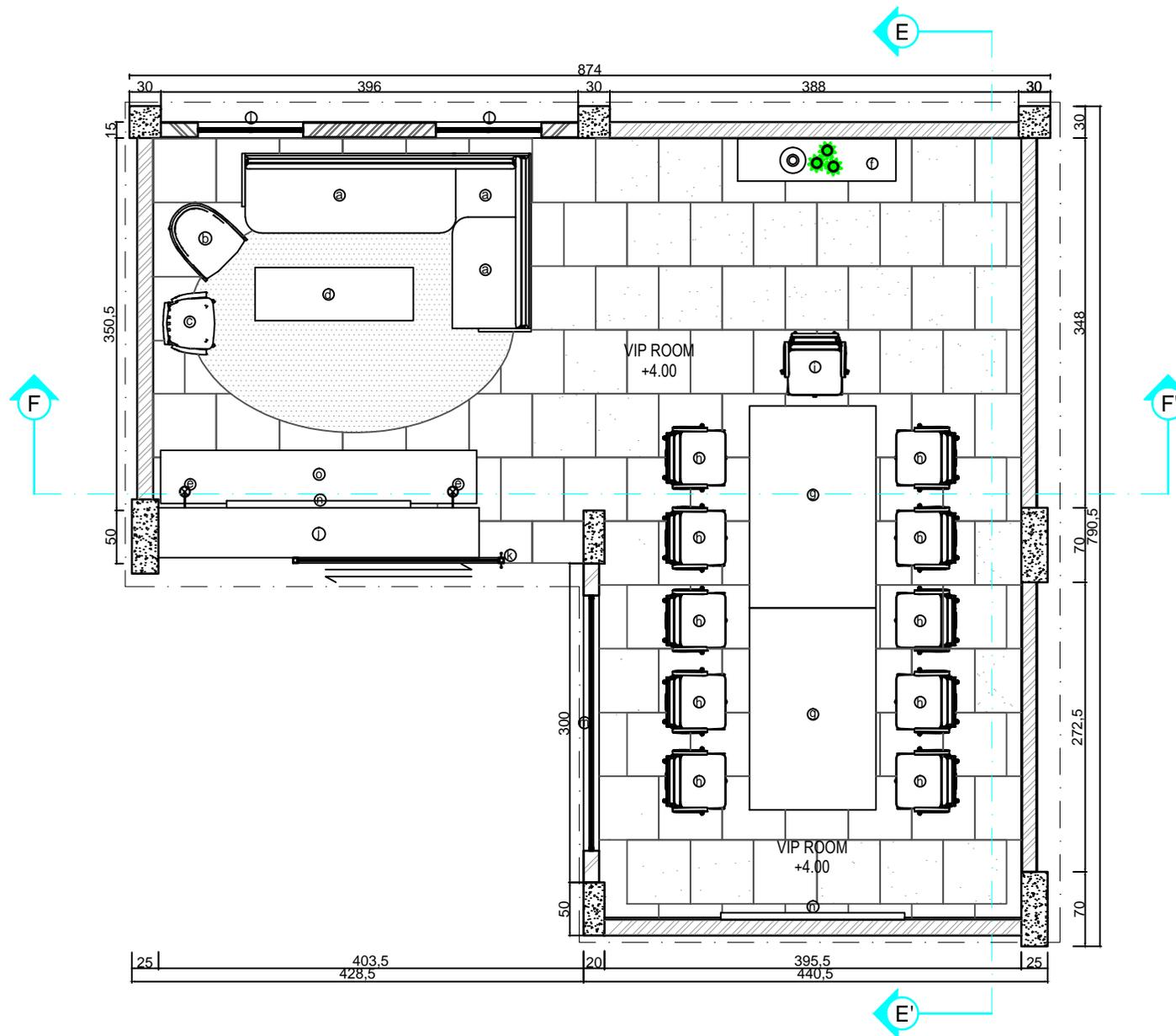
Denah Furnitur Ruang Terpiih.3

KETERANGAN

- ⊗ L seated sofa 250x65cm, rangka stainless fin.oscar putih
- Ⓛ Single Sofa 65x55cm, rangka kayu, fin.oscar white
- Ⓞ Single Chair
- Ⓞ Coffe Table 150x50cm, rangka stainless fin.white vinyl
- Ⓞ Wall Lamp
- Ⓛ Credensa 150x40cm, fin:veneer
- Ⓞ Meja meeting 190x120cm fin.veneer
- Ⓞ Kursi meeting 55x50cm, fin.oscar hitam
- Ⓛ Kursi meeting utama 55x50cm, fin oscar merah
- Ⓛ Shelves 305x40x250cm fin.white vinyl
- Ⓞ Pintu Geser 200x5x250cm
- Ⓛ Jendela Kaca Stainless Framing 250x100cm
- Ⓛ Jendela Kaca Stainless Framing 240x220cm
- Ⓛ TV 32"
- Ⓞ Credensa TV 300x50x50cm fin.vinyl

SKALA	TANGGAL	NO.GBR
-------	---------	--------

1:25





JURUSAN DESAIN INTERIOR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER

MATA KULIAH

TUGAS AKHIR - RI 141501

JUDUL TUGAS

Desain Interior Kafe D'Belpepper Probolinggo
bertema Modern Oriental dengan sentuhan
aplikasi Batik Bayuangga

DOSEN PEMBIMBING 1

Dr. Mahendra Wardhana, ST.,M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2

Thomas Ari Kristianto, SSn., MT.

NAMA MAHASISWA

Dewi Sitha Kumalasari

NRP

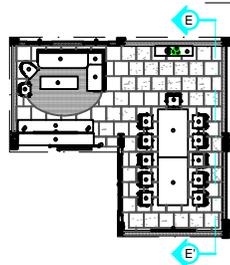
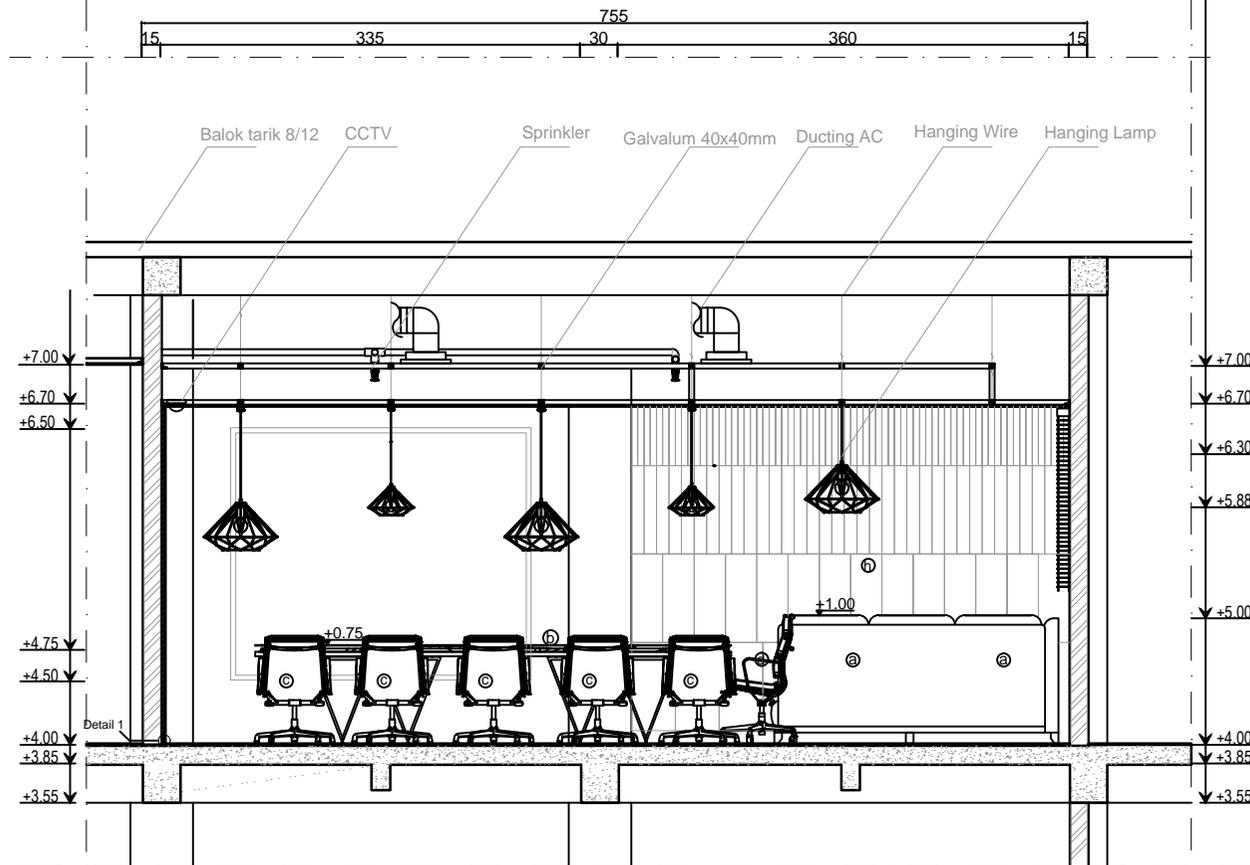
3412100017

NAMA GAMBAR

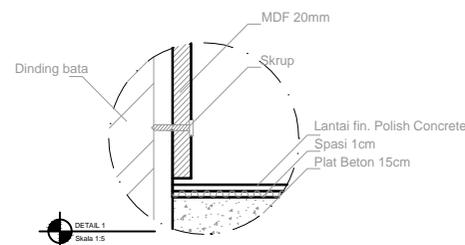
Potongan E-E' Ruang Terpilih.3

KETERANGAN

- ⊙ L seated sofa 250x65cm,
rangka stainless fin.oscar putih
- ⊕ Meja meeting 190x120cm
fin.HPL
- ⊙ Kursi meeting 55x50cm,
fin.oscar hitam
- ⊕ Kursi meeting utama 55x50cm,
fin oscar merah
- ⊙ Jendela Kaca Stainless
Framing 240x200cm
- ⊕ Hanging lamp, stainless steel
Ø30cm
- ⊙ Hanging lamp, stainless steel
Ø15cm
- ⊕ Mirror Panel 350x250cm
- ⊕ Vertical Blind



POTONGAN E-E' VIP ROOM
Skala 1:25



SKALA	TANGGAL	NO. GBR
1:25		



JURUSAN DESAIN INTERIOR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER

MATA KULIAH

TUGAS AKHIR - RI 141501

JUDUL TUGAS

Desain Interior Kafe D'Belpepper Probolinggo
bertema Modern Oriental dengan sentuhan
aplikasi Batik Bayuwangga

DOSEN PEMBIMBING 1

Dr. Mahendra Wardhana, ST.,M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2

Thomas Ari Kristianto, SSn., MT.

NAMA MAHASISWA

Dewi Sitha Kumalasari

NRP

3412100017

NAMA GAMBAR

Potongan F-F' Ruang Terpilih.3

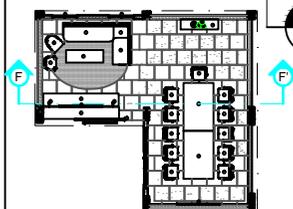
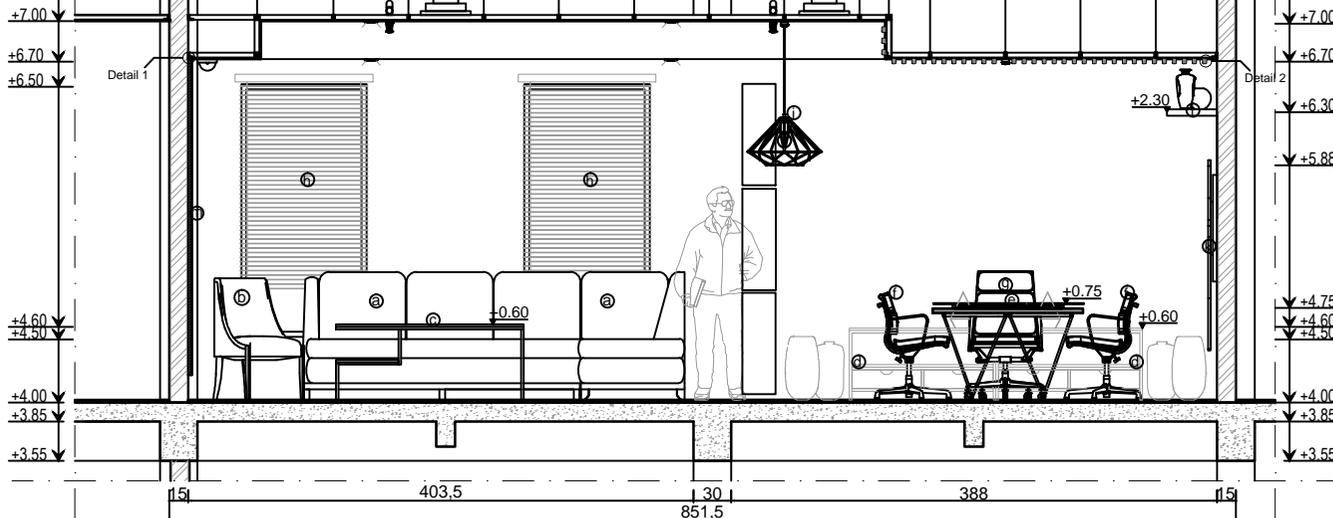
KETERANGAN

- ⊙ L seated sofa 250x65cm, rangka stainless fin.oscar putih
- ⊙ Single Sofa 65x55cm, rangka kayu, fin.oscar white
- ⊙ Coffe Table 150x50cm, rangka stainless fin.white vinyl
- ⊙ Credensa 150x40cm, fin.veneer
- ⊙ Meja meeting 190x120cm fin.HPL
- ⊙ Kursi meeting 55x50cm, fin.oscar hitam
- ⊙ Kursi meeting utama 55x50cm, fin oscar merah
- ⊙ Jendela Kaca Stainless Framing 200x100cm
- ⊙ Hanging lamp, stainless steel Ø30cm
- ⊙ Hanging lamp, stainless steel Ø15cm
- ⊙ Elemen estetis Ø50cm
- ⊙ Shelves 300x40x4cm fin.HPL
- ⊙ Mirror Panel 350x250cm

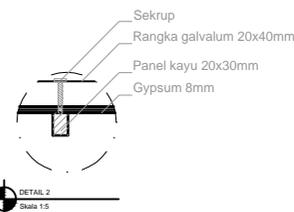
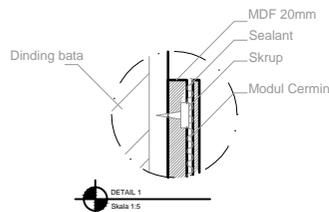
SKALA	TANGGAL	NO.GBR
1:25		

Gording 8/12 Kayu Usuk,5/7 Kaki kuda-kuda 8/12 Kayu Reng 2/4

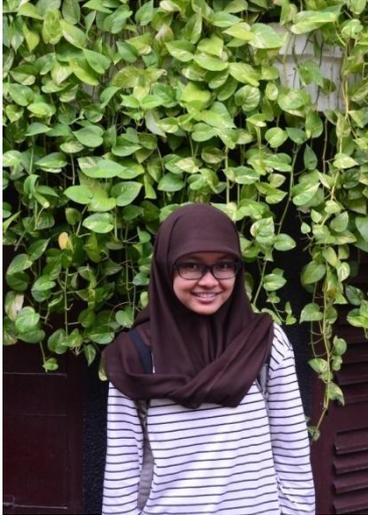
Balok tarik 8/12



POTONGAN F-F' VIP ROOM
Skala 1:25



BIOGRAFI PENULIS



Penulis bernama lengkap Dewi Sitha Kumalasari, lahir di Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 01 Juni 1994, yang merupakan anak sulung dari 2 bersaudara dari pasangan Bapak Moch. Toyib dan Ibu Suminarti yang berdomisili di Surabaya.

Penulis menyelesaikan pendidikan dasarnya dimulai dari TK Sukses Surabaya lulus pada tahun 2000, SDN Kendangsari IV Surabaya lulus pada tahun 2006, SMPN 35 Surabaya lulus pada tahun 2009, SMAN 17 Surabaya lulus pada tahun 2012 dan mulai tahun 2012 sampai dengan penulisan laporan tugas akhir ini penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa Program S1 Desain Interior Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya.

Dalam masa studinya, penulis cukup aktif dalam berorganisasi dengan menjadi Staff Keprofesian Organisasi Himpunan Mahasiswa Desain Interior pada periode 2014-2015. Menjadi panitia dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh jurusan, seperti 1001 IDE, IDE ART, Pameran dll.

Penulis juga aktif dalam mengikuti beberapa seminar nasional tentang Desain Interior baik yang diselenggarakan oleh Jurusan Desain Interior ITS maupun dari Himpunan Desainer Interior Indonesia (HDII). Penulis juga menjadi salah satu finalis kompetisi desain interior yang diselenggarakan oleh PT Venus Ceramica Indonesia pada tahun 2014. Penulis juga telah melakukan Kerja Praktek sebagai asisten desainer di PT Q-BIC Space Surabaya pada tahun 2015 sesuai dengan ketentuan peraturan akademik Jurusan Desain Interior ITS. Kegiatan baik akademik maupun non akademik selama masa kuliah yang diikuti oleh penulis guna menambah wawasan dan mengasah skill pada bidang interior. Kegiatan belajar di kampus ITS ia tutup dengan Tugas Akhir berjudul “Desain Interior Kafe D’bellpepper Probolinggo bertema Modern Oriental dengan Sentuhan Batik Bayuangga”.